

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, *LEVERAGE*,  
AKTIVITAS DAN *SALES GROWTH* DALAM MEMPREDIKSI  
KONDISI *FINANCIAL DISTRESS***

**(Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen  
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2020)**

**SKRIPSI**



Oleh

**ROUDLOTUL JANNAH**

NIM : 17510004

**JURUSAN MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2021**

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, *LEVERAGE*,  
AKTIVITAS DAN *SALES GROWTH* DALAM MEMPREDIKSI  
KONDISI *FINANCIAL DISTRESS*  
(Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen  
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2020)**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada  
Universitar Islam Negri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang  
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



Oleh

**ROUDLOTUL JANNAH**  
NIM : 17510004

**JURUSAN MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVESITAS ISLAM NEGRI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2021**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, *LEVERAGE*,  
AKTIVITAS DAN *SALES GROWTH* DALAM MEMPREDIKSI  
KONDISI *FINANCIAL DISTRESS*  
(Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen  
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2020)**

**SKRIPSI**

Oleh

**ROUDLOTUL JANNAH**

17510004

Telah Disetujui pada 15 Juni 2021

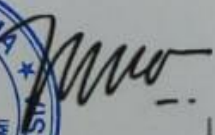
**Dosen Pembimbing**



**Dr. H. Misbahul Munir, LC., M. Ei**  
**NIP 19750707200501**

Mengetahui:

**Ketua Jurusan,**



**Des Agus Sucipto, MM., MRA**  
**NIP 19670816200312001**

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, *LEVERAGE*,  
AKTIVITAS DAN *SALES GROWTH* DALAM MEMPREDIKSI  
KONDISI *FINANCIAL DISTRESS***  
(Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen  
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2020)

SKRIPSI

Oleh  
**ROUDLOTUL JANNAH**  
17510004

Telah dipertahankan di Depan Dewan Penguji dan  
Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SM)  
Pada 28 Juni 2021

Susunan Dewan Penguji

1. Penguji I (Penguji Utama)

Puji Endah Purnamasari, SE.,MM  
NIP 198710022015032004

: 

2. Penguji II (Ketua Penguji)

Ayub Wijayati Sapta Pradana, M.Si  
NIP 150809198632210

: 

3. Penguji III (Pembimbing/Sekretaris)

Dr. H. Misbahul Munir, LC., M. Ei  
NIP 19750707200501

: 

Disahkan oleh:

Ketua Jurusan,



Drs. Agus Sucipto, MM., MRA  
NIP 196708162003121001

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :Roudlotul Jannah  
Nim :17510004  
Fakultas/Jurusan :Ekonomi/Manajemen

Menyatakan bahwa "**Skripsi**" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, LEVERAGE, AKTIVITAS DAN SALES GROWTH DALAM MEMPREDIKSI KONDISI FINANCIAL DISTRESS (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2020)**

adalah hasil karya sendiri, bukan "**Duplikasi**" dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila dikemudian hari ada "**Klaim**" dari pihak lain bukan tanggung jawab Dosen Pembimbing dan Pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 1 juni 2021  
Hormat saya,



Roudlotul Jannah  
NIM : 17510004

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah, puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT dengan segala Kemuliaan-NYA dan tak lupa sholawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini saya persembahkan sebagai bentuk tanggung jawab dan rasa terima kasih saya kepada:

Bapak tercinta Agus Salim yang selalu memberikan semangat dan dukungannya, ibu tersayang Ursilatur Rohmi yang senantiasa memberikan do'a dan restu untuk saya, kakak terkasih Chandra Nur Wahyudi yang selalu memberikan dukungannya dan motivasi untuk segera menyelesaikan penulisan skripsi, adik tercinta M. Hilmi Muzzaki dan seluruh anggota keluarga besar yang selalu memberikan dorongan, kasih sayang, motivasi dan tanpa rasa lelah selalu mendoakan sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu.

## MOTTO

توكل على الله. كن مطمئنًا أن الله يحب عباده دائمًا

‘‘Trust all to God. Rest assured that Allah always loves His servants’’

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-NYA penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul ‘ Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Aktivitas dan Sales Growth dalam Memprediksi Kondisi *Financial Distress* (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2020)’.

Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari zaman jahiliyah menuju jalan terang benerang yakni Addinul Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negri (UIN) Maulana Malik Ibrahim
2. Bapak Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Drs. Agus Sucipto MM, CRA. Selaku Ketua Jurusan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. H. Misbahul Munir, LC., M.Ei selaku Pembimbing Skripsi. Terima kasih untuk kesediaan waktunya memberikan bimbingan, ilmu, masukan dan kesabarannya kepada saya selama penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Keluarga saya tersayang dan tercinta, Bapak Agus Salim, Ibu Ursilatur Rohmi, Kakak Chanda Nur Wahyudi dan Adik M. Hilmi Muzakki yang menjadi motivasi terbesar dalam hidup penulis, selalu memberikan doa, dukungan, perhatian dan kasih sayang yang tidak ada putusnya sehingga saya bisa menyelesaikan Skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa



memberikan Bapak, Ibu, Kakak, Adik dan keluarga lainnya kebahagiaan dan keselamatan dunia akhirat, amin.

7. Sahabat penulis di jurusan Manajemen UIN Malang dari Mahasiswa baru sampai saat ini yaitu Isfi Lailul Maimunah, Siti Windianti, Nurul Aini Irawati, Vira Anisya dan Rika Nur Aini, Terima kasih atas waktu yang diberikan dan motivasi dari kalian, semoga kita segera menjadi orang yang sukses, amiin
8. Teman teman Jurusan Manajemen UIN Malang angkatan 2017 semoga kita bisa wisuda bersama, amiin
9. Teman-teman seperbimbingan yang selalu memberikan saran pembelajaran dan motivasi yaitu M Faisal Muzakki dan Melani Galih semoga kedepannya bisa sukses
10. Seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas waktu, doa dan segalanya yang telah diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Amin ya Robbal'alamin.

Malang, 01 Juni 2021

Roudlotul jannah

## DAFTAR ISI

### HALAMAN SAMPUL DEPAN

LEMBAR PERSETUJUAN.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK.....	xiv
ABSTRACK.....	xiv
المستخلص.....	xiv

### BAB I PENDAHULUAN

1.1	Latar Belakang.....	1
1.2	Rumusan Masalah.....	13
1.3	Tujuan Penelitian.....	14
1.4	Manfaat Penelitian.....	15
1.5	Batasan Penelitian.....	16

### BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1	Penelitian Terdahulu.....	17
2.2.1	Komponen Laporan Keuangan.....	49
2.2.3	Analisis Rasio Keuangan.....	53
2.2.4	Laporan Keuangan Dalam Perspektif Islam.....	58
2.2.5	Pengertian <i>Financial Distress</i> .....	66
2.2.6	Faktor-Faktor Penyebab Kebangkrutan.....	69
2.2.7	Metode Altman Z-Score.....	72
2.2.8	Manfaat Informasi Prediksi <i>Financial Distress</i> dan Kepailitan.....	74
2.2.9	Pihak yang Memerlukan Informasi <i>Financial Distress</i> .....	75

2.2.10	Kebangkrutan dalam Perspektif Islam .....	76
2.3	Kerangka Konseptual .....	91
2.3	Hipotesis .....	92
2.3.1	Pengaruh profitabilitas terhadap <i>Financial Distress</i> .....	85
2.3.2	Pengaruh Likuiditas terhadap <i>Financial Distress</i> .....	86
2.3.3	Pengaruh <i>leverage</i> terhadap <i>Financial Distress</i> .....	87
2.3.4	Pengaruh Aktivitas terhadap <i>Financial Distress</i> .....	88
2.3.5	Pengaruh Pertumbuhan terhadap <i>Financial Distress</i> .....	89
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>		
3.1	Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	93
3.2	Lokasi Penelitian .....	93
3.3	Populasi dan Sampel .....	94
3.3.1	Populasi .....	94
3.3.2	Sampel .....	95
3.4	Teknik Pengambilan Sampel .....	95
3.5	Data dan Jenis Data .....	98
3.6	Teknik Pengumpulan Data .....	98
3.7	Definisi Operasional Variabel .....	99
3.7.1	<i>Profitability Ratio</i> .....	102
3.7.2	<i>Liquidity Ratio</i> .....	102
3.7.3	<i>Rasio Leverage</i> .....	103
3.7.4	<i>Activity Ratio</i> .....	104
3.7.5	Sales Growth .....	104
3.7.6	<i>Financial Distress</i> .....	105
3.8	Analisis Data .....	106
3.8.1	Statistik Deskriptif .....	107
3.8.2	Multikolenieritas .....	107
3.8.3	Uji dalam Analisis Regresi Logistik .....	107
3.3.2.1	Menilai Keseluruhan Model (Overall Model Fit) .....	108
3.3.2.2	Koefisien Determinan (Naglkerke R Square) .....	109
3.3.2.3	Menilai Kelayakan Model Regresi .....	109
3.3.2.4	Pengujian Hipotesis .....	110

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1	Hasil Penelitian .....	111
4.1.1	Gambaran Umum Objek Penelitian .....	111
4.1.2	Analisis Statistik Deskriptif .....	117
4.1.3	Uji Multikolinearitas .....	119
4.1.4	Uji dalam Analisis Regresi Logistik .....	120
4.1.5	Uji Hipotesis .....	126
4.2	Pembahasan Penelitian .....	125

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1	Kesimpulan.....	138
5.2	Saran .....	140
	<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>141</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2 1 .....	29
Tabel 2 2 .....	46
Tabel 3 1.....	55
Tabel 3 2 .....	96
Tabel 3 3 .....	97
Tabel 3 4 .....	99
Tabel 4. 1.....	117
Tabel 4 2 .....	118
Tabel 4 3 .....	120
Tabel 4 4 .....	121
Tabel 4 5 .....	121
Tabel 4 6 .....	122
Tabel 4 7 .....	122
Tabel 4 8 .....	123
Tabel 4 9 .....	124
Tabel 4 10 .....	125

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 .....	67
Gambar 2 .1 .....	91

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 .....	147
Lampiran 2 .....	147
Lampiran 3 .....	148
Lampiran 4 .....	148
Lampiran 5 .....	149
Lampiran 6 .....	149
Lampiran 7 .....	150
Lampiran 8 .....	150
Lampiran 9 .....	151
Lampiran 10 .....	151
Lampiran 11 .....	152
Lampiran 12 .....	151
Lampiran 13 .....	152
Lampiran 14 .....	153
Lampiran 15 .....	153
Lampiran 16 .....	151
Lampiran 17 .....	152

## ABSTRAK

Roudlotul Jannah, 2021, SKRIPSI. Judul: **“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Aktivitas dan Sales Growth Dalam Memprediksi Kondisi Financial Distress (Studi perusahaan otomotif dan komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI))”**.

Pembimbing : Dr. H. Misbahul Munir, LC., M.Ei

Kata Kunci : Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Pertumbuhan dan Financial Distress.

---

---

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi perusahaan yang mengalami *financial distress* sebelum mengalami kebangkrutan dengan menggunakan lima rasio keuangan (ROA, CR, DAR, TATO dan SG). Kebangkrutan perusahaan dapat diukur menggunakan bantuan laporan keuangan dengan memperhitungkan rasio keuangan yaitu profitabilitas, likuiditas, leverage, aktivitas dan pertumbuhan yang digunakan untuk memprediksi financial distress.

Jenis dari penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang diperoleh data berupa angka. Populasi diambil dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang listing pada tahun 2013-2020. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling yang mana terpilih 12 sampel perusahaan memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Pengujian hipotesis ini menggunakan analisis regresi logistik untuk menentukan nilai signifikansi dari variabel independen yang telah diteliti.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur dengan menggunakan ROA (return on asset) mempunyai pengaruh yang negatif terhadap financial distress, jika perusahaan memiliki nilai ROA (return on asset) yang semakin tinggi maka perusahaan tersebut kecil kemungkinan mengalami *financial distress*. Sedangkan rasio liabilitas yang diukur dengan CR (current ratio) mempunyai pengaruh yang negatif terhadap financial distress, artinya rasio liabilitas bisa dipergunakan untuk memprediksi kesulitan keuangan yang akan dialami perusahaan. Sedangkan leverage yang diukur dengan menggunakan DAR (debt to asset ratio), aktivitas yang diukur dengan menggunakan TATO (inventory turnover) dan sales growth yang diukur dengan menggunakan *Sales Growth* tidak memiliki pengaruh dalam memprediksi kondisi kesulitan keuangan yang artinya ketiga rasio ini tidak dapat dipergunakan dalam memprediksi kesulitan keuangan dalam suatu perusahaan.



## ABSTRACT

*Roudlotul Jannah, 2021, THESIS. Title: "The Effect of Profitability, Liquidity, Leverage, Activities and Sales Growth in Predicting Financial Distress Conditions (Study of automotive and component companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX))".*

*Advisor* : Dr. H. Misbahul Munir, LC., M.Ei

*Keywords* : *Profitability, Liquidity, Leverage, Activity, Growth and Financial Distress*

---

---

This study aims to determine the condition of companies experiencing financial distress before going bankrupt by using five financial ratios (ROA, CR, DAR, TATO and SG). Company bankruptcy can be measured using the help of financial statements by calculating financial ratios. This study aims to determine the effect of profitability, liquidity, leverage, activity and growth in predicting financial distress.

This type of research uses quantitative research which obtained data in the form of numbers. The population is taken from companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) which are listed in 2013-2020. The sampling technique used was purposive sampling in which 12 samples of companies were selected that met the predetermined criteria. Testing this hypothesis uses logistic regression analysis to determine the significance value of the independent variables that have been studied.

The results of this study indicate that profitability as measured by ROA (return on assets) has a negative effect on financial distress, if the company has a higher ROA (return on assets) value, the company is less likely to experience financial distress. While the ratio of liabilities as measured by CR (current ratio) has a negative effect on financial distress, meaning that the ratio of liabilities can be used to predict financial difficulties that will be experienced by the company. Meanwhile, leverage as measured by DAR (debt to asset ratio), activity measured by TATO (inventory turnover) and sales growth as measured by Sales Growth have no effect in predicting financial distress conditions, which means that these three ratios cannot be used in predicting financial difficulties in a company.

## المستخلص

روضة الجنه 2020. البحث الجا معي. الموضوع: " أثير الربحية والسيولة والرافعة المالية والأنشطة ونمو المبيعات في التنبؤ بظروف الضائقة المالية (دراسة شركات السيارات والمكونات المدرجة في بورصة إندونيسيا"

المشرف : Dr. H. Misbahul Munir, LC., M.Ei

الكلمات المفتاحية: الربحية ، السيولة ، الرافعة المالية ، النشاط ، النمو والضائقة المالية.

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد حالة الشركات التي تعاني من ضائقة مالية قبل الإفلاس باستخدام خمس نسب مالية ( ROA ، CR ، DAR ، TATO ، SG ). يمكن قياس إفلاس الشركة باستخدام البيانات المالية عن طريق حساب النسب المالية. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد تأثير الربحية والسيولة والرافعة المالية والنشاط والنمو في توقع الضائقة المالية.

يستخدم هذا النوع من البحث البحث الكمي الذي حصل على البيانات في شكل أرقام. تم أخذ السكان من الشركات المدرجة في بورصة إندونيسيا (IDX) المدرجة في 2013-2020. كانت تقنية أخذ العينات المستخدمة هي أخذ عينات هادفة حيث تم اختيار 12 عينات من الشركات التي حققت المعايير المحددة مسبقاً. يستخدم اختبار هذه الفرضية تحليل الانحدار اللوجستي لتحديد قيمة الدلالة للمتغيرات المستقلة التي تم دراستها.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن الربحية التي تم قياسها بواسطة ROA (العائد على الأصول) لها تأثير سلبي على الضائقة المالية ، إذا كان لدى الشركة قيمة عائد أعلى على الأصول (ROA) ، فإن الشركة أقل عرضة للمعاناة المالية. في حين أن نسبة المطلوبات كما تم قياسها بواسطة CR (النسبة الحالية) لها تأثير سلبي على الضائقة المالية ، مما يعني أنه يمكن استخدام نسبة الخصوم للتنبؤ بالصعوبات المالية التي ستواجهها الشركة. وفي الوقت نفسه ، فإن الرافعة المالية كما تم قياسها بواسطة DAR (نسبة الدين إلى الأصول) ، والنشاط المقاس بواسطة TATO (معدل دوران المخزون) ونمو المبيعات كما تم قياسه بواسطة نمو المبيعات ليس لها تأثير في التنبؤ بظروف الضائقة المالية ، مما يعني أنه لا يمكن استخدام هذه النسب الثلاثة في التنبؤ بالصعوبات المالية في الشركة.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan era globalisasi saat ini membawa dampak sangat besar dalam pertumbuhan ekonomi dunia, termasuk salah satunya di Indonesia. Maka perusahaan dituntut untuk menciptakan inovasi inovasi terbaru, berfikir efektif, efisien dan kritis menyikapi segala macam ancaman dari dalam maupun luar perusahaan. Tujuannya agar perusahaan mampu bertahan dan bersaing dengan kompetitor perusahaan lain, berkembang pesat dari tahun ketahun, memiliki kinerja laporan keuangan dan nilai perusahaan yang semakin baik dari waktu kewaktu, meningkatkan kesejahteraan semua komponen perusahaan termasuk pemegang saham. Namun, ketidakstabilan perekonomian negara dapat menyebabkan krisis ekonomi yang mempengaruhi kegiatan dan hasil yang dipeoleh perusahaan diberbagai sektor Industri di Indonesia.

Ketatnya persaingan dunia bisnis yang membuat semakin banyaknya masalah dihadapi perusahaan salah satunya adalah kesulitan keuangan (*Financial Distress*). kesulitan keuangan yang dibiarkan terus menerus dapat menyebabkan kebangkrutan pada perusahaan terdaftar di BEI sekalipun. Kesulitan keuangan atau kebangkrutan berdampak pada perusahaan dan dunia bisnis setiap hari (Altman, 1968). Untuk melihat kondisi perkembangan suatu perusahaan tidak cukup hanya melihat laporan keuangan, akan tetapi perlu dilakukan analisis laporan keuangan.

Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia (BEI) sampai 25 Oktober 2020, tercatat 193 perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur, menunjukkan bahwa persaingan industri manufaktur di Indonesia semakin ketat dilihat dari jumlah perusahaan dari tahun ke tahun yang semakin bertambah. Kemudian perusahaan tersebut dibagi menjadi 3 kelompok atau sektor yang terdiri dari industri dasar dan kimia, aneka industri, dan industri barang konsumsi ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

Kementerian Perindustrian menargetkan realisasi penanaman modal di sektor industri manufaktur pada tahun 2021 bisa naik mencapai Rp323,56 triliun. Optimisme ini didukung dengan upaya pemerintah mengakselerasi pemulihan ekonomi nasional akibat dampak pandemi Covid-19. Investasi diperkirakan menjadi faktor penggerak pertumbuhan sektor industri di tahun 2021. Menperin menyebutkan, beberapa sektor yang masih jadi primadona para investor untuk menanamkan modalnya pada tahun depan, antara lain industri makanan dan minuman, logam dasar, otomotif, dan elektronik.

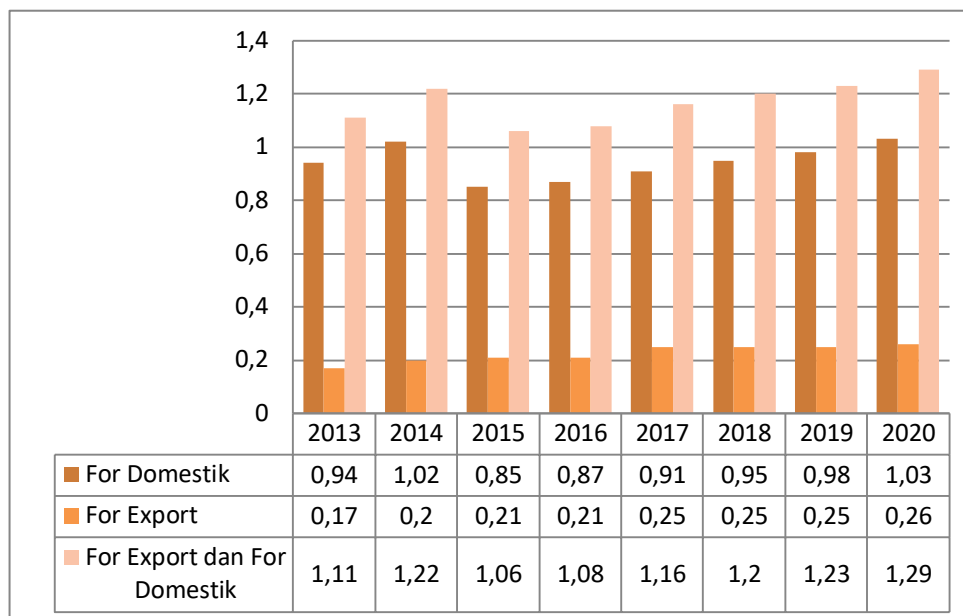
Pertumbuhan Industri Manufaktur memiliki laju pertumbuhan yang terus mengalami fluktuasi. Dari semula 4,33 persen pada 2015, 4,26 persen pada 2016, 4,29 persen pada 2017, 4,27 persen pada 2018. Terakhir pada 2019, pertumbuhannya kembali turun menjadi 3,80. Lima industri yang mencatat penurunan terbesar pada triwulan III 2019 adalah industri non mesin dan peralatan (turun 22,95 persen), industri karet, produk karet dan plastik (16,63 persen), serta industri mesin dan peralatan (12,75 persen), industri pengolahan hasil tembakau (12,73 persen), dan industri otomotif, trailer, dan semi trailer (12,32 persen). Namun, sebagian sektor dari industri besar dan sedang tetap

tumbuh dalam hal kapasitas. Termasuk didalamnya adalah industri percetakan dan produksi media rekaman (naik 19,59 persen), industri garmen (15,29 persen), industri minuman (15,19 persen), industri pengolahan lain (12,52 persen), dan industri (5,13 persen). Industri yang mengalami peningkatan atau laju produksi yang tinggi yaitu industri petambangan bukan logam (14,15 persen) dan industri alat transportasi lainnya (11,25 persen). Sedangkan penurunan produksi terjadi pada pengolahan tembakau (13 persen) dan industri mesin (6,01 persen). (sumber: BPS Suharyanto).

Perusahaan Otomotif dan Komponen merupakan perusahaan andalan pemerintah dan masih jadi primadona di Indonesia. Menurut data (Gakindo, 2018) perkembangan sektor otomotif dan komponen setiap tahun diprediksi melaju bahkan menjadi tulang punggung pemerintah dalam mewujudkan target pertumbuhan industri di Indonesia. Terlebih lagi, industri otomotif merupakan satu dari lima sektor manufaktur yang tengah diprioritaskan pengembangannya oleh pemerintah. Tujuannya adalah menjadikan industri otomotif nasional sebagai salah satu pionir penerapan revolusi industri ke empat sesuai program pemerintah yang bertajuk "*Peta Jalan Making Indonesia 4.0*". Melalui program ini diharapkan industri otomotif nasional tak hanya mampu melayani pasar domestik, namun juga merambah pasar regional dan global. Bisa kita lihat pada grafik dibawah ini, bahwa industri otomotif memiliki target pasar yang menjanjikan dari tahun ke tahun. Dan inilah yang menjadi alasan bagi pemerintah menaruh harapan besar pada perusahaan ini.

Grafik 1.1

## Target Pasar Industri Otomotif dalam Negri Tahun 2013-2020



Sumber: Data diolah peneliti 2021

Grafik diatas bisa disimpulkan selama tahun 2013-2020 sub sektor otomotif dan komponen mempunyai masa depan yang bagus, karena pada sub sektor ini mengalami kenaikan secara signifikan, walaupun tahun 2014 ke tahun 2015 perusahaan ini mengalami penurunan dari 1,22 menjadi 1,06. Akan tetapi ditahun 2015 ke tahun 2016 perusahaan sub sektor otomotif dan komponen menunjukkan secara keseluruhan mengalami kenaikan dari target pasar 1.06 menjadi 1,08, ditahun 2017 mengalami kenaikan lagi yaitu 1,16 dan ditahun 2018 menjadi 1,2 ditahun 2019 juga mengalami kenaikan sebesar 1,23 dan ditahun terakhir diharapkan target pasar mampu mencapai 1,29 oleh karna itu penelitian ini menggunakan objek perusahaan sub sektor otomotif dan komponen untuk membuktikan masa depan perusahaan ini bisa bertahan apa tidak dalam era dunia

bisnis *modern* dan pandemi Covid-19. Apalagi pemerintah sangat menaruh harapan besar pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen sebagai salah satu pionir penerapan revolusi industri ke empat sesuai program pemerintah yang bertajuk “*Peta Jalan Making Indonesia 4.0*”. Untuk itu perlu dilakukan penelitian tentang kondisi *Financial distress* pada perusahaan otomotif dan komponen.

Didukung pasar domestik serta investasi yang kuat dari berbagai perusahaan otomotif terkemuka, Indonesia ingin menjadi produsen mobil terbesar di ASEAN. Indonesia saat ini sudah menjadi eksportir otomotif kedua terbesar di wilayah ini, walaupun produksi kendaraan masih tergantung impor bahan baku mentah (logam dan kimia) maupun komponen elektronik penting lainnya. Selain itu, seiring penetrasi kendaraan listrik (EV) dunia yang diperkirakan akan meningkat tajam pada tahun 2020, Indonesia akan fokus dalam mendukung pengembangan EV. Strategi otomotif 4.0 termasuk: Menaikkan produksi lokal, dalam hal volume dan efisiensi produksi bahan baku dan komponen penting melalui adopsi teknologi dan pengembangan infrastruktur, seperti pembangunan zona industri terpadu dan platform logistik yang lebih efisien. Bekerjasama dengan perusahaan OEM dunia untuk meningkatkan ekspor, dengan fokus pada multi-purpose vehicles (MPV), kendaraan murah ramah lingkungan, dan sport utility vehicles (SUV). Membangun ekosistem untuk industri EV, dimulai dengan kemampuan manufaktur sepeda motor listrik, kemudian mengembangkan kemampuan mobil listrik berdasarkan adopsi EV yang tak terelakkan di masa mendatang.

Mempelajari faktor yang bisa berkontribusi untuk mempengaruhi *Financial Distress* secara tidak langsung merupakan salah satu intervening dari penelitian

ini. Memahami bagaimana memungkinkan struktur perusahaan yang lebih baik, lebih efisien operasi, meningkatkan transparansi informasi, melindungi pemangku kepentingan dan membantu mengurangi risiko. Struktur perusahaan memungkinkan menjadi penyebab kesulitan keuangan di samping variabel langsung yang mempengaruhi penyebab *financial distress*.

Analisis laporan keuangan adalah cara memperhitungkan rasio keuangan yang akan dipergunakan dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan pada masa lalu, sekarang dan dimasa depan. (Syamsudin, 2009). *financial distress* dapat terjadi karena hutang lancar kewajiban perusahaan melebihi arus kas masuk mereka. Padahal kesulitan keuangan tidak terbatas pada ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kembali kewajiban hutangnya tetapi urutan kejadian lain mungkin terjadi sebelum perusahaan gagal bayar. Studi yang sangat besar telah dilakukan pada model prediksi *financial distress*. Studi ini tidak menggabungkan pengaruh variabel tata kelola perusahaan pada model kesulitan keuangan. Tata kelola yang baik secara efektif mencegah perusahaan dari terlalu terpapar keuangan kesusahan dan kebangkrutan.

Rasio rasio yang umum dipergunakan dalam memprediksi terjadinya *Financial distress* meliputi rasio likuiditas dengan menggunakan *return on asset*, rasio profitabilitas dengan menggunakan rasio *curent ratio*, rasio rasio solvabilitas atau rasio leverage dengan menggunakan *debt to total asset*, aktivitas dan rasio pertumbuhan penjualan. Dalam memprediksi kondisi kesulitan keuangan tidak cukup hanya menggunakan satu rasio keuangan saja maka dai itu perlu



melakukan lima uji rasio keuangan dalam penelitian ini. Ada dua jenis perbandingan yang dapat digunakan, yaitu perbandingan internal dan perbandingan eksternal. Perbandingan internal adalah perbandingan antara rasio saat ini dengan rasio perusahaan pada masa lalu dan rasio perusahaan pada masa depan dalam perusahaan. Perbandingan eksternal juga mencakup antara rasio suatu perusahaan dengan perusahaan yang sama atau perbandingan dengan rata-rata industri selama periode yang sama. Kinerja keuangan yang baik maupun yang buruk dalam suatu perusahaan dapat dilihat pada laporan keuangan perusahaan untuk beberapa periode pelaporan. Laporan keuangan perusahaan dapat berguna bagi masyarakat umum, investor, pemegang saham, manajemen dalam pengambilan keputusan dan pengembangan aset.

Karena pertumbuhan bisnis sangat tergantung pada modal yang ditanamkan oleh investor, maka dari itu perusahaan harus mempunyai nilai yang baik dan dapat dipercaya agar bisa mendapatkan kepercayaan dari investor untuk memberikan modalnya pada perusahaan.. Rasio keuangan menunjukkan bahwa suatu perusahaan dalam menghasilkan laba atau ukuran efektif pengelolaannya (Wiagustini, 2010). Salah satu sumber yang sangat penting dalam suatu perusahaan adalah laporan keuangan yang dimiliki perusahaan tersebut.

*Financial distress* merupakan suatu kondisi dimana perusahaan mengalami penurunan kinerja secara terus menerus yang akibatnya mengalami kesulitan keuangan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya, sehingga perusahaan tersebut dapat dikatakan sedang mengalami kebangkrutan (Halim et al., 2016).

Financial distress diukur dengan metode Altman ZScore. Altman Z-Score yang menjadi salah satu model prediksi kebangkrutan yang dapat dipergunakan pada sebuah perusahaan. Model ini dipilih karena memberikan nilai akurat dalam memprediksi kebangkrutan suatu perusahaan dengan nilai mencapai 95% (Altman, 1968).

Kesulitan keuangan dapat terjadi jika sebuah perusahaan sebelum menghadapi kebangkrutan. Kondisi *financial distress* terjadi dimana keuangan perusahaan mengalami kondisi yang buruk. Kondisi *financial distress* yang mengganggu kegiatan operasional suatu perusahaan harus segera ditangani dengan khusus agar masalah *financial* segera bisa diselesaikan dan diantisipasi. Menurut (Rodono dan Ali, 2010) apabila ditinjau dari kondisi keuangan ada tiga keadaan yang menyebabkan *financial distress* yaitu, faktor kekurangan modal atau terlalu sedikitnya modal, banyaknya jumlah hutang yang dibebankan, besarnya jumlah bunga yang ditanggung dan pada akhirnya perusahaan akan mengalami kerugian.

Analisis rasio keuangan sangat perlu dijalankan agar bisa melihat kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Informasi ini di perlukan untuk menilai kinerja yang akan dijalankan suatu perusahaan dimasa lalu. Rasio keuangan dirancang untuk menunjukkan hubungan semua komponen dalam laporan keuangan suatu perusahaan (neraca dan laporan laba-rugi). Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk bisa menghasilkan laba, sehingga semakin banyak perusahaan menghasilkan laba yang diperoleh, maka akan sangat kecil untuk perusahaan mengalami financial

distress dan rasio yang dapat digunakan untuk menguji kemampuan pada perusahaan dalam memperoleh laba yang akan dihasilkan pada tingkat pendapatan, aset, dan ekuitas saham tertentu yang ada pada suatu perusahaan (Hanafi, 2015). Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan Return On Asset (ROA).

Rasio profitabilitas yang diproaksikan dengan menggunakan *return on asset* memiliki pengaruh yang ditunjukkan dengan signifikansi karena perusahaan manufaktur bergerak pada pengelolaan sektor industri yang mengoperasikan peralatan, *mechine* dan sumbe daya manusia dalam pengolahan bahan baku, suku cadang, dan komponen lain untuk diproduksi menjadi barang jadi yang memiliki nilai jual, jadi aktiva tidak mempunyai pengaruh dalam kesulitan keuangan. Penelitian ini didukung oleh Ahmad (2012) dan Anis Mafiroh (2016) tentang rasio profitabilitas yang mengukur menggunakan Return On Asset (ROA) terhadap *financial distress* menjelaskan bahwa pofitabilitas memiliki pengaruh negatif dalam memprediksi kondisi *financial distess* dan menunjukan hasil signifikan terhadap *financial distress*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Widi Kurnia (2017) menyebutkan bahwa tidak terjadi pengaruh yang signifikan terhadap financial distress yang diukur menggunakan ROA.

Rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur penggunaan utang jangka panjang dibandingkan menggunakan ekuitaspeusahaan sendiri. Semakin banyak rasio ini maka perusahaan semakin baik dalam melunasi hutangnya ,Perusahaan yang mempunyai kemampuan yang baik untuk membayar hutang jangka pendek disebut perusahaan yang likuid sedang bila tidak disebut ilikuid. (Kodrat dan

Herdinata 2009). Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Khirstina Curry dan Erliana Banjarnahor (2018) bahwa likuiditas memberikan pengaruh yang tidak baik terhadap financial distress dan diperkuat dengan penelitian Harun, Meirawati dan Eka (2018) hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh dalam prediksi financial distress perusahaan.

Rasio solvabilitas ini untuk membandingkan seberapa besar penggunaan utang dalam perusahaan. Leverage adalah rasio yang digunakan untuk menjelaskan proporsi atas penggunaan utang untuk mendanai investasinya (Kasmir, 2008). *Debt ratio* ini mengukur proporsi dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aktiva perusahaan, semakin besar rasio ini menunjukkan porsi penggunaan utang dalam membiayai investasi pada pembiayaan aktiva semakin besar, yang berarti semakin besar pula risiko keuangan perusahaan meningkat dan sebaliknya. Semakin besar rasio ini berarti kemampuan perusahaan untuk membayar bunga semakin baik, dan peluang untuk mendapatkan tambahan pinjaman juga semakin tinggi.

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi segala kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi. Perusahaan yang mempunyai aktiva/kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya disebut perusahaan yang solvable, sedang yang tidak disebut insolvable. Perusahaan yang solvabel belum tentu ilikuid, demikian juga sebaliknya yang insolvable belum tentu ilikuid. *Financial leverage* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk

memenuhi kewajiban baik dalam jangka panjang atau pun jangka pendek. Analisis dalam rasio ini sangat diperlukan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang apabila suatu saat perusahaan dilikuidasi atau dibubarkan (sigit, 2008).

Daulat (2008) bahwa *current ratio*, *gross profit margin*, dan *return on investment* berpengaruh terhadap *financial distress*. Sedangkan *debt to equity ratio*, *total asset turnover* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Penelitian Diah (2010) profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap *financial distress* perusahaan artinya semakin besar profitabilitas semakin mengurangi kondisi *financial distress* perusahaan. Wahyu (2011) menunjukkan bahwa *return on equity*, *quick ratio*, dan *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *financial distress*. Sedangkan *current* dan *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Widarjo dan Setiawan (2009) *Sales Growth* adalah Pertumbuhan penjualan yang mencerminkan kemampuan perusahaan dari waktu ke waktu perkembangan penjualannya. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan maka perusahaan tersebut berhasil menjalankan strateginya. Hal ini berarti semakin tinggi pula keuntungan yang akan didapat oleh perusahaan dari pendapatan tersebut.

Mayang (2016) melakukan penelitian beberapa penyebab perusahaan mengalami *Financial Distress* dengan menggunakan Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Rentabilitas, pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di

BEI Periode 2010-2014. Hasil penelitian ini diperoleh suatu kesimpulan bahwa kondisi financial distress pada 16 perusahaan pertambangan terdapat 7 perusahaan yang memiliki rata-rata laba bersih negatif dan berada pada kategori tidak sehat. Sedangkan 9 perusahaan dikategorikan dalam perusahaan yang sehat karena memiliki rata-rata laba bersih positif. bahwa secara bersama-sama rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas tidak berpengaruh secara serempak terhadap probabilitas terjadinya financial distress. Secara parsial rasio likuiditas dan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *financial distress* dan rasio rentabilitas/profitabilitas berpengaruh terhadap terjadinya financial distress.

Cyndy (2020) rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh negatif terhadap *financial distress*, artinya profitabilitas dapat digunakan dalam memprediksi *financial distress*. Rasio likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Rasio leverage yang diproksikan dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Rasio aktivitas yang diproksikan dengan *Total Asset Turn over* (TATO) tidak memiliki pengaruh terhadap kesulitan keuangan, yang berarti rasio aktivitas tidak bisa dipergunakan dalam memprediksi kondisi kesulitan keuangan di perusahaan ritel yang terdaftar di BEI. Rasio pertumbuhan yang diukur dengan menggunakan *Sales Growth* (SG) mempunyai hasil tidak signifikan artinya rasio ini tidak dapat digunakan dalam memprediksi kondisi *financial distress* di perusahaan ini.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah perusahaan yang digunakan perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen karena semakin ketatnya persaingan perindustrian di Indonesia yang akan mengakibatkan rentan terjadinya *financial distress* atau kesulitan keuangan dihadapi perusahaan, oleh karna itu perusahaan perusahaan harus bisa membuat hal yang unik agar mampu bersaing dengan perusahaan perusahaan lainnya yang menjadi kompetitor bersaing, dan perbedaan terdapat pada variabel yang digunakan oleh peneliti sebelumnya.

Penelitian ini menggunakan rasio rasio keuangan antara lain, rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas atau *leverage*, rasio aktivitas dan rasio pertumbuhan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “ PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, *LEVERAGE*, AKTIVITAS DAN SALES GROWTH DALAM MEMPREDIKSI KONDISI *FINANCIAL DISTRESS* (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2020)”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang ada, dapat ditarik beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah rasio profitabilitas berpengaruh dalam terjadinya *financial distress* pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2020?

2. Apakah rasio likuiditas berpengaruh dalam terjadinya *financial distress* pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2020?
3. Apakah rasio *leverage* berpengaruh dalam terjadinya *financial distress* pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2020?
4. Apakah rasio aktivitas berpengaruh dalam terjadinya *financial distress* pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2020?
5. Apakah rasio *sales growth* berpengaruh dalam terjadinya *financial distress* pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2020?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka dapat disusun tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui rasio profitabilitas berpengaruh dalam terjadinya *financial distress* pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2020.
2. Mengetahui rasio likuiditas berpengaruh dalam terjadinya *financial distress* pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2020.



3. Mengetahui rasio *leverage* berpengaruh dalam terjadinya *financial distress* pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2020.
4. Mengetahui rasio aktivitas berpengaruh dalam terjadinya *financial distress* pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2020.
5. Mengetahui rasio *sales growth* berpengaruh dalam terjadinya *financial distress* pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2020.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti, dapat digunakan sebagai media pembelajaran dan pengetahuan tentang kondisi kesulitan keuangan suatu perusahaan atau *financial distress* dan untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan pengarus rasio keuangan dalam memprediksi kondisi kesulitan keuangan yang terjadi diperusahaan.
2. Untuk peneliti yang akan datang, diharapkan hasil penelitian tentang *financial distress* dapat memberikan pengetahuan peneliti selanjutnya dan dijadikan tolak ukur untuk penelitian yang akan datang dalam penelitian yang sama.
3. Bagi perusahaan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan atau informasi untuk pihak manajemen sebagai bahan acuan dalam

mengambil keputusan supaya bisa membuat kebijakan-kebijakan pada saat perusahaan mengalami kondisi *financial distress* dan agar bisa mencegah perusahaan dari kebangkrutan.

4. Bagi investor, diharapkan dapat memberikan bahan sebagai evaluasi dalam mengambil keputusan berinvestasi di suatu perusahaan.

### **1.5 Batasan Penelitian**

Batasan penelitian ini adalah menggunakan lima rasio saja (profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan sales growth). Kelima variabel ini dapat digunakan untuk perusahaan manufaktur maupun perusahaan lainnya. Dalam penelitian ini perusahaan yang dipakai sebagai objek penelitian adalah perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang listing di BEI tahun 2013-2020. Dalam penelitian ini menggunakan 8 tahun terakhir karena untuk memperkuat hipotesis yang diteliti dengan pengambilan sampel dari tahun 2013-2020.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini berpedoman pada penelitian terdahulu untuk mempermudah analisis pengumpulan data dan metode-metode analisis yang digunakan dalam pengelolaan data yang dilakukan oleh para peneliti terdahulu dan penelitian tentang *financial distress* juga telah banyak diteliti dengan menggunakan metode dan rasio rasio yang berbedamaka dari dibawah ini adalah sebagian penelitian tentang *financial distress* tersebut sebagai berikut :

1. Penelitian Luciana spica almilia dan Kristijadi (2003) berusaha menguji rasio-rasio keuangan untuk memprediksi kondisi financial distress perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta 1998-2001. Hasil penelitian menunjukkan seluruh rasio-rasio keuangan tersebut dapat digunakan dalam memprediksi financial distress dan rasio-rasio yang paling dominan dalam memprediksi financial distress adalah rasio 24 profitabilitas yaitu net income to total asset, financial leverage yaitu current asset to total asset, rasio likuiditas yaitu current asset to current liabilities dan rasio pertumbuhan growth net income to total asset.
2. Kemudian Martha (2011) menguji pengaruh rasio keuangan terhadap financial distress pada perusahaan sub sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011 menunjukkan hasil current assets to total assets (CATA) berpengaruh positif tidak signifikan, net fixed assets to total asset (NFATA) menunjukkan pengaruh positif tidak

signifikan, total liabilities to total assets (TLTA) menunjukkan pengaruh positif dan tidak signifikan, dan current liabilities to total assets (CLTA) berpengaruh negatif signifikan Sara.

3. Ardiyanto (2011) melakukan penelitian dengan judul ‘’ Prediksi Rasio Keuangan Terhadap Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI’’. Hasil pengujian dengan 3 model analisis yaitu untuk model analisis 1 tahun sebelum financial distress menunjukkan bahwa rasio CACL berpengaruh positif signifikan, rasio WCTA berpengaruh negatif signifikan terhadap probabilitas financial distress perusahaan. Sedangkan untuk model analisis 2 tahun dan 3 tahun sebelum financial distress menunjukkan bahwa rasio NITA berpengaruh negatif signifikan terhadap probabilitas financial distress perusahaan. Model analisis pertama tahun sebelum financial distress) memiliki ketepatan prediksi secara keseluruhan yang lebih tinggi dibandingkan dengan 2 model analisis lainnya yaitu sebesar 94,1%. Variabel CACL, SETA, TLTA secara konsisten memiliki tanda koefisien regresi yang positif dan variabel WCTA, NITA, RETA, ITO secara konsisten memiliki tanda koefisien regresi yang negatif pada 3 model analisis yang dilakukan, sedangkan variabel CATA dan STA memiliki tanda koefisien regresi yang tidak konsisten atau berbeda pada 3 model analisis yang digunakan.
4. Ahmad (2012), menganalisis beberapa penyebab perusahaan mengalami *financial distress* dengan menggunakan *financial ratio* dan *management capability* sebagai prediktor. Sampel yang digunakan dalam penelitian

tersebut adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2005-2010. Hasil penelitian menyatakan bahwa rasio *leverage* mempunyai hubungan positif terhadap prediksi perusahaan yang sedang mengalami *financial distress*, sedangkan variabel-variabel yang lainnya seperti CR, TATO, CATO, ROE, ROA, WCTA, dan *management capability* mempunyai hubungan negatif dalam mempengaruhi prediksi *financial distress* di suatu perusahaan.

5. Fitriyah (2013) melakukan penelitian dengan judul ‘‘Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Financial Distress pada Perusahaan Properti dan Real Estate’’ Pada periode satu tahun sebelum financial distress (t-1), rasio yang berpengaruh secara parsial adalah rasio TLTA (total liquidity to total asset) dan EBITTA (earning before interest and tax to total asset). Pada periode dua tahun sebelum financial distress (t2), rasio yang berpengaruh secara parsial adalah rasio NITA (net income to total asset). Rasio likuiditas yang ditunjukkan oleh rasio CACL, CATA, dan WCTA tidak berpengaruh terhadap financial distress karena besarnya nilai persediaan perusahaan properti dan real estate. Rasio LTDEQ tidak berpengaruh karena rata-rata perusahaan properti dan real estate lebih banyak menggunakan hutang jangka panjang untuk meningkatkan nilai perusahaan. Rasio NIEQ tidak berpengaruh karena karena proses pengadaan pada sektor properti dan real estate yang relatif panjang, sehingga penggunaan ekuitas yang tinggi untuk membiayai aset akan lebih menguntungkan dibanding pembiayaan dengan menggunakan hutang yang akan berdampak pada beban bunga yang besar.

6. Anis Mafiroh (2016) meneliti dengan judul “Pengaruh Kinerja Keuangan dan Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap *Financial Distress*”. Penelitian ini menghasilkan bahwa rasio leverage dan rasio aktivitas berpengaruh terhadap prediksi financial distress. Rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dewan komisaris independen dan kompetensi komite audit tidak berpengaruh terhadap prediksi financial distress.
7. Mayang Ravi Isa Putri (2016) melakukan penelitian dengan judul “Financial Distress pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2014”. Hasil penelitian ini diperoleh suatu kesimpulan bahwa kondisi financial distress pada 16 perusahaan pertambangan terdapat 7 perusahaan yang memiliki rata-rata laba bersih negatif dan berada pada kategori tidak sehat. Sedangkan 9 perusahaan dikategorikan dalam perusahaan yang sehat karena memiliki rata-rata laba bersih positif. Berdasarkan hasil regresi logistik, nilai overall test dikatakan tidak fit dan model ditolak. Artinya bahwa secara bersama-sama rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas tidak berpengaruh secara serempak terhadap probabilitas terjadinya financial distress. Secara parsial rasio likuiditas dan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap financial distress dan rasio rentabilitas/profitabilitas berpengaruh terhadap terjadinya financial distress.
8. .Karin Putri Azura Pulungan, Darwin Lie, Jubi Astuti (2017) yang berjudul “Pengaruh Likuiditas dan *Leverage* Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Sub Sektor Kramik, Porselen dan Kaca yang Terdaftar di BEI”. Hasil analisis koefisien korelasi yaitu nilai  $r$  sebesar 0,506 dan nilai

R sebesar 0,256. Hasil uji F menunjukkan bahwa likuiditas dan leverage berpengaruh tidak signifikan terhadap financial distress. Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap financial distress. leverage berpengaruh tidak signifikan terhadap financial distress.

9. Nakhar Nur Aisyah, Farida Titik Kristanti dan Djusnimar Zutilisna (2017) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio *Leverage* Terhadap *Financial Distress*” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio *Leverage* berpengaruh terhadap *financial distress*. Secara parsial variabel variabel rasio profitabilitas berpengaruh secara negatif terhadap *financial distress*.
10. Widi Kurnia (2017) dengan judul “Analisis Rasio-rasio Keuangan Terhadap Financial Distress” *hasil dari penelitian ini adalah* untuk menguji pengaruh likuiditas, profitabilitas, leverage, dan Perputaran Total Aktiva terhadap financial distress”. Likuiditas menggunakan pengukuran current ratio, quick ratio, WCTA, Profitabilitas menggunakan Return On Asset (ROA), leverage menggunakan TLTA, Sedangkan untuk Perputaran Total Aktiva menggunakan Sales To Total Aktiva (S/TA) dan financial distress menggunakan data Perusahaan yang listing tahun 2011-2015. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas yang diproksikan dengan rasio CACL dan LACL berpengaruh negatif signifikan terhadap financial distress, Tetapi untuk WCTA tidak berpengaruh signifikan terhadap

financial distress, sedangkan Profitabilitas, *Leverage* dan Perputaran Total Aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

11. Ni Made Marlila Rilantini, Made Arie Wahyuni, Gede Adi Yuniarta (2020) , melakukan penelitian dengan judul “ Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kondisi Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur yang Tedaftar di BEI Periode 2011-2015”. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh negatif secara signifikan EBITTA terhadap probabilitas financial distress perusahaan terdapat pengaruh negatif secara signifikan CFOTA terhadap probabilitas financial distress perusahaan (terdapat pengaruh negatif secara signifikan ROA terhadap probabilitas financial distress perusahaan terdapat pengaruh simultan variabel EBITTA, CFOTA, dan ROA terhadap financial distress. Kemampuan variabel EBITTA, CFOTA, dan ROA secara simultan dalam menjelaskan variabel financial distress adalah sebesar 86,8%.
12. Tya Restianti and Linda Agustina (2018) melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kondisi Kesulitan Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Industri” Hasil tersebut menunjukkan bahwa laba sebelum pajak bunga terhadap total aset dan return on equity berpengaruh terhadap financial distress. Rasio lancar, laba ditahan terhadap total aset, rasio hutang terhadap aset, dan perputaran total aset tidak berpengaruh terhadap financial company distress. Kondisi financial distress perusahaan dapat dihindari dengan mengurangi pembiayaan yang berasal dari hutang. Selain itu, meningkatkan penjualan dan



memaksimalkan penggunaan aset dan ekuitas yang dimiliki perusahaan juga dapat mengurangi dan menghindarkan perusahaan dari *Financial Distress*.

13. Firasari Nukmaningtyas dan Saparila Worokinasih (2018) dengan judul "Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Arus Kas Untuk Memprediksi Financial Distress (Studi pada Perusahaan Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)". Rasio Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, dan Arus Kas Analisis Regresi Logistik Profitabilitas berpengaruh signifikan dan negatif terhadap financial distress. Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap financial distress. Arus kas tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.
14. Khirstina Curry dan Erliana Banjarnahor (2018) yang berjudul "Financial Distress pada Perusahaan Sektor Properti Go Public di Indonesia". Sektor properti merupakan salah satu sektor yang memerlukan modal/pembiayaan yang besar dengan tingkat pengembalian di masa yang akan datang juga cukup tinggi, sehingga sektor ini menarik untuk diteliti. Dengan metode panel data, selama kurun waktu 2014 – 2016, menjelaskan bahwa likuiditas, profitabilitas dan financial leverage berpengaruh negatif terhadap financial distress. EPS berpengaruh positif terhadap financial distress, sedangkan pertumbuhan penjualan (*growth*) tidak berpengaruh terhadap financial distress.

15. Alfiah Kurniasanti dan Musdholifah (2018) melakukan penelitian dengan judul ‘ ‘ Pengaruh Corporate Govenance, Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Mako Ekonomi Terhadap *Financial Distress* (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016) hanya dua variabel independen yang berpengaruh terhadap *financial distress* yaitu profitabilitas yang di proksikan dengan *return on assets* dan *efficiency* yang diproksikan dengan *assets turnover* hanya dua variabel independen yang berpengaruh terhadap *financial distress* yaitu profitabilitas yang di proksikan dengan *return on assets* dan yang diproksikani dengan *asset turnover*.
16. M. Hanafi dan Krisma (2018) melakukan penelitian dengan judul ‘ ‘ Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Aktivitas dan *Sales Growth* dalam Memprediksi kondisi *Financial Distress* (Studi Perusahaan Mnufaktor di BEI 2013-2016). Hasil dari penelitian ini adalah rasio profitabilitas berpengaruh negatif signifikan dalam memprediksi kondisi *financial distress*, rasio likuiditas tidak berpengaruh dalam memprediksi konsis *financial distress*, rasio *leverage* berpengaruh positif signifikan, rasio aktivitas berpengaruh negatif signifikan dalam memprediksi kebangkrutan dan sales growth juga berpengaruh negatif signifikan dalam memprediksi kondisi *financial distress*.
17. Harun, Meirawati dan Eka (2018) melakukan penelitian dengan judul ‘ ‘ Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi *Financial Distress* Perusahaan (Studi Kasus Industri Pulp dan Kertas yang Terdaftar di Bursa

Efek Indonesia Tahun 2012-2016. Untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas keuangan, rasio profitabilitas dan rasio leverage terhadap prediksi financial distress pada industri pulp dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas, likuiditas, dan leverage. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dipilih dengan metode purposive sampling dan diperoleh 6 sampel perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian. Data dianalisis dengan menggunakan model regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan likuiditas tidak berpengaruh dalam prediksi financial distress perusahaan, sedangkan leverage berpengaruh signifikan dalam prediksi financial distress.

18. Vionita dan Herlina Lusmeida (2019) dengan judul “Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dan Good Corporate Governance Terhadap Financial Distress (Studi Perusahaan Manufaktur yang Tedaftar di BEI 2014-2017). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa leverage dan dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap keuangan kesulitan. Profitabilitas dan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap keuangan kesulitan. Likuiditas, pertumbuhan penjualan, kepemilikan institusional, dewan direksi dan audit komite tidak berpengaruh pada kesulitan keuangan.
19. Ariani Sita Nurrachma (2019), melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kondisi *Financial Distress* Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2014-2017”. Hasil dari penelitian ini adalah Profitabilitas, Likuiditas, dan Aktivitas

berpengaruh negatif signifikan terhadap kondisi *financial distress* sedangkan Rasio *Leverage* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kondisi *financial distress*.

20. Nadia Fajriana dan David Kaluge (2019) melakukan penelitian dengan judul “ Menganalisa Financial Distress Pada Perusahaan Perdagangan Ritel” dan hasil dari penelitian ini adalah rasio profit margin (laba bersih pada penjualan) berpengaruh positif dalam memprediksi adanya kesulitan keuangan, rasio financial leverage (hutang lancar pada aset total) tidak berpengaruh dalam memprediksi adanya kesulitan keuangan Rasio likuiditas (aset lancar pada hutang lancar) tidak berpengaruh dalam memprediksi adanya kesulitan keuangan dan rasio pertumbuhan laba bersih berpengaruh negatif dalam memprediksi adanya kesulitan keuangan. Komponen pada laporan keuangan yang berkaitan dengan rasio profit margin dan rasio pertumbuhan laba bersih memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan tentang kondisi keuangan perusahaan sub sektor.
21. Axel Giovanni, Devi Wahyu Utami, Thesya Yuzevin (2020) melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh Leverage dan Profitabilitas dalam Memprediksi Financial Distress Perusahaan Pertambangan Periode 2016-2018” dan hasil dari penelitian ini adalah analisis regresi logistik dengan tingkat signifikansi 5%, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa leverage memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap prediksi financial

distress serta profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prediksi financial distress.

22. Cyndy (2020) Rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh negatif terhadap *financial distress*, artinya profitabilitas dapat digunakan dalam memprediksi *financial distress* di perusahaan ritel yang terdaftar di BEI. Rasio likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap financial distress, artinya likuiditas tidak dapat digunakan dalam memprediksi *financial distress* di perusahaan ritel yang terdaftar di BEI. Rasio leverage yang diproksikan dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh positif terhadap financial distress, artinya leverage dapat digunakan dalam memprediksi financial distress di perusahaan ritel yang terdaftar di BEI. Semakin tinggi utang perusahaan maka semakin tinggi perusahaan mengalami financial distress karena tidak dapat melunasi utangnya pada jatuh tempo. Rasio aktivitas yang diproksikan dengan *Total Asset Turn over* (TATO) tidak berpengaruh terhadap *financial distress*, artinya aktivitas tidak dapat digunakan dalam memprediksi financial distress di perusahaan ritel yang terdaftar di BEI. Rasio pertumbuhan yang diproksikan dengan *Sales Growth* (SG) tidak berpengaruh terhadap financial distress, artinya pertumbuhan tidak dapat digunakan dalam memprediksi financial distress di perusahaan ritel yang terdaftar di BEI.

23. Verina Devari (2020) melakukan penelitian yang berjudul ‘ ‘ Pengaruh *Auditor Switching*, *Quick ratio*, dan *Debt to Total Asset Ratio*

Terhadap Opini *Audit Going Concern* pada Perusahaan Publik Manufaktur di Indonesia'' yang Mengalami *Financial Distress* Selama Periode 2010-2018. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh dari auditor switching, quick ratio, dan debt to total asset ratio terhadap penerimaan opini audit going concern dengan menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang mengalami financial distress dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2010-2018. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dengan total data yang diolah sebanyak 288. Metode statistik yang digunakan adalah regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa auditor switching berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan opini audit going concern, quick ratio tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan opini audit going concern, dan debt to total asset ratio berpengaruh positif signifikan terhadap penerimaan opini *audit going concern*.

**Tabel 2 1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Judul Penelitian	Peneliti dan Tahun	Variabel dan Indikator	Analisis Data	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Menguji Rasio-rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi <i>Financial Distress</i> Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta 1998-2001	Luciana Spica Almilia dan Kristidjati, (2003)	Rasio <i>Profit Margin</i> , Rasio Likuiditas, <i>Work Capital To Assets</i> , <i>Current Asset, Net Fixed Asset</i> , <i>asio Financial Leverage and Sales Growth</i>	Analisis Regresi Logistik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengembangkan model logit untuk memprediksikan financial distress perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Financial distress merupakan variabel dependen kategori dalam model ini.</li> <li>2. Untuk mengetahui apakah rasio keuangan yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan oleh perusahaan dapat digunakan untuk memprediksi financial</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hasil dari penelitian ini adalah dari keduabelas persamaan regresi yang dibentuk diatas menunjukkan bahwa rasio-rasio keuangan dapat digunakan untuk memprediksikan financial distress suatu perusahaan.</li> <li>2. Rasio profit margin yaitu laba bersih dibagi dengan penjualan (NI/S).</li> <li>3. Rasio financial leverage yaitu hutang lancar dibagi dengan total aktiva (CL/TA).</li> <li>4. Rasio likuiditas yaitu aktiva lancar dibagi dengan hutang lancar (CA/CL).</li> <li>5. Rasio pertumbuhan yaitu rasio pertumbuhan laba bersih dibagi dengan total aktiva</li> </ol>

					distress	(GROWTH NI/TA).
2.	Pengaruh Rasio Keuangan terhadap <i>Financial Distress</i> pada Perusahaan Sub Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2011	Martha (2011)	Current Assets to Total Asset (CATA), Net Fixed Assets To Total Asset (NFATA), Total Liabilities to Total Assets (TLTA) dan Current Liabilities To Total Assets (CLTA)	Analisis Regresi Linier Berganda	1. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel Current Assets to Total Assets, Net Fixed Assets to Total Assets, Total Liabilities to Total Asset, Current Liabilities to Total Assets dan Sales Growth terhadap financial distress pada perusahaan sub sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Current Assets to Total Assets tidak berpengaruh signifikan terhadap financial distress</li> <li>2. Net Fixed Assets to Total Assets tidak berpengaruh signifikan terhadap financial distress</li> <li>3. Total Liabilities to Total Assets tidak berpengaruh signifikan terhadap financial distress</li> <li>4. Current Liabilities to Total Assets berpengaruh signifikan terhadap financial distress</li> <li>5. Sales growth tidak berpengaruh signifikan terhadap financial distress</li> <li>6. Current Assets to Total Assets, Net Fixed Asset to Total Assets, Total Liabilities to Total Asset, Current Liabilities to Total Assets dan Sales Growth berpengaruh signifikan terhadap financial distress Keterbatasan.</li> </ol>
3.	Prediksi Rasio Keuangan	Ardiyanto	CACL, WCTA,	Analisis Regresi	1. Bertujuan untuk menguji pengaruh	1. Hasil pengujian dengan 3 model analisis yaitu untuk



	Terhadap Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI''	(2011)	SETA, TLTA, NITA, RETA, ITO dan STA	Logistik	rasio keuangan yang meliputi, CACL, CATA, WCTA, NITA, RETA, SETA, TLTA, STA dan ITO untuk memprediksi kemungkinan kondisi financial distress pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia, selama periode 2005-2009	<p>model analisis 1 tahun sebelum financial distress menunjukkan bahwa rasio CACL berpengaruh positif signifikan, rasio WCTA berpengaruh negatif signifikan terhadap probabilitas financial distress perusahaan. Sedangkan untuk model analisis 2 tahun dan 3 tahun sebelum financial distress menunjukkan bahwa rasio NITA berpengaruh negatif signifikan terhadap probabilitas financial distress perusahaan</p> <p>2. Model analisis yang dilakukan, sedangkan variabel CATA dan STA memiliki tanda koefisien regresi yang tidak konsisten atau berbeda pada 3 model analisis yang digunakan.</p>
4.	Menganalisis Beberapa Penyebab Perusahaan Mengalami <i>Financial</i>	Ahmad (2012)	Current Ratio, TATO, CATO, ROE, ROA,	Regresi Linie Berganda	1. Untuk menganalisis beberapa penyebab perusahaan mengalami <i>financial distress</i> dengan menggunakan rasio keuangan dan	1. Hasil penelitian menyatakan bahwa Rasio <i>leverage</i> mempunyai hubungan positif terhadap prediksi perusahaan yang sedang mengalami <i>financial distress</i> , sedangkan

	<i>Distress</i> dengan Menggunakan <i>Financial Ratio</i> dan <i>Management Capability</i>		WCTA, dan <i>Management Capability</i>		<i>management capability</i>	variabel-variabel yang lainnya seperti CR, TATO, CATO, ROE, ROA, WCTA, dan <i>management capability</i> mempunyai hubungan negatif dalam mempengaruhi prediksi <i>financial distress</i> di suatu perusahaan
5.	Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Financial Distress pada Perusahaan Properti dan Real Estate	Fitriyah (2013)	TLTA, EBITTA, NITA, CACL, CATA, WCTA, LTDEQ, dan NIEQ,	Analisis Regresi Logistik	1. Untuk mengetahui Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Financial Distress pada Perusahaan Properti dan Real Estate	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rasio yang berpengaruh secara parsial adalah rasio TLTA (total liquidity to total asset) dan EBITTA (earning before interest and tax to total asset). Pada periode dua tahun sebelum financial distress (t2), rasio yang berpengaruh secara parsial adalah rasio NITA (net income to total asset)</li> <li>2. Rasio likuiditas yang ditunjukkan oleh rasio CACL, CATA, dan WCTA tidak berpengaruh terhadap financial distress karena besarnya nilai persediaan perusahaan properti dan real estate.</li> <li>3. Rasio LTDEQ tidak berpengaruh karena rata-rata</li> </ol>

						perusahaan properti dan real estate lebih banyak menggunakan hutang jangka panjang untuk meningkatkan nilai perusahaan. Rasio NIEQ tidak berpengaruh
6.	Pengaruh Kinerja Keuangan dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Financial Distress	Anis Mafiroh dan Triyono (2016)	leverage, likuiditas, aktivitas, profitabilitas, kompetensi dewan komisaris independen dan komite audit	Analisis Regresi Logistik	1. Untuk mengetahui kinerja keuangan dan mekanisme corporate governance terhadap financial distress (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2014	1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio leverage dan rasio aktivitas berpengaruh terhadap prediksi terjadinya financial distress, sedangkan rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dewan komisaris independen, dan kompetensi komite audit tidak berpengaruh terhadap prediksi financial distress.
7.	Financial Distress pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2014	Mayang Ravi Isa Putri (2016)	Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Rentabilitas,	Analisis Regresi Logistik	1. Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan kondisi financial distress dan menguji apakah likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas dapat menjelaskan peluang	1. Hasil penelitian ini diperoleh suatu kesimpulan bahwa kondisi financial distress pada 16 perusahaan pertambangan 2. Berdasarkan hasil regresi logistik, nilai overall test dikatakan tidak fit dan model ditolak. Artinya bahwa secara bersama-sama rasio likuiditas,

					terjadinya financial distress pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<p>solvabilitas dan rentabilitas tidak berpengaruh secara serempak terhadap probabilitas terjadinya financial distress.</p> <p>3. Secara parsial rasio likuiditas dan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap financial distress dan rasio rentabilitas/profitabilitas berpengaruh terhadap terjadinya financial distress.</p>
8.	Pengaruh Likuiditas dan Leverage Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Sub Sektor Kramik, Porselen dan Kaca yang Terdaftar di BEI	Karin Putri Azura PulunganDarwin Lie, Jubi, Astuti (2017)	Likuiditas dan Leverage	<i>Regresi Linier Berganda</i>	<p>1. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran likuiditas, <i>leverage</i> dan <i>financial distress</i> serta pengaruh likuiditas dan <i>leverage</i> terhadap <i>financial distress</i> pada Perusahaan Sub Sektor Keramik, Porselen dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia</p>	<p>1. Hasil pengujian regresi linier berganda pada penelitian ini adalah <math>\hat{Y} = -0,712 + 2,501X_1 + 0,231X_2</math>.</p> <p>2. Analisis koefisien korelasi yaitu nilai r sebesar 0,506 dan nilai R sebesar 0,256. Hasil uji F menunjukkan bahwa likuiditas dan leverage berpengaruh tidak signifikan terhadap financial distress pada Perusahaan Sub Sektor Keramik, Porselen dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.</p> <p>3. Hasil uji t untuk likuiditas</p>

						berpengaruh signifikan terhadap financial distress pada Perusahaan Sub Sektor Keramik, Porselen dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.
9.	Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Leverage Terhadap Financial Distress	Aisyah, Nakhar Nur, Farida Titik Kristanti dan Djusnimar Zutilisna, (2017)	Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio <i>Leverage</i>	Analisis Regresi Logistik	1. Bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang berupa rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio leverage terhadap financial distress.	1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio Leverage berpengaruh terhadap financial distress. Secara parsial variabel variabel rasio profitabilitas berpengaruh secara negatif terhadap financial distress
10.	Analisis Rasio-rasio Keuangan Terhadap Financial Distress	Widi Kurnia (2017)	CACL, LACL, WCTA, Profitabilitas, Leverage dan Perputaran Total	Analisis Regresi Logistik	1. Untuk mengetahui pengaruh analisis rasio keuangan terhadap financial distress	1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas yang diprosikan dengan rasio CACL dan LACL berpengaruh negatif signifikan terhadap financial distress 2. WCTA tidak berpengaruh signifikan terhadap financial distress, sedangkan

			Aktiva			Profitabilitas, Leverage dan Perputaran Total Aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap financial distress.
11.	Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kondisi Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015	Ni Made Marlila Rilantini ., Made Arie Wahyuni, S.E.  Gede Adi Yuniarta, SE.AK  (2017)	EBITTA, CFOTA, ROA	Analisis Regresi Logistik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengaruh rasio EBITTA terhadap financial distress perusahaan manufaktur pada periode satu dan dua tahun sebelum financial distress</li> <li>2. Pengaruh rasio CFOTA terhadap financial distress perusahaan manufaktur pada periode satu dan dua tahun sebelum financial distress</li> <li>3. pengaruh rasio ROA terhadap financial distress perusahaan manufaktur pada periode satu dan dua tahun sebelum financial distress.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terdapat pengaruh negatif secara signifikan EBITTA terhadap probabilitas financial distress perusahaan</li> <li>2. Terdapat pengaruh negatif secara signifikan CFOTA terhadap probabilitas financial distress perusahaan</li> <li>3. Terdapat pengaruh negatif secara signifikan ROA terhadap probabilitas financial distress</li> <li>4. Terdapat pengaruh simultan variabel EBITTA, CFOTA, dan ROA terhadap financial distress Kemampuan variabel EBITTA, CFOTA, dan ROA secara simultan dalam menjelaskan variabel financial distress adalah sebesar 86,8%.</li> </ol>

12.	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kondisi Kesulitan Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Industri	Tya Restianti and Linda Agustina (2018)	Liquidity, Profitability, Leverage and Activity	Analisis Regresi Logistik	1. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio keuangan yang diprosikan dengan current ratio, laba ditahan terhadap total aset, laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aset, return on equity, debt to asset ratio, dan total asset turnover terhadap financial distress.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hasil tersebut menunjukkan bahwa laba sebelum pajak bunga terhadap total aset dan return on equity berpengaruh terhadap financial distress.</li> <li>2. Rasio lancar, laba ditahan terhadap total aset, rasio hutang terhadap aset, dan perputaran total aset tidak berpengaruh terhadap financial company distress.</li> <li>3. Kondisi financial distress perusahaan dapat dihindari dengan mengurangi pembiayaan yang berasal dari hutang. Selain itu, meningkatkan penjualan dan memaksimalkan penggunaan aset dan ekuitas yang dimiliki perusahaan juga dapat mengurangi dan menghindarkan perusahaan dari financial distress.</li> </ol>
13.	Pengaruh Rasio	Firasari Nukmaningtyas dan	Rasio Profitabilitas,	Analisis Regresi	1. Untuk mengetahui pengaruh rasio Profitabilitas,	1. Rasio Profitabilitas, Likuiditas, <i>Leverage</i> , dan Arus Kas Analisis Regresi Logistik

	Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Arus Kas Untuk Memprediksi Financial Distress (Studi pada Perusahaan Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)''.	Saparila Worokinasih (2018)	Likuiditas, <i>Leverage</i> , dan Arus Kas	Logistik	Likuiditas, Leverage, dan Arus Kas Untuk Memprediksi Financial Distress (Studi pada Perusahaan Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Profitabilitas berpengaruh signifikan dan negatif terhadap financial distress. 2. Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i> . <i>Leverage</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap financial distress. Arus kas tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i>
14.	Financial Distress pada Perusahaan Sektor Properti Go Public di Indonesia.	Khirstina Curry dan Erliana Banjarnah(2018)	Rasio likuiditas, Rasio profitabilitas, <i>financial leverage</i> dan	Analisis Regresi Linier Berganda	1. Bertujuan untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi financial distress pada perusahaan properti yang go public di Indonesia. Kesulitan keuangan (financial	1. Hasil dari penelitian ini adalah Sektor properti merupakan salah satu sektor yang memerlukan modal atau pembiayaan yang besar dengan tingkat pengembalian di masa yang akan datang juga cukup tinggi, sehingga sektor ini



			pertumbuhan penjualan ( <i>growth</i> )		distress) bisa dialami oleh semua perusahaan, termasuk perusahaan sektor properti	menarik untuk diteliti. 2. Menjelaskan bahwa likuiditas, profitabilitas dan financial leverage berpengaruh negatif terhadap financial distress. EPS berpengaruh positif terhadap financial distress, sedangkan pertumbuhan penjualan ( <i>growth</i> ) tidak berpengaruh terhadap financial distress.
15.	Pengaruh Corporate Governance, Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Mako Ekonomi Terhadap Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar	Alfiah Kurniasanti dan Musdholifah (2018)	Corporate Governance, Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Mako Ekonomi	Analisis Regresi Logistik	1. Untuk mengetahui pengaruh Corporate Governance, Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Mako Ekonomi Terhadap Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)	1. hanya dua variabel independen yang berpengaruh terhadap financial distress yaitu profitabilitas yang di proksikan dengan return on assets dan efficiency yang di proksikan dengan asset turnover. Bagi peneliti selanjutnya, berdasarkan hasil penelitian ini yang banyak kekurangan mulai dari hasil penelitian yang menunjukkan hanya 2 variabel independen hingga proksi penjelas financial distress yang dianggap kurang maka penelitian selanjutnya diharapkan dapat terus

	di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)					mengembangkan penelitian terkait dengan proxi yang digunakan untuk menilai kondisi financial distress.
16.	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, <i>Leverage</i> , Aktivitas dan <i>Sales Growth</i> dalam Memprediksi kondisi <i>Financial Distress</i> (Studi Perusahaan Mnuufaktur di BEI 2013-2016)	M. Hanafi dan Krisma (2018)	Profitabilitas, Likuiditas, <i>Leverage</i> , Aktivitas dan <i>Sales Growth</i>	Analisis Regresi Logistik	1. Untuk mengetahui Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, <i>Leverage</i> , Aktivitas dan <i>Sales Growth</i> dalam Memprediksi kondisi <i>Financial Distress</i>	1. Hasil dari penelitian ini adalah rasio profitabilitas berpengaruh negatif signifikan dalam memprediksi kondisi <i>financial distress</i> , rasio likuiditas tidak berpengaruh dalam memprediksi konsis <i>financial distress</i> , rasio <i>leverage</i> berpengaruh positif signifikan, rasio aktivitas berpengaruh negatif signifikan dalam memprediksi kebangkrutan dan sales growth juga berpengaruh negatif signifikan dalam memprediksi kondisi <i>financial distress</i> .
17.	Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi <i>Financial Distress</i> Perusahaan	Harun, Meirawati dan Eka, (2018)	Rasio likuiditas keuangan, rasio profitabilitas dan rasio	Analisis Regresi Linier Berganda	1. Bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio leverage terhadap produksi	1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan likuiditas tidak berpengaruh dalam prediksi financial distress perusahaan 2. Leverage berpengaruh signifikan dalam prediksi

	(Studi Kasus Industri Pulp dan Kertas yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)		leverag		financial distress pada industri pulp dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	financial distress. Hal ini terjadi karena ketika jumlah hutang semakin tinggi 3. Profitabilitas perusahaan yang menghadapi financial distress juga akan tinggi. Apabila perusahaan dibiayai dengan hutang yang banyak maka akan terjadi resiko dimasa yang akan datang karena jumlah hutang lebih besar dari pada jumlah aset.
18.	Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dan Good Corporate Governance Terhadap Financial Distress (Studi Perusahaan Manufaktur yang Tedaftar di BEI 2014-2017).	Vionita dan Herlina Lusmeida (2019)	<i>Leverage, Likuiditas, Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan</i>	Analisis Regresi Logistik	1. Tujuan untuk mengetahui dan menguji ada tidaknya pengaruh kinerja keuangan (leverage, likuiditas, profitabilitas dan pertumbuhan penjualan) dan mekanisme tata kelola perusahaan yang baik (kepemilikan manajerial, kelembagaan kepemilikan, dewan direksi,	1. Hasil dari penelitian ini rasio leverage dan dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap keuangan kesulitan. Profitabilitas dan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap keuangan kesulitan. Likuiditas, pertumbuhan penjualan, kepemilikan institusional, dewan direksi dan audit komite tidak berpengaruh pada kesulitan keuangan.

					dewan komisaris independen dan audit komite) tentang kesulitan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.	
19.	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kondisi <i>Financial Distress</i> Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2014-2017.	Ariani Sita Nurrachma (2019)	Profitabilitas, Likuiditas, <i>Leverage</i> dan Aktivitas	Analisis Regresi Logistik	1. Untuk mengetahui Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kondisi <i>Financial Distress</i> Pada Perusahaan Manufaktur	1. Profitabilitas, Likuiditas, dan Aktivitas berpengaruh negatif signifikan terhadap kondisi <i>financial distress</i> sedangkan Rasio <i>Leverage</i> berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kondisi <i>financial distress</i> .
20.	Menganalisa Financial Distress Pada Perusahaan Perdagangan Ritel	Nadia Fajriana, David Kaluge (2019)	Kesulitan Keuangan, Rasio Keuangan, Rasio Profit Margin, Rasio Financial	Analisis regresi logistik	1. Bertujuan untuk menguji pengaruh dari rasio profit margin, rasio financial <i>leverage</i> , rasio likuiditas, dan rasio pertumbuhan laba bersih dalam memprediksi adanya	1. Rasio profit margin (laba bersih pada penjualan) berpengaruh positif dalam memprediksi adanya kesulitan keuangan 2. Rasio financial leverage (hutang lancar pada aset total) tidak berpengaruh dalam memprediksi adanya kesulitan

			Leverage, Rasio Likuiditas, Rasio Pertumbuhan.		kesulitan keuangan pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di BEI, dengan tahun penelitian 2015- 2017	keuangan 3. Rasio likuiditas (aset lancar pada hutang lancar) tidak berpengaruh dalam memprediksi adanya kesulitan keuangan 4. Rasio pertumbuhan laba bersih berpengaruh negatif dalam memprediksi adanya kesulitan keuangan.
21.	Pengaruh Leverage dan Profitabilitas dalam Memprediksi Financial Distress Perusahaan Pertambangan Periode 2016-2018	Axel Giovanni, Devi Wahyu Utami, Thesya Yuzevin (2020)	Leverage, Profitability	Analisis regresi logistik	1. Untuk memberikan bukti secara empiris mengenai pengaruh leverage dan profitabilitas dalam memprediksi financial distress. Sampel penelitian diperoleh dengan menggunakan metode purposive sampling. Sampel penelitian yang memenuhi kriteria sebanyak 40 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek	1. Hasil analisis regresi logistik dengan tingkat signifikansi 5%, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa leverage memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap prediksi financial distress serta profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prediksi financial distress. Penelitian selanjutnya diharapkan mempertimbangkan aspek makroekonomi dalam memprediksi kondisi financial distress perusahaan.

					Indonesia (BEI) periode 2016-2018.	
22.	Pengaruh Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Kondisi <i>Financial Distress</i> (Studi pada Perusahaan Retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2014-2018).	Cyndy (2020)	Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Rasio <i>Leverage</i> , Rasio Aktivitas dan <i>sales growth</i>	Analisis Regresi Logistik	1. Untuk mengetahui Pengaruh Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Kondisi <i>Financial Distress</i> (Studi pada Perusahaan Retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2014-2018)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Return On Asset</i> (ROA) berpengaruh negatif terhadap <i>financial distress</i>, artinya profitabilitas dapat digunakan dalam memprediksi <i>financial distress</i> di perusahaan ritel yang terdaftar di BEI.</li> <li>2. Rasio likuiditas yang diprosikan dengan <i>Current Ratio</i> (CR) tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i>, artinya likuiditas tidak dapat digunakan dalam memprediksi <i>financial distress</i> di perusahaan ritel yang terdaftar di BEI.</li> <li>3. Rasio leverage yang diprosikan dengan <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR) berpengaruh positif terhadap <i>financial distress</i>, artinya leverage dapat digunakan dalam memprediksi <i>financial distress</i>.</li> <li>4. Rasio aktivitas yang diprosikan dengan Total Asset</li> </ol>

						<p><i>Turn over</i> (TATO) tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i>.</p> <p>5. Rasio pertumbuhan yang diproksikan dengan <i>Sales Growth</i> (SG) tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i>.</p>
23.	<p>Pengaruh <i>Auditor Switching</i>, <i>Quick ratio</i>, dan <i>Debt to Total Asset Ratio</i> Terhadap Opini <i>Audit Going Concern</i> pada Perusahaan Publik Manufaktur</p>	<p>Verina Devari , (2020)</p>	<p><i>Auditor Switching</i> , <i>Quick ratio</i>, dan <i>Debt to Total Asset Ratio</i> dan <i>Audit Going Concern</i></p>	<p>Analisis Regresi Logistik</p>	<p>1. Untuk mengetahui Pengaruh <i>Auditor Switching</i>, <i>Quick ratio</i>, dan <i>Debt to Total Asset Ratio</i> Terhadap Opini <i>Audit Going Concern</i> pada Perusahaan Publik Manufaktur di Indonesia yang Mengalami <i>Financial Distress</i></p>	<p>1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa auditor switching berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan opini audit going concern, quick ratio tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan opini audit going concern, dan debt to total asset ratio berpengaruh positif signifikan terhadap penerimaan opini <i>audit going concern</i>.</p>

**Tabel 2 2**  
**Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Sebelumnya**

No.	Persamaan dengan Penelitian sebelumnya	Perbedaan dengan Penelitian sebelumnya
1.	Memiliki tujuan yang sama yaitu memprediksi <i>Financial Distress</i> dengan menggunakan rasio keuangan sebagai variabel independen dan membandingkan rasio yang paling berpengaruh dalam memprediksi kondisi <i>financial distress</i> . Yaitu dengan menggunakan rasio-rasio yaitu, profitabilitas, likuiditas, <i>leverage</i> , aktivitas dan <i>sales growth</i> sebagai rasio yang akan dijadikan acuan	Objek yang digunakan pada penelitian terdahulu berbeda dengan yang diteliti oleh peneliti. Peneliti menggunakan perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen sebagai objek penelitian
2.	Menggunakan regresi sebagai alat uji	Tahun yang digunakan dalam penelitian
3.	Variabel dependen yang digunakan ( <i>Financial Distress</i> ) dalam penelitian	Variabel independen yang digunakan dalam Penelitian ini mencakup 5 rasio keuangan yaitu Profitabilitas, Likuiditas, <i>Leverage</i> , Aktivitas dan <i>Sales Growth</i>
4.	Perusahaan yang Listing di BEI	Menggunakan Altman Z-Score sebagai alat ukur keakuratan <i>financial distress</i>

Sumber: Data diolah oleh peneliti



## **2.2 Kajian Teori**

### **2.2.1 Laporan Keuangan**

Menurut Pernyataan PSAK No. 1 paragraf 7 (IAI, 2018), Pengertian laporan keuangan yaitu suatu penyajian secara terstruktur dari posisi keuangan entitas dan kinerja keuangan entitas. Laporan keuangan merupakan gambaran suatu kondisi keuangan perusahaan yang dinilai sangat penting karena memberikan suatu informasi yang dapat digunakan dalam mengambil keputusan. Adapun pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan yaitu investor, pihak pemberi dana, dan manajemen perusahaan.

Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya, informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

Laporan keuangan pada perusahaan merupakan hasil terakhir dari pencatatan keuangan yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan. Karena itu laporan keuangan sangat berguna bagi berbagai pihak baik pihak luar perusahaan maupun pihak yang ada didalam perusahaan. Oleh karena itu laporan keuangan bersifat sangat penting dalam memutuskan berbagai hal yang menyangkut

perusahaan. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau efektivitas perusahaan tersebut (Munawir, 2007).

Menurut Hery (2012), laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang bekepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan peusahaan ( pihak intenal seperti manaje perusahan dan karyawan dan yang kedua pihak external adalah pemegang saham, kreditor, pemeintah dan masyarakat) sehingga dapat disimpulkan bahwa keuangaan meupakanalat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang bekepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan.

Dalam Standar Akuntansi Keuangan menjelaskan bahwa tujuan dari laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Tujuan keseluruhan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi berguna bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit. Tujuan khusus laporan keuangan adalah menyajikan posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan lainnya secara wajib. Serta sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Sedangkan tujuan umum laporan keuangan terbagi sebagai berikut: Memberikan informasi yang terpercaya Informasi yang diberikan tentang sumber daya ekonomi dan kewajiban perusahaan, dengan maksud: Menilai kekuatan dan kelemahan perusahaan Menunjukkan posisi keuangan dan investasi perusahaan Menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya Menunjukkan kemampuan sumber daya yang ada untuk pertumbuhan perusahaan Memberikan informasi sumber kekayaan Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber kekayaan bersih yang berasal dari kegiatan usaha dalam mencari laba.

### **2.2.1 Komponen Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan media komunikasi dan pertanggung jawaban antara perusahaan dan pemiliknya atau pihak lain yang mempunyai hubungan dengan perusahaan tersebut. Laporan keuangan berperan sangat penting dalam suatu perusahaan, karena laporan tersebut akan memberikan informasi yang berkaitan dengan kondisi suatu perusahaan sehingga pihak-pihak yang berkepentingan terhadap informasi itu akan mengambil keputusan yang berhubungan dengan perusahaan tersebut (Pura, 2013). Berikut ini dijelaskan secara rinci mengenai tiap komponen laporan keuangan.

#### **2.2.2.1 Neraca (*balance sheet*)**

Menurut (Kieso dkk, 2007), neraca (*balance sheet*) kadang-kadang disebut juga sebagai laporan posisi keuangan, melaporkan aktiva, kewajiban, dan ekuitas pemegang saham perusahaan bisnis pada suatu tanggal tertentu. Laporan keuangan ini menyediakan informasi mengenai sifat dan jumlah investasi dalam sumber

daya bersih. Dengan demikian, neraca dapat membantu meramalkan jumlah, waktu, dan ketidakpastian arus kas di masa depan, Dengan menyediakan informasi mengenai aktiva, kewajiban, ekuitas dan pemegang saham, neraca merupakan dasar untuk menghitung tingkat pengembalian dan mengevaluasi struktur modal perusahaan. Informasi dalam neraca juga dapat digunakan untuk menilai resiko perusahaan dan arus kas masa depan.

Dalam hal ini, neraca dapat dimanfaatkan untuk menganalisis likuiditas, solvensi, dan fleksibilitas keuangan perusahaan. Likuiditas (*liquidity*) menguraikan jumlah waktu yang diperkirakan akan dibutuhkan sampai suatu aktiva terealisasi atau sebaliknya dikonversi menjadi kas atau sampai kewajiban di bayar. Solvensi (*solvency*) mengacu pada kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya pada saat jatuh tempo. Fleksibilitas keuangan (*financial flexibility*) entitas, yang mengukur kemampuan perusahaan mengambil tindakan yang efektif untuk mengubah jumlah dan penetapan dan penetapan waktu arus kas sehingga bisa bereaksi terhadap kebutuhan dan peluang yang tak terduga.

#### **2.2.2.2 Laporan Laba Rugi (*Income statement*)**

Laporan laba (*income statement*) yang sering juga disebut *statement of income*) atau *statement of earnings*, adalah laporan yang mengukur keberhasilan operasi perusahaan selama periode waktu tertentu. Komunitas bisnis dan investasi menggunakan laporan ini untuk menentukan profitabilitas, nilai investasi, dan kelayakan kredit atau kemampuan perusahaan melunasi pinjaman. Laporan laba rugi menyediakan informasi yang diperlukan oleh para investor dan kreditor untuk

membantu mereka memprediksi jumlah, penetapan waktu, dan ketidakpastian dari arus kas masa depan (Kieso dkk, 2007).

Laporan laba rugi juga meringkaskan aktivitas perusahaan selama periode tertentu, laporan laba rugi juga sering dianggap laporan paling penting dalam laporan tahunan. Kegiatan yang dilaporkan meliputi kegiatan rutin (operasi bisnis), dan juga kegiatan yang tidak rutin, seperti penjualan aset tertentu, perubahan metode akuntansi dan sebagainya. Laporan keuangan laba rugi juga diharapkan bisa memberikan informasi yang berkaitan dengan tingkat keuntungan, risiko, fleksibilitas keuangan dan kemampuan operasional perusahaan. Tingkat keuntungan mencerminkan prestasi perusahaan secara keseluruhan. Risiko mencerminkan ketidakpastian hasil yang akan diperoleh perusahaan untuk menyesuaikan terhadap kesempatan atau kebutuhan tidak seperti yang diharapkan (kemampuan penyesuaian). Kemampuan operasional mengacu pada kemampuan perusahaan menjaga aktivitas perusahaan berdasarkan tingkat kegiatan tertentu. (Mamduh, 2004).

### **2.2.2.3 Laporan Ekuitas Pemegang Saham (*Statement of stockholders equity*)**

Ekuitas pemegang saham atau pemilik diklasifikasikan menjadi dua kategori: modal kontribusi dan modal yang diperoleh. Modal kontribusi (modal disetor) menjelaskan total jumlah yang disetorkan ke modal saham. Cara lainnya adalah jumlah tersebut dibagikan oleh pemegang saham kepada peseroan untuk digunakan dalam bisnis. Modal kontribusi meliputi pos-pos seperti nilai pari dari

semua modal saham yang beredardan agio dikurangi setiap disagio atas tebitan saham.

Modal yang dihasilkan adalah modal yang dikembangkan jika bisnis bejalan dengan menguntungkan, modal ini terdiri dari seluruh laba yang tidak dibagikan dan tetap di investasikan dalam perusahaan (Kieso dkk, 2007:334). Laporan ekuitas pemegang saham biasanya disajikan dalam format dasa sebagai berikut (Kieso dkk, 2007):

1. Saldo pada awal periode  
    Penambahan
2. Pengurangan
3. Saldo pada akhir periode

Pengungkapan perubahan pada akun terpisah dari ekuitas pemegang saham disyaratkan untuk membuat laporan keuangan yang cukup informatif. Pengungkapan perubahan seperti itu dapat mengambil bentuk laporan terpisah atau dibuat dalam laporan keuangan dasar atau catatan yang menyertainya.

#### **2.2.2.4 Laporan Arus Kas**

Neraca, laporan laba-rugi, dan laporan ekuitas pemegang saham masing-masing menyajikan dalam batas-batas tertentu dan terpisah informasi mengenai arus kas perusahaan selama satu periode. Namun, tidak satupun dari ketiga laporan ini yang menyajikan ikhtisar terperinci mengenai semua arus kas keluar, atau sumber dan penggunaan kas selama satu periode. Untuk memenuhi

kebutuhan ini, FASB mewajibkan entitas bisnis membuat laporan arus kas (*statement of cash flows* atau *cash flow statement*). Tujuan utama laporan arus kas adalah menyediakan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pembayaran kas sebuah perusahaan selama suatu periode. Penerimaan kas dan pembayaran kas selama suatu periode diklasifikasikan dalam laporan arus kas menjadi tiga aktivitas berbeda-beda yaitu, aktivitas operasi, investasi dan pembiayaan (Kieso dkk, 2007).

Laporan aliran arus kas mempunyai dua tujuan (Mamduh, 2004): Memberikan informasi mengenai penerimaan dan pembayaran kas perusahaan selama periode tertentu. Memberikan informasi mengenai efek kas dari kegiatan investasi, pendanaan, dan operasi perusahaan selama periode tertentu. Dengan kata lain, laporan aliran kas ingin melihat aliran dana, yaitu berapa besar kas masuk, sumber-sumbernya, berapa kas keluar dan kemana kas tersebut keluar. Karena itu item-item dalam laporan aliran kas dikelompokkan kedalam tiga bagian besar, yaitu:

1. Aliran kas dari kegiatan operasional
2. Aliran kas dari kegiatan investasi
3. Aliran kas dari kegiatan pendanaan

### **2.2.3 Analisis Rasio Keuangan**

Analisis laporan keuangan penting dilakukan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Informasi ini diperlukan untuk mengevaluasi kinerja yang dicapai manajemen perusahaan di masa yang lalu, dan juga sebagai

bahan pertimbangan dalam menyusun rencana perusahaan kedepan. Salah satu cara untuk memperoleh informasi yang bermanfaat dai lapoan keuangan adalah dengan menganalisis rasio keuangan suatu perusahaan. Rasio Keuangan didesain untuk memperlihatkan hubungan antara item-item pada laporan keuangan (neraca dan laporan laba rugi). Ada 5 jenis rasio keuangan, yaitu sebagai berikut.

### **2.2.3.1 Profitability Ratio**

*Profitability ratio* mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumbe-sumber yang dimiliki peusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan (I Made Sudana, 2015). Terdapat beberapa cara untuk mengukur besar kecilnya profitabilitas, yaitu:

$$\text{Retun on Assets (ROA)} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Assets}}$$

ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektifitas dan efesiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar dan sebaliknya.

Menurut Surat Edaran BI NO. 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001, rasio ROA dapat diukur dengan perbandingan antara laba sebelum pajak terhadap total aset (total aktiva). Laba sebelum pajak adalah laba bersih dari kegiatan operasional bank sebelum pajak. Total aset yang digunakan untuk mengukur ROA



adalah jumlah keseluruhan dari aset yang dimiliki oleh bank yang bersangkutan. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalian (return) semakin besar. Bank Indonesia selaku Pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan asset yang perolehan dananya sebagian besar berasal dari simpanan masyarakat (Siamat, 2010).

### **2.2.3.2 *Liquidity Ratio***

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek. Besar kecilnya *Liquidity Ratio* dapat diukur dengan (I Made Sudana, 2015).

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current ratio}}{\text{Current liabilities}}$$

*Current ratio* ini mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Semakin besar rasio ini berarti semakin likuid perusahaan. Namun demikian, rasio ini mempunyai kelemahan karena tidak semua komponen aktiva lancar memiliki tingkat likuiditas yang sama. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat likuiditas, diantaranya :

1. Kekurangan modal kerja, dapat menimbulkan perusahaan illikuid. Terlalu besar kewajiban jangka pendek/kewajiban lancar bila dibandingkan dengan modal kerja, juga akan menyebabkan perusahaan dalam keadaan illikuid.

2. Kebijakan kredit yang dijalankan perusahaan, dapat juga menyebabkan illikuid. Syarat kredit penjual yang terlalu lunak, sehingga perputaran piutang lambat.
3. Modal kerja yang terlalu besar sehingga adanya sebagian dana yang menganggur, akibatnya perusahaan akan berada didalam keadaan over likuid.
4. Kurang adanya manajemen keuangan yang baik dalam pengaturan keuangan, hal ini dapat menimbulkan illikuid atau over likuid.

#### ***2.2.3.3 Rasio Leverage***

Adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menggunakan asetnya dalam membiayai utang jangka panjangnya (Hanafi, 2015). Dapat dilihat dari seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Apabila perusahaan dalam pembiayaan lebih besar menggunakan utang, maka akan beresiko terjadi kesulitan pembayaran dimasa depan akibat utang lebih besar dari hasil yang dimiliki.

Kebangkrutan biasa diawali dari terjadinya perusahaan gagal dalam membayar, hal ini penyebabnya semakin besar jumlah utang maka semakin tinggi financial distress yang dialami perusahaan (Kasmir, 2016). Praktik dalam perusahaan terdapat beberapa jenis rasio leverage yang digunakan. Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Debt To Assets Ratio (DAR). Rasio ini menunjukkan perbandingan utang perusahaan dengan cara mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Jika hasil

presentase utang semakin tinggi maka semakin besar resiko perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya, sedangkan jika hasil perhitungan semakin rendah maka semakin baik karena aman bagi kreditur saat likuidasi (Fahmi, 2013). Menurut Hanafi (2015), adapun rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Debt to Assets Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

Debt ratio ini mengukur proporsi dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aktiva perusahaan. Semakin besar ratio ini menunjukkan porsi penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aktiva semakin besar, yang berarti pula resiko keuangan perusahaan meningkat dan sebaliknya.

#### **2.2.3.4 Activity Ratio**

Rasio ini mengukur efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki perusahaan (I Made Sudana, 2015) . Besar kecilnya activity ratio dapat diukur dengan cara:

$$\text{Inventory turnover} = \frac{\text{sales}}{\text{Inventory}}$$

Mengukur perputaran persediaan dalam menghasilkan penjualan. Semakin tinggi rasio berarti semakin efektif dan efisien pengelolaan persediaan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk menghasilkan penjualan dan sebaliknya.

### 2.2.3.5 Sales Growth

Rasio pertumbuhan yaitu rasio yang digunakan untuk menjelaskan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya ditengah perkembangan perekonomian (Kasmir, 2017). Pertumbuhan pada penjualan merupakan indikator dari penerimaan pasar dari produk dan jasa dalam perusahaan, yaitu pendapatan yang dihasilkan dari penjualan dapat digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan (Sales Growth) menjelaskan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan penjualannya dari waktu ke waktu. Hal tersebut berarti semakin besar juga keuntungan yang didapatkan perusahaan dari penjualan yang dilakukan (Rahmy, 2015). Pertumbuhan penjualan adalah presentasi kenaikan penjualan tahun ini dibanding tahun lalu. Semakin tinggi maka semakin baik. Pertumbuhan penjualan dengan membandingkan antara penjualan tahun yang bersangkutan dengan penjualan tahun sebelumnya yang dapat dihitung dengan rumus : (syafri, 2007).

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Sales } t - \text{Sales } o}{\text{Sales } o}$$

### 2.2.4 Laporan Keuangan Dalam Perspektif Islam

Islam merupakan agama fitrah yang komplit dan menyeluruh. Oleh karena itu, tidak ada satupun urusan fitrah manusia yang luput dari perhatian syariat Islam. Tidak ada sesuatu pun, dalam urusan dunia maupun akhirat, kecuali Islam telah menjelaskan perkaranya. Seperti firman Allah dalam QS. Al-An'am ayat 38 di bawah ini :

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا طَيْرٍ يَطِيرُ بِجَنَاحَيْهِ إِلَّا أُمَّمٌ أَمْثَالُكُمْ بِمَا فَرَّطْنَا فِي الْكِتَابِ مِنْ شَيْءٍ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ يُحْشَرُونَ.

Artinya: ‘Dan tidak ada seekor binatang pun yang ada di bumi dan burung-burung yang akan terbang dengan kedua sayapnya, melainkan semuanya merupakan umat-umat (juga) seperti kamu. Tidak ada sesuatu pun yang Kami luputkan di dalam Kitab, kemudian kepada Tuhan mereka dikumpulkan’’ (QS. Al-An’am ayat 38)

Dari QS. Al-An’am ayat 38, dapat disimpulkan bahwa Islam adalah din dan syariat yang mengatur hubungan manusia dengan pribadinya sendiri, keluarga dan sesama manusia dalam bentuk muamalah (sosial) demi kemashlahatan hidup mereka. Oleh karena itu, Islam merupakan agama yang lengkap dan sempurna mengatur segala aspek kehidupan manusia.

Kegiatan perniagaan merupakan salah satu fitrah dari manusia karena dengan berniaga manusia dapat memenuhi berbagai keperluannya. Setiap bisnis yang dijalankan oleh manusia pasti akan menimbulkan dua konsekuensi di masa depan, yaitu keuntungan dan kerugian. Keduanya merupakan dua hal yang tidak terpisahkan dari kegiatan bisnis. Tidak ada satu pun yang menjamin bahwa bisnis yang dijalankan oleh seseorang akan mengalami keuntungan atau kerugian di masa depan. Dengan demikian, risiko itu sendiri merupakan fitrah yang senantiasa melekat dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu, Islam tidak mengenal adanya transaksi bisnis yang bebas risiko (Wahyudi, 2013).

Dalam akuntansi syariah islam mengharuskan pencatatan untuk tujuan keadilan dan kebenaran. Tekanan islam mewajibkan melakukan pencatatan adalah: (Harahap,2004)

1. Menjadi bukti dilakukannya transaksi (muamalah) yang menjadi dasar nantinya dalam menyelesaikan persoalan selanjutnya.
2. Menjaga agar tidak terjadi manipulasi, atau penipuan baik dalam transaksi maupun hasil transaksi itu (laba).

Dalam akuntansi memiliki beberapa tujuan pencatatan sebagai berikut:

1. Pertanggung jawaban (*accountability*) atau sebagai bukti transaksi.
2. Penentuan pendapatan (*income determination*).
3. Informasi yang digunakan dalam pengambilan keputusan.
4. Sebagai alat penyaksian yang akan digunakan dikemudian hari.

Karena akuntansi ini bersifat urusan muamalah maka pengembangannya diserahkan kepada manusia. Al-qur'an hanya membekalinya dengan beberapa sistem nilai seperti landasan etika, moral, keadilan, kebenaran, kejujuran, terpercaya, bertanggung jawab, dan sebagainya. Dalam landasan akuntansi syariah atau pentingnya pencatatan terdapat dalam Al-qur'an suroh Al Baqaah ayat 282:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى كَتُبُوهُ وَلْيَكْتُبَ بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا ۚ فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمْلِئَ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ ۚ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ۚ وَلَا تَسْأَمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ۗ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ

فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُمُوهَا ۖ وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فَسُوقٌ بِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ يَُّعَلِّمُكُمْ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya: ‘‘Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu‘amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu‘amalahmu itu), kecuali jika mu‘amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu’’.( QS. Al-Baqarah ayat 282).

Hai orang-orang yang beriman apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya’’. Perintah ayat ini secara redaksional ditujukan kepada orang-orang yang beriman, tetapi yang dimaksud adalah mereka yang melakukan utang-piutang, bahkan yang lebih khusus adalah orang yang berutang. ini agar yang memberi piutang merasa tenang dengan penlisan itu. kemudian dalam teransaksi utang piutang ini hendaklah disebutkan tempo atau batas waktunya, karena jika tidak ada batas waktu yang ditentukan bisa saja orang tidak membayar utang hingga ia meninggal. untuk

waktu yang ditentukan. Ibnu Al Mundzir mengatakan: firman Allah ini menunjukkan bahwa pinjaman yang dilakukan dengan waktu yang tidak ditentukan itu tidak diperbolehkan. Sebuah hadist shahih menyebutkan, bahwa ketika Rasulullah hijrah ke kota Madinah, penduduk Madinah saat itu sudah terbiasa bertransaksi dengan cara berutang untuk menanam tanaman mereka, dengan jangka waktu pelunasan dua atau tiga tahun. Lalu Rasulullah SAW bersabda: “barang siapa yang ingin bertransaksi Salam pada kurma, maka bertransaksilah, dengan timbangan yang diketahui, takaran yang diketahui, dan waktu yang diketahui”. Hadist ini diriwayatkan dari Ibnu Abbas, oleh imam AL Bukhari, imam Muslim, dan para imam hadist lainnya.

“hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar” Ini merupakan tugas bagi seorang yang menulis utang piutang itu sebagai sekertaris. Bukan pihak yang melakukan transaksi. Hikmah mengundang pihak ketiga, bukan salah satu dari pihak yang bertransaksi adalah agar lebih berhati-hati. Juru tulis ini diperintahkan menuliskannya dengan adil (benar), tidak condong kepada salah satu pihak, dan tidak boleh menambahkan atau mengurangi sesuatu dalam teks yang disepakati itu.

“hendaklah orang yang berutang itu mendiktekan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah tuhaninya. Janganlah ia mengurangi sedikitpun dari utangnya. Jika orang yang berutabg itu adalah orang yang lemah akalunya atau lemah keadaannya, atau dia sendiri tidak mampu mendiktekannya, maka hendaklah walinya yang mendiktekannya dengan jujur”



Orang yang berutang hendaklah mendiktekan kepada juru tulis mengenai utang yang di akunya itu, berapa besarnya apa syaratnya, dan temponya. Hal ini karena di khawatirkan terjadinya kecurangan terhadap yang berutang kalau pemberi utang yang mendiktekannya, dengan menambah nilai utangnya, atau memperpendek temponya, atau neyebutkan beberapa syarat tertentu untuk kepentingan dirinya orang yang berhutang itu dalam posisi yang lemah yang kadang-kadang tidak berani menyatakan ketidak setujuannya karena ingin mendapatkan harta yang diperlukannya seingga ia dicurangi.

Jika yang berutang adalah orang safih yaitu bodoh, tidak dapat mengatur urusannya dengan baik, pendek akal nya, atau orang yang berutang itu adalah orang yang dhaif (lemah) yaitu anak kecil yang belum mumayyis atau orang tua yang lemah ingatannya, ataupun orang orang yang tidak bisa mendiktekannya karena adanya gangguan pada lisannya, maka hendaklah wali pengurusannya yang mendiktekannya. “dengan adil”. Semua itu agar terjamin tanggung jawabnya agar terjamin transaksi tersebut. Disini juga di sebutkan tentang status jual beli orang bisu. Akad jual-beli bagi orang bisu dinyatakan sah dengan isyarat yang bisa adimengerti karena isyarat orang yang bisu untuk mengungkapkan sesuatu setara dengan ucapan lisan. Orang bisu juga boleh melakukan akad dengan tulisan sebagai ganti dari isyarat, jika ia mampu menulis.

“Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki di antara kamu. Jika tidak da dua orang laki-laki. Maka boleh seorang laki-laki dan

dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka seorang lagi mengingatkannya”.

Harus ada dua saksi terhadap akad (transaksi itu). “dari saksi saksi yang kamu ridhai”. Ridha disini mengandung dua makna. Pertama, kedua saksi itu harus adil dan diridhai dikalangan jamaah (masyarakat). Kedua, kedua belah pihak ridha terhadap kesaksiannya. Akan tetapi ada konsisi-kondisi tertentu yang tidak mudah mendapatkan dua orang saksi laki-laki. Maka dalam kondisi seperti ini syariat memberikan kemudahan dengan menjadikan perempuan sebagai saksi. Selsnjutnya Menurut Hukum Acara Perdata yang biasa dipergunakan pada pengadilan dalam lingkungan peradilan agama, beberapa macam alat-alat bukti yang dapat dijadikan bukti kebenaran dan ketidakbenaran suatu di pengadilan Lanjutnya ayat menjelaskan jika yang berhutang itu lemah akalnya, yakni tidak pandai mengurus harta karena suatu sebab, atau lemah keadaanya, seperti sakit, tua atau karena dia sendiri tidak mampu membacakan atau membicarakan karena bisu atau tidak mengetahui bahasa yang digunakan, maka hendaklah walinya mengatakan dengan jujur.(Katsir,2004).

Ayat ini diakhiri dengan firman-Nya: *dan bertakwalah kepada Allah: Allah mengajarmu: dan Allah maha mengetahui segala sesuatu*. Menutup ayat ini dengan perintah bertaqwa yang disusul dengan mengingatkan pengajaran ilahi merupakan penutup yang amat tepat karena sering kali yang melakukan transaksi perdagangan menggunakan pengetahuan yang dimilikinya dengan cara

terselubung untuk menarik keuntungan sebanyak mungkin. Dari sini peringatan tentang perlunya taqwa serta mengingat Ilahi menjadi tepat. (Hamka, 1983).

Dalam akuntansi islam juga dikenal dengan keuntungan atau laba yang dihasilkan dari proses kegiatan yang dilakukan guna mencari nafkah. Allah berfirman dalam Al-qur'an suroh Al-baqoroh ayat 16 yang berbunyi sebagai berikut:

أُولَئِكَ الَّذِينَ اشْتَرُوا الضَّلَالَةَ بِالْهُدَىٰ فَمَا رَبِحَتْ تِجَارَتُهُمْ وَمَا كَانُوا مُهْتَدِينَ

*Artinya: Mereka itulah yang membeli kesesatan dengan petunjuk. Maka perdagangan mereka itu tidak beruntung dan mereka tidak mendapat petunjuk.(QS. Al-baqoroh ayat 16)*

Akuntansi Islam memiliki hubungan dalam bidang ekonomi, politik dan agama memiliki peran besar dalam menunjukkan kunci kearah pencatatan keuangan. (Muhammad Akram Khan dalam Harahap 2004) merumuskan sifat akuntansi islam sebagai berikut:

1. Penentu laba rugi yang tepat

Walaupun penentu laba rugi bersifat subjektif dan bergantung nilai, kehati-hatian harus dilakukan agar tercapai hasil yang bijaksana (sesuai dengan syariah) dan konsisten sehingga dapat menjamin bahwa kepentingan semua pihak memakai laporan keuangan.

2. Mempromosikan dan nebilai efisiensi kepemimpinan

Sistem akuntansi harus memberikan standar berdasarkan hukum sejarah untuk menjamin bahwa manajemen mengikuti kebijakan kebijakan yang baik.

### 3. Ketaatan pada hukum syariah

Setiap aktifitas yang dilakukan oleh unit ekonomi harus dinilai halal haramnya. Faktor ekonomi tidak harus menjadi alasan tunggal untuk berlanjut tidaknya suatu organisasi

### 4. Keterkaitan pada keadilan

Karena tujuan utama dari syariah adalah penerapan keadilan dalam masyarakat seluruhnya, informasi akuntan harus mampu melaporkan setiap kegiatan atau keputusan yang dibuat untuk menambah ketidakadilan dalam masyarakat.

### 5. Melaporkan dengan baik

Telah disepakati bahwa peranan perusahaan dianggap dari pandangan yang lebih luas. Nilai sosial ekonomi Islam harus diikuti dan dianjurkan. Informasi akuntansi harus berada dalam posisi yang terbaik untuk melaporkan hal ini.

### 6. Perubahan dalam praktek ekuntansi

Peranan akuntansi yang lebih luas dalam kerangka Islam memerlukan perubahan yang sesuai dan cepat dalam praktek akuntansi sekarang. Akuntansi harus mampu bekerja sama untuk menyusun saran-saran yang tepat untuk mengikuti perubahan ini.

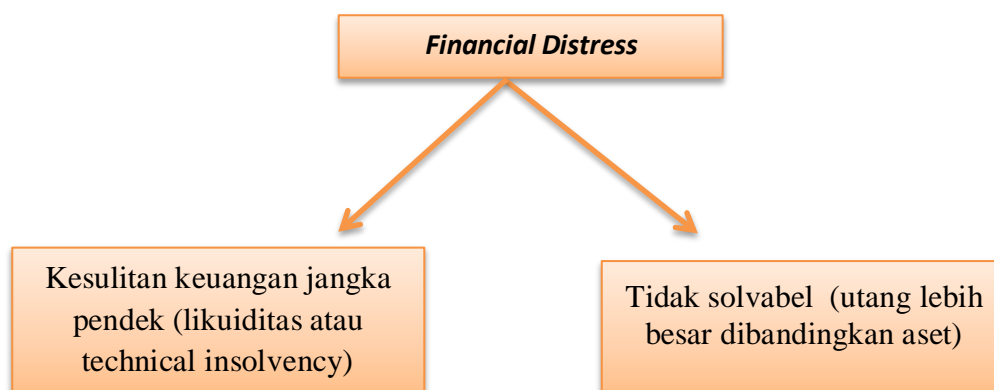
#### **2.2.5 Pengertian *Financial Distress***

Menurut Altman (1993) dalam bukunya yang berjudul *Corporate Financial Distress and Bankruptcy* (2010), financial distress merupakan ketidakmampuan membayar utang terjadi ketika perusahaan memiliki kekayaan yang negatif dan

nilai aset kurang dari nilai utang. Financial Distress merupakan suatu kondisi dimana perusahaan mengalami penurunan kinerja secara terus menerus yang akibatnya mengalami kesulitan keuangan untuk memenuhi kewajibankewajibannya, sehingga perusahaan tersebut dapat dikatakan sedang mengalami kebangkrutan (Platt, 2002 dalam Halim et al., 2016).

Menurut (Lesmana dan Surjanto, 2004) kebangkrutan memiliki hubungan erat dengan ketidakpastian terjadinya sesuatu yang tidak diharapkan terkait kemampuan perusahaan dalam meneruskan kegiatan operasionalnya yang disebabkan karena menurunnya kondisi keuangan perusahaan. Menurut (Darsono dan Ashari, 2005), kesulitan keuangan dapat diartikan sebagai ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo yang menyebabkan kebangkrutan perusahaan. Berikut ini adalah kondisi kesulitan Perusahaan dalam menghadapi *financial distress*.

**Gambar 1. 1**  
**Kondisi Kesulitan Perusahaan**



Sumber: Diolah peneliti 2021

Berdasarkan gambar 1 diatas menunjukkan financial distress berada pada posisi diantara kesulitan keuangan jangka pendek dan kondisi tidak solvabel atau bangkrut, dimana utang yang dimiliki perusahaan lebih besar dibandingkan dengan total aset perusahaan. Hal ini dapat disebabkan kesulitan kecil yang tidak segera diselesaikan dengan benar, sehingga kesulitan kecil tersebut berkembang menjadi kesulitan yang lebih besar yaitu kebangkrutan. Jika perusahaan sudah sampai pada titik tidak solvabel maka perusahaan memiliki dua pilihan yaitu likuidasi atau reorganisasi. Sedangkan kesulitan keuangan merupakan kesulitan likuiditas sehingga perusahaan tidak mampu menjalankan kegiatan operasinya dengan baik (Trijadi,1999). Kesulitan keuangan dapat diartikan beberapa kategori yaitu sebagai berikut:

- a. *Economic Failure*, yaitu kegagalan ekonomi yang berarti bahwa pendapatan perusahaan tidak dapat menutup biayanya sendiri. Ini berarti tingkat labanya lebih kecil dari biaya modal.
- b. *Business Failure*, didefinisikan sebagai usaha yang menghentikan operasinya dengan akibat kerugian bagi kreditur, dan kemudian dikatakan dengan akibat kerugian bagi kreditur, dan kemudian dikatakan gagal meskipun tidak melalui kebangkrutan secara normal.
- c. *Technical insolvency*, sebuah perusahaan dapat dinilai mengalami kesulitan keuangan apabila tidak memenuhi kewajiban yang jatuh tempo. Technical insolvency ini menunjukkan kekurangan likuiditas yang sifatnya sementara dimana pada suatu waktu perusahaan dapat mengumpulkan uang untuk memenuhi kewajibannya dan tetap beroperasi.

- d. *Insolvency in bankruptcy*, sebuah perusahaan dapat dikatakan mengalami kesulitan keuangan bilamana nilai buku dari total kewajiban melebihi nilai pasar dari asset perusahaan.
- e. *Legal Bankruptcy*, sebuah perusahaan dikatakan bangkrut secara hukum, kecuali diajukan tuntutan secara resmi dengan undang-undang.

### **2.2.6 Faktor-Faktor Penyebab Kebangkrutan**

Financial Distress atau kesulitan keuangan yang dapat menyebabkan suatu perusahaan mengalami kebangkrutan kadang kadang diluar kendali manajemen perusahaan. Maka dari itu manajer perusahaan harus memperhatikan berbagai faktor dibawah ini:

- a. Turunya harga jual produk yang terus menerus sampai titik terendah.
- b. Kecelakaan teknis dan bencana alam yang menimpa perusahaan.
- c. Persaingan yang ketat antara perusahaan.
- d. Berkurangnya permintaan produk dan jasa.

Menurut (Munawir, 2004) secara garis besar penyebab kebangkrutan biasanya dibagi menjadi dua faktor internal perusahaan dan faktor external perusahaan baik yang bersifat khusus maupun yang berkaitan langsung dengan perusahaan maupun yang bersifat umum.

### **2.2.6.1 Faktor internal perusahaan**

(Darsono dan Ashari, 2005) penyebab kebangkrutan perusahaan dikarenakan dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Penyebab dari faktor Internal diantaranya:

- a. Manajemen yang tidak efisien sehingga mengakibatkan kerugian secara kontinuitas yang pada akhirnya perusahaan akan mengalami gagal bayar hutangnya, hal ini disebabkan karena pemborosan biaya, kurangnya keterampilan dan keahlian manajemen perusahaan.
- b. Adanya ketidakseimbangan antara modal dengan jumlah hutang piutang yang dimiliki. Artinya hutang yang terlalu besar akan mengakibatkan biaya bunga semakin besar sehingga memperkecil tingkat laba dan bahkan menyebabkan kerugian. Begitupun pada piutang yang terlalu besar akan merugikan karena aktiva yang menganggur terlalu banyak sehingga tidak menghasilkan pendapatan.
- c. Moral Hazard oleh manajemen. Adanya kecurangan yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan akan mengakibatkan kerugian dan pada akhirnya perusahaan akan mengalami kebangkrutan. Bentuk dari kecurangan seperti manajemen yang korup ataupun memberikan informasi yang salah pada pihak investor.



### 2.2.6.2 Faktor External Perusahaan

(Jauch dan Glueck, 2000) faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kebangkrutan pada perusahaan adalah:

a. Faktor pelanggan atau konsumen

Perusahaan harus bisa mengidentifikasi sifat konsumen, karena berguna untuk menghindari kehilangan konsumen, juga untuk menciptakan peluang untuk menemukan konsumen baru dan menghindari menurunnya hasil penjualan dan mencegah konsumen berpaling ke pesaing.

b. Faktor kreditur

Kreditur sangat berperan penting dalam sebuah perusahaan karena kreditur yang memberikan pinjaman jika perusahaan memerlukan suntikan dana.

c. Kekuatannya terletak pada pemberian pinjaman dan mendapatkan jangka waktu pengembalian hutang yang tergantung kepercayaan kreditur terhadap likuiditas suatu perusahaan.

d. Faktor pesaing

Faktor ini merupakan hal yang harus diperhatikan karena menyangkut perbedaan pemberian pelayanan kepada konsumen, perusahaan juga jangan melupakan pesaingnya karena jika produk pesaingnya lebih diterima masyarakat perusahaan tersebut akan kehilangan konsumen dan mengurangi pendapatan yang diterima.

### 2.2.6.3 Faktor Umum Kebangkrutan

Tidak hanya faktor intenal dan external perusahaan yang mempengaruhi kebangkrutan akan tetapi faktor umum juga ikut mendukung terjadinya *Financial Distress* sebagai berikut:

- a. Sektor Ekonomi
- b. Sektor Sosial
- c. Sektor Pemerintah
- d. Sektor Teknologi

### 2.2.7 Metode Altman Z-Score

Z-Score merupakan salah satu model prediksi kebangkrutan pada sebuah perusahaan. Model ini dipilih karena terbukti akurat dalam memprediksi kebangkrutan dengan nilai 95% (Altman, 1968). Dimana Altman Z-Score menggunakan empat rasio keuangan untuk perusahaan ritelyaitu Modal kerja terhadap Total aset, Laba ditahan terhadap Total aset, Laba sebelum bunga dan pajak terhadap Total aset, dan Nilai pasar ekuitas terhadap Nilai buku total hutang. Financial distress pada penelitian ini diukur menggunakan Altman ZScore. Altman Z-Score merupakan salah satu model prediksi kebangkrutan pada sebuah perusahaan. Berikut merupakan model Altman Z-Score Modifikasi:

$$ADPZ - Score = 6.56X_1 + 3.26X_2 + 6.72X_3 + 1.05X_4$$

Keterangan:

$X_1 = \text{net working capital} / \text{total assets}$  (modal kerja/ total aset)

$X_2 = \text{retained earning} / \text{total assets}$  (laba ditahan/ total aset)

$X_3 = \text{earning before interest and taxes} / \text{total assets}$  (laba sebelum bunga dan pajak/ total aset)

$X_4 = \text{book value of equity} / \text{book value of debt}$  (nilai buku ekuitas terhadap nilai buku total liabilitas) Model ini dipilih karena terbukti akurat dalam memprediksi kebangkrutan dengan nilai 95% (Altman, 1968).

Berdasarkan hasil perhitungan Model Altman Modifikasi terbagi dalam tiga kategori yaitu:

1. Perusahaan dapat dikategorikan tidak mengalami kebangkrutan jika nilai  $Z'' > 2,60$ .
2. Perusahaan belum dapat dikategorikan mengalami kebangkrutan atau tidak (grey area) jika nilai  $1,10 \leq Z'' \leq 2,60$ .
3. Perusahaan termasuk dalam kategor mengalami kebangkrutan jika nilai  $Z'' < 1,10$ .

Dalam proses pengujian (Altman, 1968) melihat signifikansi statistik dari rasio-rasio, korelasi antara rasio dan kemampuan dalam prediksi rasio serta judgment dari peneliti sendiri. Sehingga menemukan hasil dari pengujian rasio yang hanya memilih 5 rasio yang dianggap terbaik untuk dijadikan komponen variable dalam model prediksi.

### 2.2.8 Manfaat Informasi Prediksi *Financial Distress* dan Kepailitan

(Widiyaningsih, 2008) menyatakan kegunaan informasi jika suatu perusahaan mengalami *Financial Distress*

- a. Dapat mempercepat tindakan manajemen untuk mencegah masalah sebelum terjadinya kebangkrutan.
- b. Pihak manajemen dapat mengambil tindakan merger atau takeover agar perusahaan lebih mampu untuk membayar hutang dan mengelola perusahaan dengan baik.
- c. Memberikan tanda peringatan awal adanya kebangkrutan pada masa yang akan datang.

Untuk membuktikan bahwa laporan keuangan bermanfaat maka dilakukan penelitian mengenai manfaat laporan keuangan. Salah satu bentuk penelitian yang menggunakan rasio-rasio keuangan yaitu penelitian-penelitian yang berkaitan dengan manfaat laporan keuangan untuk tujuan memprediksikan kinerja perusahaan seperti kebangkrutan dan financial distress. Financial distress terjadi sebelum kebangkrutan. Model financial distress perlu untuk dikembangkan, karena dengan mengetahui kondisi financial distress perusahaan sejak dini diharapkan dapat dilakukan tindakan-tindakan untuk mengantisipasi kondisi yang mengarah pada kebangkrutan.

### 2.2.9 Pihak-pihak yang Memerlukan Informasi Prediksi *Financial Distress*

(Hanafi, 2005) menyatakan bahwa hasil prediksi *financial distress* dan kepailitan perusahaan menjadi perhatian dari beberapa pihak. Pihak-pihak yang menggunakan model tersebut antara lain.

#### 1. Kreditor

Hasil prediksi *financial distress* mempunyai relevansi terhadap institusi pemberi pinjaman, baik dalam memutuskan suatu pinjaman maupun menentukan kebijakan untuk mengatasi pinjaman yang telah diberikan.

#### 2. Investor

Hasil prediksi *financial distress* dapat membantu investor ketika akan menilai kemungkinan masalah suatu perusahaan dalam melakukan pembayaran kembali pokok dan hutang.

#### 3. Pembuat Peraturan (Pemerintah)

Pemerintah mempunyai tanggung jawab mengawasi kesanggupan membayar hutang dan menstabilkan perusahaan individu, hal ini menyebabkan perlunya suatu model yang aplikatif untuk mengetahui kesanggupan membayar hutang dan menilai stabilitas perusahaan.

#### 4. Auditor

Model prediksi *Financial Distress* dapat menjadi alat yang berguna bagi auditor dalam membuat penilaian *going concern* suatu perusahaan.

## 5. Manajemen

Apabila perusahaan mengalami kebangkrutan maka perusahaan akan menanggung biaya langsung (*fee* akuntan dan pengacara) dan biaya tidak langsung. Sehingga dengan adanya model prediksi *financial distress* diharapkan perusahaan dapat menghindari kebangkrutan dan menghindari biaya langsung dan tidak langsung dari kebangkrutan.

### 2.2.10 Kebangkrutan dalam Perspektif Islam

Pendeteksian kebangkrutan secara dini bisa dilakukan dengan baik, ketika seorang pengusaha mengimplementasikan integritas dan kompetensi dalam sistem manajerial, sistem pelaporan akuntansi, sistem penggunaan struktur modal dan sistem ketahanan bisnis dari adanya kecurangan. Ketika telah terjadi kebangkrutan, dalam ekonomi Islam ada istilah yang disebut iflas (*pailit*) dan orang yang bangkrut dikenali dengan sebutan (*mufliis*). Terkait dengan hukum yang akan dikenakan kepada seorang mufliis dikenali dengan sebutan *al-hajr*. Pemberlakuan *hajr* dimaksudnya agar hak-hak para kreditur terjaga dengan baik, sehingga seorang yang mufliis tidak diperkenankan untuk membelanjakan hartanya kecuali untuk pemenuhan kebutuhan pokok saja.

Menurut Laela dan Meikhati (2009) Kepailitan perusahaan adalah suatu proses yang dilakukan berdasarkan hukum kepailitan, ketika perusahaan tidak mampu membayar kewajibannya atau mencapai kesepakatan dengan kreditur. Kreditur dapat mengajukan gugatan ketika perusahaan memenuhi kriteria kepailitan. Sebenarnya dalam Ekonomi Islam ada suatu istilah yang biasa dikenal

dengan qard hasan (meminjamkan harta kepada Allah), yang merupakan suatu pembebasan hutang yang diberikan oleh kreditur kepada debitur yang diniatkan oleh kreditur bahwa ia meminjamkan hartanya kepada Allah. Dalam hal ini, seorang debitur yang pailit bisa saja dibebaskan hutangnya oleh kreditur dengan akad qard hasan, atau seorang yang menanggung hutang diberikan masa tangguh untuk pembayaran hutang-hutangnya seperti yang telah dijelaskan di dalam alQur'an. Seorang yang pailit masuk dalam kategori salah satu dari delapan penerima zakat, dan berhak dilindungi, agar bisa berdaya lagi dan bisnis yang sedang jatuh bisa bangun kembali.

Terlepas dari adanya qard hasan dalam pembayaran hutang, sebelumnya Islam sangat mengecam keras debitur yang mampu dalam pembayaran hutang, akan tetapi berniat untuk tidak membayar hutangnya. Jadi qard hasan bisa dilakukan jika situasinya benar-benar terjepit dan debitur yang mempunyai hutang benar-benar dalam keadaan muflis (Ika Fauzia, 2015). Misalkan seorang kreditur memberi pinjaman kepada debitur untuk menjalankan sebuah bisnis, kemudian bisnis yang dijalankan oleh debitur mengalami kerugian, maka kreditur bisa mengajukan kepada pengadilan agar pihak debitur dinyatakan bangkrut atau pailit, sehingga ia tidak dapat lagi bertindak secara hukum terhadap sisa hartanya (Djakfar, 2016).

#### **a. Hutang Piutang**

Dalam islam hukum utang piutang merupakan bentuk mu'amalah yang bercorak ta'awun (pertolongan) kepada pihak lain yang memerlukan untuk

memenuhi kebutuhannya. Sumber ajaran Islam sangat menyarankan gotong royong seperti ini. Bahkan Al-Qur'an piutang untuk menolong atau untuk meringankan beban orang lain yang membutuhkan dengan istilah "menghutangkan kepada Allah dengan hutang yang baik". (Mas'adi, 2002). Seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an suroh al-Hadid ayat 11 sebagai berikut:

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضِعَّهُ لَهُ وَلَةَ أَجْرٍ كَرِيمًا

Artinya : "Barang siapa yang mau meminjamkan kepada Allah dengan pinjaman yang baik, maka Allah akan mengembalikannya berlipat ganda untuknya, dan baginya pahala yang mulia." (QS. Al-Hadid:11).

Dalam hukum utang piutang ketika pihak yang berhutang sudah mampu untuk membayar semua hutangnya maka hendaklah disegerakan dalam membayar hutangnya, akan tetapi jika pihak yang berhutang belum mampu untuk membayar hutangnya maka islam menganjurkan untuk memperpanjang waktu pelunasannya, walaupun pihak yang memberi pinjaman berhak menagihnya untuk melunasi. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT sebagai berikut:

وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرٍ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: "Dan jika (orang berutang itu) dalam kesulitan, maka berilah tenggang waktu sampai dia memperoleh kelapangan. Dan jika kamu menyedekahkan, itu lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui". (Al-Baqarah ayat 280).

Dan jika orang yang berutang itu dalam kesulitan untuk melunasi, atau bila dia membayar utangnya akan terjerumus dalam kesulitan, maka berilah dia



tenggang waktu untuk melunasinya sampai dia memperoleh kelapangan. Jangan menagihnya jika kamu tahu dia dalam kesulitan, apalagi dengan memaksanya untuk membayar. Dan jika kamu menyedekahkan sebagian atau seluruh utang tersebut, itu lebih baik bagimu, dan bergegaslah meringankan yang berutang atau membebaskannya dari utang jika kamu mengetahui betapa besar balasannya di sisi Allah. Ayat ini merupakan lanjutan ayat sebelumnya. Ayat yang lalu memerintahkan agar orang yang beriman menghentikan perbuatan riba setelah turun ayat di atas. Para pemberi utang menerima kembali pokok yang dipinjamkannya. Maka ayat ini menerangkan: Jika pihak yang berutang itu dalam kesukaran berilah dia tempo, hingga dia sanggup membayar utangnya. Sebaliknya bila yang berutang dalam keadaan lapang, dia wajib segera membayar utangnya. Rasulullah saw bersabda:

‘‘Penundaan pembayaran utang oleh orang kaya adalah perbuatan zalim’’. (Riwayat al-Bukhari dan Muslim). Allah swt menyatakan bahwa memberi sedekah kepada orang yang berutang yang tidak sanggup membayar utangnya adalah lebih baik. Jika orang yang beriman telah mengetahui perintah itu, hendaklah mereka melaksanakannya. Dari ayat ini dipahami juga bahwa Allah selalu memerintahkan hamba-Nya untuk melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Perintah memberi sedekah kepada orang yang berutang, yang tidak sanggup membayar utangnya

2. Orang yang berpiutang wajib memberi tangguh kepada orang yang berutang bila mereka kesulitan dalam membayar atau ingin melunasi semua utang.
3. Bila seseorang mempunyai piutang pada seseorang tidak sanggup membayar utangnya diusahakan agar orang itu bebas dari utangnya dengan jalan membebaskan dari pembayaran utangnya baik sebagian maupun seluruhnya atau cara yang baik. (kemenag.go.id).

Menurut Hadist Rosululloh SAW orang yang bangkrut dijelaskan dalam hadist dibawah ini:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ أَتَدْرُونَ مَا الْمُفْلِسُ قَالُوا الْمُفْلِسُ فِينَا مَنْ لَا دِرْهَمَ لَهُ وَلَا مَتَاعَ. فَقَالَ « إِنَّ الْمُفْلِسَ مِنْ أُمَّتِي يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِصَلَاةٍ وَصِيَامٍ وَزَكَاةٍ وَيَأْتِي قَدْ شَتَمَ هَذَا وَقَذَفَ هَذَا وَأَكَلَ مَالَ هَذَا وَسَفَكَ دَمَ هَذَا وَضَرَبَ هَذَا فَيُعْطَى هَذَا فَيُعْطَى هَذَا مِنْ حَسَنَاتِهِ وَهَذَا مِنْ حَسَنَاتِهِ فَإِنْ فَنِيَتْ حَسَنَاتُهُ قَبْلَ أَنْ يُقْضَى مَا أَخَذَ مِنْ خَطَايَاهُمْ فَطُرِحَتْ عَلَيْهِ ثُمَّ طُرِحَ فِي النَّارِ

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Qutaibah bin Sa'id dan 'Ali bin Hujr keduanya berkata; Telah menceritakan kepada kami Isma'il yaitu Ibnu Ja'far dari Al A'laa dari Bapaknya dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam pernah bertanya kepada para sahabat: "Tahukah kalian, siapakah orang yang bangkrut itu?" Para sahabat menjawab; 'Menurut kami, orang yang bangkrut diantara kami adalah orang yang tidak memiliki uang dan harta kekayaan.' Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: 'Sesungguhnya umatku yang bangkrut adalah orang yang pada hari kiamat datang dengan shalat, puasa, dan zakat, tetapi ia selalu mencaci-maki, menuduh, dan makan harta orang lain serta membunuh dan menyakiti orang lain. Setelah itu, pahalanya diambil untuk diberikan kepada setiap orang dari mereka hingga pahalanya habis, sementara tuntutan mereka banyak yang belum terpenuhi. Selanjutnya, sebagian dosa dari setiap orang dari mereka diambil 30 untuk dibebankan kepada orang tersebut, hingga akhirnya ia dilemparkan ke neraka” (H.R. Muslim. No. 2581).

Maksud dari hadits diatas adalah Orang yang bangkrut adalah orang yang tidak memiliki uang dan harta.” Rasulullah bersabda, “Sesungguhnya orang yang

bangkrut dari umatku adalah orang yang pada hari kiamat datang membawa pahala sholat, puasa, dan zakat, namun dia juga membawa dosa mencaci maki si A, menuduh zina si B tanpa bukti, memakan hartanya si C, membunuh si D, dan memukul si E. karena itu, sebagian pahala amal kebajikannya diberikan kepada mereka. Jika pahala kebajikannya sudah habis, sedangkan belum selesai urusannya maka dosa orang yang dianiaya diberikan kepadanya. Kemudian dia dicampakkan ke dalam neraka.” (HR. Muslim).

Beberapa manfaat mempelajari hadist diatas adalah bagusnye metode Rasulullah dalam mendidik, beliau bertanya supaya para sahabat memberikan perhatian, Larangan mencaci, menuduh berzina tanpa bukti, memakan harta haram, membunuh, dan memukul, anjuran untuk memperbaiki hubungan antar sesama, Orang yang bangkrut bukanlah orang yang tidak memiliki uang atau harta benda, tetapi lebih dari pada itu, yaitu orang yang menganiaya orang lain sehingga mengurangi pahalanya atau bahkan sampai berakhir di neraka. Orang yang bangkrut di dunia tidaklah ada apa-apanya jika dibandingkan dengan bangkrut di akhirat, karena di dunia hanyalah sementara sedangkan di akhirat kekal selamanya Neraka adalah seburuk-buruk tempat kembali, dan kita berlindung kepada Allah darinya.

#### **b. Amanah**

Dalam bekerja didalam suatu perusahaan ataupun di bidang lain setiap orang harus memegang prinsip amanah dalam menjalankan tugasnya sesuai

dengan perintah Allah untuk selalu menunaikan amanat yang dipercayakan sesuai dengan firman Allah dalam surat An-Nisa' ayat 58:

الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا إِنَّ اللَّهَ بِأَمْرِكُمْ أَنَّ تُوَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا  
وَأِذْ حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۚ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ  
سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya:

*“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat” (Q.S An-Nisa' ayat 58).*

*“sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat”* Allah SWT selalu memerintahkan hambanya untuk menyampaikan amanat yakni secara sempurna, tidak ditambahi maupun dikurangi. Contohnya menunaikan amanat dalam jabatan adalah dengan memenuhi kewajibannya, memenuhi amanat dalam harta adalah dengan menjaganya dan mengembalikan kepada pemiliknya secara utuh dan amant dalam menjaga rahasia adalah dengan menyembunyikannya. (Al-Qarni, 2007).

*‘kepada yang berhak menerimanya’*. Amanat artinya setiap yang dibebankan kepada manusia dan meeka diperintahkan melakukannya. Allah SWT memerintahkan hamba-Nya menunaikan amanat kepada yang berhak menerimanya. *‘Dan apabila kamu menetapkan hukum diantara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil’*. Baik dalam masalah darah, harta,

kehormatan kecil maupun besar. Demikian juga kepada kerabat maupun bukan, kawan maupun lawan dan orang baik maupun orang jahat. Adapun yang dimaksud adil disini adalah dengan mengikuti syari'at Allah melalui lisan dalam masalah ahkam (hukum) maupun hudud, dan hal ini menghendaki agar kita mengetahui keadilan itu agar dapat memutuskannya. (Al-Qarni, 2007).

‘‘sesungguhnya Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu’’. Kata-kata ini merupakan pujian Allah terhadap syari'at-Nya karena didalamnya mengandung maslahat manusia didunia dan akhirat serta menghindarkan mudharat. Yang demikian karena yang menetapkannya adalah Tuhan Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui, Dia mengetahui maslahat yang terbaik bagi hamba yang mereka tidak mengetahuinya. Allah Maha Mendengar apa-apa yang diucapkan makhluk-Nya dan Maha Melihat apa-apa yang dilakukan makhluk-Nya. (Al-Qorni, 2007).

Dalam ayat ini Allah memerintahkan untuk menyampaikan amanat dan bersikap adil di dalam menentukan hukum karena sesungguhnya Allah Maha Mendengar dan Maha Melihat apa yang kalian ucapkan dan apa yang kalian lakukan hukum serta mengetahui apa yang kalian lakukan didalam menyampaikan amanat tersebut. (Al-Qarni, 2007).

Bila dikritisi, surat An-Nisa ayat 58 paling tidak mengandung 4 pesan moral, yaitu:

1. Apabila diamanahkan untuk berkuasa, maka laksanakan kekuasaan amanah itu dengan penuh keadilan.

2. Allah memerintahkan untuk menunaikan berbagai macam amanah yang diamanatkan kepada siapapun yang membeikan amanah.
3. Sesungguhnya Allah mendengar perkataan serta melihat gerak-gerik kalian dalam perilaku, termasuk ketika dalam berkuasa atau memerintah.

### C. Jual Beli

penjualan yang dilakukan oleh kedua belah pihak, hendaknya dilaksanakan berdasarkan kebutuhan, dan dilakukan dengan ridha dan sukarela tanpa ada paksaan dari pihak manapun, sehingga salah satu pihak (baik penjual maupun pembeli) tidak ada yang dirugikan. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Surat An-Nisaa ayat 29 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۖ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

artinya : “ *janganlah kalian saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang timbul dari kerelaan di antara kalian* ” (Q.S. An-Nisaa: 29).

Berdasarkan ayat ini juga, maka diketahui bahwa transaksi jual beli harus dilakukan oleh orang-orang yang berkompeten yaitu orang-orang yang paham mengenai jual beli, dan mampu menghitung atau mengatur uang. Sehingga tidak sah transaksi jual beli yang dilakukan oleh orang gila dan anak kecil yang tidak pandai atau tidak mengetahui masalah jual beli.

## 2.3 Hipotesis

Hipotesis adalah suatu dugaan yang digunakan dalam penelitian yang masih harus diuji kebenarannya terhadap masalah yang diambil dalam penelitian yang akan diteliti.

### 2.3.1 Pengaruh profitabilitas terhadap *Financial Distress*

Rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, sehingga semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang banyak maka semakin tinggi perusahaan menghasilkan laba, maka akan kecil kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang didasarkan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu yang ada pada perusahaan (Hanafi, 2015). Rasio ini dapat diproksikan dengan menggunakan Return On Asset (ROA). Rasio profitabilitas yang diukur menggunakan *return on asset* tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Karena perusahaan manufaktur bergerak pada pengelolaan cabang industri yang mengoperasikan peralatan, mesin dan tenaga kerja dalam proses untuk mengolah bahan baku, suku cadang, dan komponen lain untuk diproduksi menjadi barang jadi yang memiliki nilai jual, jadi asset tidak memiliki pengaruh dalam *financial distress*.

Penelitian ini didukung oleh Ahmad (2012) dan Anis Mafiroh (2016) tentang rasio profitabilitas yang diukur dengan menggunakan Return On Asset

(ROA) terhadap *financial distress* mengatakan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Widi Kurnia (2017) mengatakan bahwa tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

H1: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*

### **2.3.2 Pengaruh Likuiditas terhadap *Financial Distress***

Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur besar kecilnya penggunaan utang jangka panjang dibandingkan dengan modal sendiri perusahaan. Semakin tinggi ratio ini menceminkan rasio perusahaan semakin besar dan sebaliknya, Perusahaan yang mempunyai cukup kemampuan untuk membayar hutang jangka pendek disebut perusahaan yang likuid sedang bila tidak disebut ilikuid. Memprediksi *financial distress* dapat menggunakan *current ratio* (CR) untuk mengukur likuiditasnya. Apabila hasil perbandingan aset lancar dengan hutang lancar lebih besar, maka semakin kecil terjadinya *financial distress* pada perusahaan, sedangkan jika hasil dari perbandingan aset lancar dengan hutang lancar lebih kecil, maka akan semakin besar perusahaan mengalami *financial distress* (widati dan pratama, 2018).

Penelitian penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Khirstina Curry dan Erliana Banjarnahor (2018) bahwa likuiditas menunjukkan pengaruh negatif terhadap *financial distress* dan didukung dengan penelitian Harun, Meirawati dan Eka (2018) hasil penelitian meeka menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh dalam prediksi *financial distress* perusahaan.



Penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Krisma (2018) yang mengatakan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *financial distress*.

H2: Likuiditas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

### **2.3.3 Pengaruh *leverage* terhadap *Financial Distress*.**

Rasio Solvabilitas ini untuk mengukur berapa besar penggunaan utang dalam pembelanjaan perusahaan. Besar kecilnya *leverage ratio* dapat diukur dengan cara, *debt ratio* ini mengukur proporsi dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aktiva perusahaan, semakin besar rasio ini menunjukkan porsi penggunaan utang dalam membiayai investasi pada pembiayaan aktiva semakin besar, yang berarti pula risiko keuangan perusahaan meningkat dan sebaliknya,. Semakin besar rasio ini berarti kemampuan perusahaan untuk membayar bunga semakin baik, dan peluang untuk mendapatkan tambahan pinjaman juga semakin tinggi, *cash coverage ratio* mengukur kemampuan perusahaan dengan menggunakan EBIT ditambah dana dari depresiasi untuk membayar bunga semakin tinggi, dengan demikian peluang untuk mendapatkan tambahan pinjaman juga tinggi.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh Vionita dan Herlina Lusmeida (2019) dan Cyndy (2020) tentang *Leverage* yang diukur dengan menggunakan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Financial Distress* menunjukkan hasil penelitian mereka bahwa rasio *Leverage* berpengaruh secara positif dalam memprediksi kondisi *Financial Distress*. Penelitian tersebut berbeda

dengan penelitian yang dilakukan oleh Firasari Nukmaningtyas dan Saparila Worokinasih (2018) mengatakan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap financial distress.

H3: *Leverage* berpengaruh positif terhadap *financial distress*.

#### **2.3.4 Pengaruh Aktivitas terhadap *Financial Distress***

Rasio Aktivitas mengukur efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki perusahaan. Rasio solvabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi segala kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi. Perusahaan yang mempunyai aktiva/kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya disebut perusahaan yang solvable, sedang yang tidak disebut insolvable. Perusahaan yang solvabel belum tentu ilikuid, demikian juga sebaliknya yang insolvable belum tentu ilikuid. *Financial leverage* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban baik dalam jangka panjang atau pun jangka pendek. Analisis dalam rasio ini sangat diperlukan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang apabila suatu saat perusahaan dilikuidasi atau dibubarkan (Sigit :2008).

Hasil penelitian ini telah dilakukan oleh Ahmad (2012) dan Cyndy (2020) Rasio aktivitas yang diproksikan dengan Total Asset *Turn over* (TATO) tidak berpengaruh terhadap *financial distress*, artinya aktivitas tidak dapat digunakan dalam memprediksi financial distress. Dalam penelitian ini menguji kembali variabel tersebut apakah memiliki hasil yang sama dengan penelitian terdahulu

atau kah memiliki hasil yang berbeda, maka dari itu diambil hipotesis sebagai berikut.

H4: Aktivitas berpengaruh secara negatif terhadap *financial distress*.

### **2.3.5 Pengaruh Pertumbuhan terhadap *Financial Distress***

Widarjo dan Setiawan (2009) Sales Growth adalah Pertumbuhan penjualan (*sales growth*) mencerminkan kemampuan perusahaan dari waktu ke waktu. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan maka perusahaan tersebut berhasil menjalankan strateginya. Pertumbuhan pada penjualan merupakan indikator dari penerimaan pasar dari produk dan jasa dalam perusahaan, yaitu pendapatan yang dihasilkan dari penjualan dapat digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan.

Pertumbuhan penjualan (*Sales Growth*) menjelaskan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan penjualannya dari waktu ke waktu. Jika pertumbuhan penjualan pada suatu perusahaan semakin tinggi maka perusahaan dinilai berhasil dalam memasarkan dan menjual produknya seperti yang diharapkan perusahaan dan sesuai dengan strategi. Hal tersebut berarti semakin besar juga keuntungan yang didapatkan perusahaan dari penjualan yang dilakukan (Rahmy, 2015). Hasil penelitian ini telah dilakukan oleh Khirstina Curry dan Erliana Banjarnahor (2018) dan Vionita dan Herlina Lusmeida (2019) menunjukkan bahwa tidak berpengaruh pada kesulitan keuangan. Dalam penelitian ini menguji kembali variabel tersebut apakah memiliki hasil yang sama dengan

penelitian terdahulu atau kah memiliki hasil yang berbeda, maka dari itu diambil hipotesis sebagai berikut.

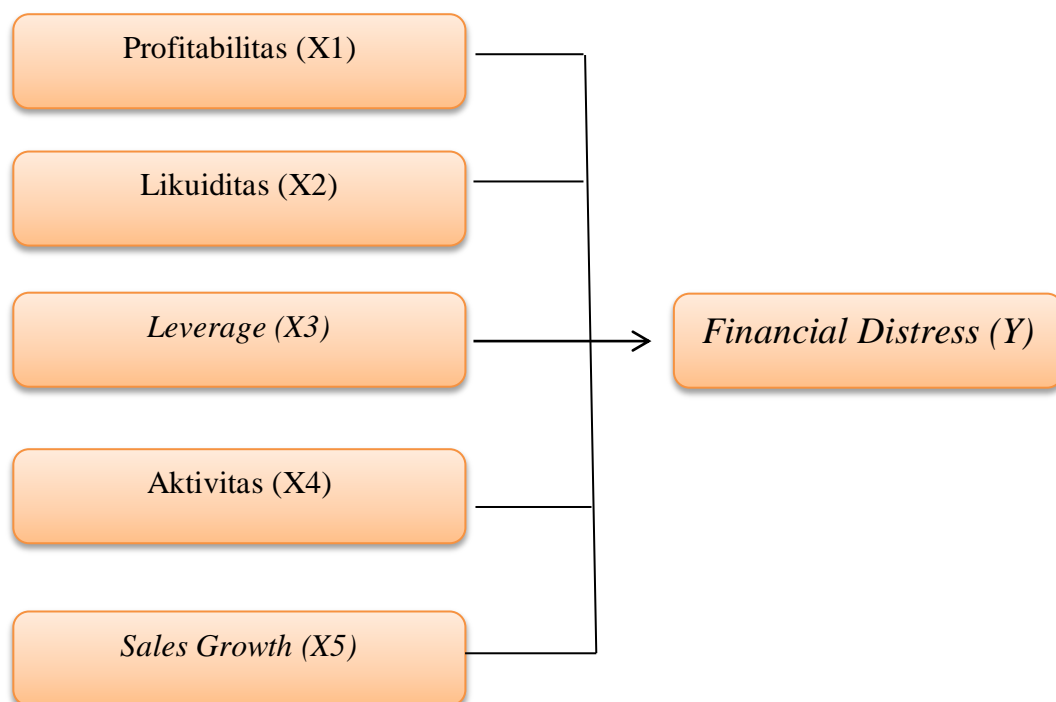
**H5:** Pertumbuhan (sales growth) berpengaruh negatif terhadap *Financial Distress*.

## 2.4 Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang, tujuan penelitian, gambaran penelitian serta teori-teori yang ada maka terdapat kerangka pemikiran yang menggambarkan hubungan dari variabel independen yaitu rasio profitabilitas yang diproksikan dengan ROA (return on assets), rasio likuiditas yang diproksikan dengan current ratio, rasio leverage diproksikan dengan DAR, rasio aktivitas di proksikan dengan dengan TATO (total asset turn over) dan rasio sales growth diproksiakan dengan menghitung pertumbuhan penjualan. Sedangkan variabel dependen penelitian ini adalah financial distress. peneliti mencoba menganalisa dan untuk mempermudah penelitian maka gambaran kerangka berpikir penelitian ini:

**Gambar 2 1**

### **Kerangka Konseptual**



Sumber: Diolah peneliti 2021

Rasio keuangan (profitabilitas, likuiditas, *leverage*, aktivitas dan *sales growth*) merupakan variabel yang digunakan untuk memprediksi kebangkrutan. Analisis kebangkrutan dilakukan untuk memperoleh peringatan awal terjadinya *Financial Distress*.

*Financial distress* dapat diukur dengan menggunakan metode Altman Z-Score, Z-Score pertama kali diperkenalkan oleh Edward I. Altman pada pertengahan tahun 1968 di New York City. Model ini menggunakan empat macam variabel pada neraca dan laporan laba rugi serta variabel pasar saham tambahan. Variabel yang dipilih yaitu likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, aktivitas dan leverage. Jika hasil nilai Altman Z-Score  $< 1,1$  yang artinya perusahaan mengalami *Financial distress* dan nilai  $> 1,1$  yang artinya perusahaan tidak mengalami *financial distress*. Pada variabel dependen menggunakan variabel *dummy*, jika perusahaan termasuk kategori *financial distress* akan diukur dengan nilai nominal angka 1. Pada variabel rasio keuangan, profitabilitas dapat diukur dengan *Return on Asset (ROA)*. Likuiditas diukur dengan *current ratio*, *leverage* diukur dengan *Debt to Assets Ratio (DAR)*, aktivitas diukur dengan *Total Asset Turnove Ratio (TATO)*, dan pertumbuhan dapat diukur dengan *sales growth (SG)*.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini termasuk penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Kuncoro & Suhardjono (2011) metode kuantitatif adalah pendekatan ilmiah terhadap pengambilan keputusan manajerial dan ekonomi. Pendekatan ini berangkat dari data, terdiri atas perumusan masalah, susunan model, mendapatkan data, mencari solusi, menguji solusi, menganalisis hasil dan mengimplementasikan hasil. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiono, 2011).

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dimana peneliti menggunakan data berupa laporan keuangan perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang telah diterbitkan oleh perusahaan selama periode 2013-2020 yang diakses melalui web resmi Bursa Efek Indonesia Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Fakultas Ekonomi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Alasan peneliti mengambil alamat dari website tersebut karena data yang digunakan merupakan jenis data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan sub sektor otomotif dan komponen.

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi. (Arikunto, 2013).

Adapun populasi pada penelitian ini adalah semua sektor Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang telah melakukan kegiatan transaksi dan membuat data laporan keuangan tahunan periode 2013-2020. Penelitian dilakukan lima tahun terakhir agar data yang dihasilkan dapat akurat dan tepat.

Berdasarkan dari pengertian diatas yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat diperoleh data penelitian sebagai populasi adalah:

**Tabel 3 1**  
**Populasi Perusahaan**  
**Sub Sektor Otomotif dan Komponen**

	Kode Saham	Nama Perusahaan
1.	ASII	Astra International Tbk
2.	AUTO	Astra Auto Part Tbk
3.	BRAM	Indo Kordsa Tbk
4.	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
5.	GJTL	Gajah Tunggal Tbk



6.	IMAS	Indomobil Sukses Intenational Tbk
7.	INDS	Indospring Tbk
8.	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
9.	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk
10.	NIPS	Nipress Tbk
11.	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk
12.	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
13.	BOLT	Garuda Metalindo Tbk

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) 2021

### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel. Yang dimaksud menggeneralisasikan adalah mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi. (Arikunto, 2013). Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2020 dengan kriteria-kriteria yang mewakili.

### 3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Dalam teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, dengan tujuan untuk dapat memperoleh data secara tepat berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Adapun teknik

*purposive sampling* merupakan salah satu teknik pengambilan sampel non probabilitas dimana teknik ini dilakukan secara tidak acak dimana informasi yang dilakukan berdasarkan pertimbangan dan disesuaikan dengan tujuan dan masalah penelitian. (Indriantoro dan Supomo, 2002). Adapun kriteria yang digunakan dalam perusahaan sub sektor otomotif dan komponen untuk pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

**Tabel 3 2**  
**Kriteria Pengambilan Sampel**

<b>No</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Memenuhi Kriteria</b>
<b>1.</b>	Perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2020.	13
<b>2.</b>	Perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang memiliki laporan keuangan secara lengkap di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2020.	12
<b>3.</b>	Perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang memiliki rasio keuangan secara lengkap dari tahun 2013-2020	12
Sampel penelitian		12

Sumber : Data diolah peneliti tahun 2021.

Berdasarkan dari kriteria pengambilan sampel diatas yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat diperoleh data penelitian sebagai sampel adalah:

**Tabel 3.3**  
**Sampel Perusahaan**  
**Sub Sektor Otomotif dan Komponen**

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1.	ASII	Astra International Tbk
2.	AUTO	Astra Auto Part Tbk
3.	BRAM	Indo Kordsa Tbk
4.	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
5.	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
6.	INDS	Indospring Tbk
7.	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk
8.	BOLT	Garuda Metalindo Tbk
9.	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
10.	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk
11.	SMSM	Selamat Sempurna Tbk

12.	IMAS	Indomobil Sukses Intenational Tbk
-----	------	-----------------------------------

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) 2021

### 3.5 Data dan Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Jenis data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh oleh peneliti secara tidak langsung atau ada perantara (Indriantoro dan Supomo, 1999). Pengambilan data ini melalui perantara dari Bursa Efek Indonesia . data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data yang berisi lapoan keuangan perusahaan manufaktur di BEI yang terdaftar pada tahun 2013-2020, data ini diperoleh dari situs web site resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Menurut (Sugiono, 2018) teknik dokumentasi adalah catatan suatu peristiwa yang sudah berlaku berbentuk gambar, foto, sketsa dan lain-lain. Sedangkan menurut. (Nawawi, 2005) menyatakan bahwa studi dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku mengenai pendapat, dalil yang berhubungan dengan masalah penelitian. Dokumentasi ini berupa data lapoan keuangan perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2020 yang diperoleh dari website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data data tersebut akan diolah pada *software* yang menggunakan aplikasi SPSS untuk penelitian ini.

### 3.7 Definisi Operasional Variabel

**Tabel 3 4**  
**Definisi Operasional Variabel**

NO	Variabel	Indikator	Definisi dan pengukuran
1.	X1	Profitabilitas	<p>Rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, sehingga semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang banyak maka semakin tinggi perusahaan menghasilkan laba, maka akan kecil kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Rasio ini diukur dengan menggunakan <i>return on asset</i>:</p> $\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Assets}}$
2.	X2	Likuiditas	<p>Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek. <i>Current ratio</i> ini mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Semakin besa rasio ini bearti semakin likuid perusahaan. Rasio ini diproaksikan dengan <i>curent ratio</i>:</p> $\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current ratio}}{\text{Current liabilities}}$

3.	X3	<i>Leverage</i>	<p><i>Leverage</i> adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menggunakan asetnya dalam membiayai utang jangka panjangnya. Debt ratio ini mengukur proporsi dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aktiva perusahaan. Diukur dengan menggunakan <i>debt to total asset</i>:</p> $\text{Debt to Assets Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$
4.	X4	Aktivitas	<p>Rasio ini mengukur efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki perusahaan. Mengukur perputaran persediaan dalam menghasilkan penjualan. Besar kecilnya activity ratio dapat diukur dengan cara:</p> $\text{Inventory turnover} = \frac{\text{sales}}{\text{Inventory}}$
5.	X5	<i>Sales growth</i>	<p>Rasio pertumbuhan yaitu rasio yang digunakan untuk menjelaskan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya ditengah perkembangan perekonomian. Diukur dengan menggunakan rasio penjualan atau <i>sales growth</i> dapat diukur dengan cara:</p> $\text{Sales Growth} = \frac{\text{Sales } t - \text{Sales } o}{\text{Sales } o}$

6.	<i>Y</i>	<i>Financial Distress</i>	<p><i>Financial distress</i> merupakan suatu kondisi dimana perusahaan mengalami penurunan kinerja secara terus menerus yang akibatnya mengalami kesulitan keuangan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya. Berikut merupakan model Altman Z-Score Modifikasi:</p> $ADPZ - Score = 6.56X_1 + 3.26X_2 + 6.72X_3 + 1.05X_4$
----	----------	---------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

### 3.7.1 *Profitability Ratio*

*Profitability ratio* mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumbu-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan (I Made Sudana, 2015). Terdapat beberapa cara untuk mengukur besar kecilnya profitabilitas, yaitu:

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Assets}}$$

ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektifitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar dan sebaliknya.

### 3.7.2 *Liquidity Ratio*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek. Besar kecilnya *Liquidity Ratio* dapat diukur dengan. (I Made Sudana, 2015).

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current ratio}}{\text{Current liabilities}}$$

*Current ratio* ini mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Semakin besa rasio ini bearti semakin likuid perusahaan. Namun demikian, rasio ini mempunyai



kelemahan karena tidak semua komponen aktiva lancar memiliki tingkat likuiditas yang sama.

### **3.7.3 Rasio Leverage**

Adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menggunakan asetnya dalam membiayai utang jangka panjangnya (Hanafi, 2015). Dapat dilihat dari seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Apabila perusahaan dalam pembiayaan lebih besar menggunakan utang, maka akan beresiko terjadi kesulitan pembayaran dimasa depan akibat utang lebih besar dari hasil yang dimiliki. Kebangkrutan biasa diawali dari terjadinya perusahaan gagal dalam membayar, hal ini penyebabnya semakin besar jumlah utang maka semakin tinggi financial distress yang dialami perusahaan (Kasmir, 2016). Praktik dalam perusahaan terdapat beberapa jenis rasio leverage yang digunakan. Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Debt To Assets Ratio (DAR). Rasio ini menunjukkan perbandingan utang perusahaan dengan cara mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Jika hasil presentase utang semakin tinggi maka semakin besar resiko perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya, sedangkan jika hasil perhitungan semakin rendah maka semakin baik karena aman bagi kreditur saat likuidasi (Fahmi, 2013). Menurut (Hanafi 2015), adapun rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Debt to Assets Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

Debt ratio ini mengukur proporsi dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aktiva perusahaan. Semakin besar ratio ini menunjukkan porsi penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aktiva semakin besar, yang berarti pula resiko keuangan perusahaan meningkat dan sebaliknya.

#### **3.7.4 Activity Ratio**

Rasio ini mengukur efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki perusahaan (I Made Sudana, 2015) . Besar kecilnya activity ratio dapat diukur dengan cara:

$$\text{Inventory turnover} = \frac{\text{sales}}{\text{Inventory}}$$

Mengukur perputaran persediaan dalam menghasilkan penjualan. Semakin tinggi rasio berarti semakin efektif dan efisien pengelolaan persediaan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk menghasilkan penjualan dan sebaliknya.

#### **3.7.5 Sales Growth**

Rasio pertumbuhan yaitu rasio yang digunakan untuk menjelaskan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya ditengah perkembangan perekonomian (Kasmir, 2017). Pertumbuhan pada penjualan merupakan indikator dari penerimaan pasar dari produk dan jasa dalam perusahaan, yaitu pendapatan yang dihasilkan dari penjualan dapat digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan (Sales Growth) menjelaskan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan penjualannya

dari waktu ke waktu. Jika pertumbuhan penjualan pada suatu perusahaan semakin tinggi maka perusahaan dinilai berhasil dalam memasarkan dan menjual produknya seperti yang diharapkan perusahaan dan sesuai dengan strategi. Hal tersebut berarti semakin besar juga keuntungan yang didapatkan perusahaan dari penjualan yang dilakukan (Rahmy, 2015). Pertumbuhan penjualan adalah presentasi kenaikan penjualan tahun ini dibanding tahun lalu. Semakin tinggi maka semakin baik. Pertumbuhan penjualan dengan membandingkan antara penjualan tahun yang bersangkutan dengan penjualan tahun sebelumnya yang dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Sales } t - \text{Sales } o}{\text{Sales } o}$$

### 3.7.6 *Financial Distress*

*Financial distress* adalah variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini untuk mengukur awal terjadinya kebangkrutan pada perusahaan, dalam penelitian ini *financial distress* diukur dengan menggunakan *Altman Z-Score*. Metode Altman Z-Score merupakan salah satu model prediksi kebangkrutan pada sebuah perusahaan. Model ini dipilih karena terbukti akurat dalam memprediksi kebangkrutan dengan nilai 95% (Altman, 1968). Dimana Altman Z-Score menggunakan empat rasio keuangan untuk perusahaan ritelyaitu Modal kerja terhadap Total aset, Laba ditahan terhadap Total aset, Laba sebelum bunga dan pajak terhadap Total aset, dan Nilai pasar ekuitas terhadap Nilai buku total hutang. Financial distress pada penelitian ini diukur menggunakan Altman

ZScore. Altman Z-Score merupakan salah satu model prediksi kebangkrutan pada sebuah perusahaan. Berikut merupakan model Altman Z-Score Modifikasi:

$$ADPZ - Score = 6.56X_1 + 3.26X_2 + 6.72X_3 + 1.05X_4$$

Keterangan:

$X_1$  = net working capital/ total assets (modal kerja/ total aset)

$X_2$  = retained earning/ total assets (laba ditahan/ total aset)

$X_3$  = earning before interest and taxes/total assets (laba sebelum bunga dan pajak/ total aset)

$X_4$  = book value of equity/ book value of debt (nilai buku ekuitas terhadap nilai buku total liabilitas) Model ini dipilih karena terbukti akurat dalam memprediksi kebangkrutan dengan nilai 95% (Altman, 1968).

### 3.8 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dan Analisis regresi digunakan melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan variabel bebas, analisis regresi yang digunakan terutama untuk tujuan peramalan dalam model tersebut dengan variabel dependen dan beberapa variabel independen (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Logistik menggunakan pemograman SPSS.

Analisis Regresi Logistik digunakan tujuannya untuk mengetahui probabilitas variabel dependen dapat dipengaruhi oleh variabel independen.

### **3.8.1 Statistik Deskriptif**

Analisis data dalam penelitian merupakan metode statistik yang memiliki fungsi untuk menggambarkan data yang telah diperoleh atau telah dikumpulkan. Data yang telah dikumpulkan tersebut dapat dideskripsikan melalui rata-rata, standart deviasi, varian, maksimum, minimum, sum dan range (Ghozali, 2018). Data yang diambil memiliki fungsi sebagai sampel dari variabel independen yang akan menentukan pengaruh terhadap variabel dependen dari *Financial Distress*.

### **3.8.2 Multikolenieritas**

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar Variabel Independent. Jika terjadi korelasi maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas. Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dapat dilihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). (Asnawi dan Masyhuri, 2009).

### **3.8.3 Uji dalam Analisis Regesi Logistik**

Menurut Hosmer dan Lemeshow (2000) tujuan melakukan analisis data kategori menggunakan regresi logistik adalah mendapatkan model terbaik dan sederhana untuk menjelaskan hubungan antara keluaran dari variabel respons ( $Y$ ) dengan variabel-variabel prediktornya ( $X$ ). Variabel respons dalam regresi logistik

dapat berupa kategori atau kualitatif, sedangkan variabel prediktornya dapat berupa kualitatif dan kuantitatif. Regresi logistik adalah regresi yang di gunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variable dependen dapat diprediksi oleh varibel independen. Pada teknik analisis regresi logistik tidak memerlukan lagi uji normalitas dan uji asumsi klasik pada varibel bebasnya (Ghozali,2011). Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam menguji Analisis Regresi Logistik adalah sebagai berikut:

### **2.3.2.1 Menilai Keseluruhan Model (Overall Model Fit)**

Uji ini digunakan untuk menilai model yang telah dihipotesiskan telah fit atau tidak dengan data. Hipotesis untuk menilai metode fit adalah model yang dihipotesiskan fit dengan data  $H_1$  :model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data. Dari hipotesis ini, agar model fit dengan data maka harus diterima. Statistik yang digunakan berdasarkan Likelihood. Likelihood L dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Adanya pengurangan nilai antara nilai awal  $-2\text{LogL}$  dengan nilai  $-2\text{LogL}$  pada langkah berikutnya menunjukkan menggambarkan data input. Adanya pengurangan nilai antar nilai awal  $-2\text{LogL}$  dengan nilai  $-2\text{LogL}$ . Pada langkah berikutnya menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data. Penemuan likelihood ( $-2\text{LogL}$ ) menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data (Ghozali, 2011).

### **2.3.2.2 Koefisien Determinan (Nagelkerke R Square)**

Nagelkerke R Square merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen maupu menjelaskan dan mempengaruhi variabel dependen. Nilai Nagelkerke R Square bervariasi antara 1 (satu) sampai dengan 0 (nol). Jika nilai semakin mendekati 1 maka model dianggap semakin goodnes of fit, sementara jika semakin mendekati 0 maka model dianggap tidak goodnes of fit (Ghozali, 2011).

### **2.3.2.3 Menilai Kelayakan Model Regresi**

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test. Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test menjadi hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara dengan data sehingga model data dikatakan fit). Adapun hasilnya (Ghozali, 2011):

- a. Jika nilai statistik Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test sama dengan atau kurang dari 0,05 maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga Goodness fit model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya.
- b. Jika nilai statistik Hosmer and Lemeshow's Goodness of fit test lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

- c. Matriks Klasifikasi Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan menerima opini going concern.

#### **2.3.2.4 Pengujian Hipotesis**

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik karena variabel dependen (non-metrik) atau variabel dummy yang dikategorikan dengan skala nominal dan variabel independen (metrik) dengan skala rasio (Ghozali, 2018:8). Regresi logistik merupakan regresi yang digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya pada variabel dependen/terikat dapat diprediksi oleh variabel independen/bebas. Regresi logistik dalam penggunaannya tidak membutuhkan distribusi normal pada variabel independennya. Teknik analisis regresi logistik juga tidak membutuhkan uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji asumsi klasik pada variabel independennya (Ghozali, 2018:325). Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik dengan persamaan sebagai berikut:

- a. Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikan 5% ( $\alpha = 0,05$ ).
- b. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis didasarkan pada signifikan  $\rho$ -value.
  1. Jika taraf signifikan  $> 0,05$  ditolak
  2. Jika taraf signifikan  $< 0,05$  diterima



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### 4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur pada sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2020, data yang digunakan berupa laporan keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah 13 perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2020. Sampel dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* yang artinya sampel dipilih dengan pertimbangan kriteria tertentu yang dapat menghasilkan data representative dan sesuai dengan tujuan penelitian. Sampel yang tidak sesuai dengan kriteria sebanyak 5 perusahaan maka jumlah sampel yang akan diteliti adalah 8 perusahaan selama tahun 2013-2015. Sehingga jumlah data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah 64. Berikut merupakan gambaran singkat perusahaan otomotif dan komponen yang digunakan sebagai sampel penelitian.

##### 1. Astra International Tbk (ASII)

Astra International Tbk (ASII) didirikan pada tanggal 20 Februari 1957 dengan nama PT Astra International Incorporated. Kantor pusat Astra berdomosili di Jl. Gaya Motor Raya No. 8, Sunter II, Jakarta 14330 – Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ASII bergerak di bidang perdagangan umum, perindustrian, jasa pertambangan, pengangkutan, pertanian, pembangunan dan jasa konsultasi. Ruang lingkup kegiatan utama

Astra bersama anak usahanya meliputi perakitan dan penyaluran mobil (Toyota, Daihatsu, Isuzu, UD Trucks, Peugeot dan BMW), sepeda motor (Honda) berikut suku cadangnya, penjualan dan penyewaan alat berat, pertambangan dan jasa terkait, pengembangan perkebunan, jasa keuangan, infrastruktur dan teknologi informasi.

2. PT. Astra Otoparts Tbk (AUTO)

PT. Astra Otoparts Tbk (AUTO) adalah perusahaan komponen otomotif yang memproduksi dan mendistribusikan suku cadang untuk kendaraan baik roda dua dan roda empat. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1991. Auto2000 adalah jaringan jasa penjualan, perawatan, perbaikan dan penyediaan suku cadang Toyota yang manajemennya ditangani penuh oleh PT Astra International Tbk. Saat ini Auto2000 adalah main dealer Toyota terbesar di Indonesia, yang menguasai antara 70-80 dari total penjualan Toyota. Dalam aktivitas bisnisnya, Auto2000 berhubungan dengan PT Toyota Astra Motor yang menjadi Agen Tunggal Pemegang Merek ATPM Toyota. Auto2000 adalah dealer resmi Toyota bersama 4 dealer resmi Toyota yang lain.

3. Indo Kordsa Tbk (BRAM)

Didirikan 08 Juli 1981 dan mulai berproduksi secara komersial pada tanggal 1 April 1987. Kantor pusat dan pabrik Indo Kordsa berlokasi di Jl. Pahlawan, Desa Karang Asem Timur, Citeureup, Bogor. BRAM tergabung dalam kelompok usaha Grup Kordsa Global Endustriyel Iplik ve Kord Bezi Sanayi ve Ticaret A.S. (Kordsa Global, Turki), suatu perusahaan yang berdomisili di Turki. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan

BRAM meliputi bidang manufaktur dan pemasaran ban, filamen yarn (serai-serat nylon, polyester, rayon), benang nylon untuk ban dan bahan baku polyester (purified terephthalic acid). Hasil produksi BRAM dipasarkan di dalam dan di luar negeri, ke Asia dan Timur Tengah.

4. Goodyear Indonesia Tbk (GDYR)

Goodyear Indonesia Tbk didirikan tanggal 26 Januari 1917 dengan nama *NV The Goodyear Tire & Rubber Company Limited* dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1917. Kantor pusat Goodyear berlokasi di Jln. Pemuda No. 27, Bogor 16161. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan GDYR adalah bergerak di bidang industri ban untuk kendaraan bermotor, pesawat terbang serta komponen lainnya yang terkait, juga penyaluran dan ekspor ban.

5. PT. Gajah Tunggal Tbk (GJTL)

Didirikan pada tahun 1951, PT. Gajah Tunggal Tbk. memulai produksi bannya dengan ban sepeda. Sejak itu Perusahaan bertumbuh menjadi produsen ban terpadu terbesar di Asia Tenggara. Perusahaan memperluas produksi dengan membuat variasi produk melalui produksi ban sepeda motor tahun 1971, diikuti oleh ban bias untuk mobil penumpang dan komersial di tahun 1981. Awal tahun 90an, perusahaan mulai memproduksi ban radial untuk mobil penumpang dan truk.

6. Indospring Tbk (INDS)

Indospring Tbk didirikan tanggal 05 Mei 1978 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1979. Kantor pusat INDS terletak di Jalan Mayjend

Sungkono No. 10, Segoromadu, Gresik 61123, Jawa Timur – Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan INDS bergerak dalam bidang industri spare parts kendaraan bermotor khususnya pegas, yang berupa leaf spring (pegas daun), coil spring (pegas spiral) memiliki 2 produk turunan yaitu hot coil spring dan cold coil spring, valve spring (pegas katup) dan wire ring.

7. Multistrada Arah Sarana Tbk (MASA)

Multistrada Arah Sarana Tbk didirikan tanggal 20 Juni 1988 dengan nama PT Oroban Perkasa dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1995. Kantor pusat Multistrada beralamat di Jl. Raya Lemahabang KM 58,3, Cikarang Timur, Jawa Barat, sedangkan Hutan Tanaman Industri (HTI) anak usaha berlokasi di Kalimantan Barat dan Timur. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MASA adalah menjalankan usaha di bidang industri pembuatan ban untuk semua jenis kendaraan bermotor, dan pengusahaan dan pengelolaan Hutan Tanaman Industri (HTI). Saat ini, kegiatan utama MASA adalah pembuatan ban luar kendaraan bermotor roda dua (merek Corsa) dan roda empat (merek Achilles). Selain itu, MASA juga memproduksi dan memasarkan ban jenis Solid Tire (ST) dan Truck and Bus Radial (TBR).

8. Garuda Metalindo Tbk (BOLT)

Garuda Metalindo Tbk didirikan tanggal 15 Maret 1982 dan mulai beroperasi komersial pada tahun 1982. Kantor pusat BOLT berlokasi di Jl. Kapuk Kamal Raya No 23, Jakarta 14470 – Indonesia, dan memiliki dua pabrik yang

masing-masing terletak di Jl. Kapuk Raya No. 23, Jakarta Utara dan Jl. Industri Raya III Blok AE No. 23 Jatake, Tangerang. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BOLT adalah bergerak di bidang industri alat-alat dan komponen-komponen untuk semua jenis kendaraan bermotor. Kegiatan usaha utama BOLT adalah memproduksi dan memperdagangkan alat-alat, komponen-komponen, dan sub komponen (termasuk mur dan baut) untuk semua jenis kendaraan bermotor. Pelanggan utama BOLT (2016) adalah PT Astra Honda Motor, yakni mencapai 59,97%.

9. PT. Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN)

PT. Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN) bergerak di bidang pembuatan busi dan suku cadang mobil. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1987. Kantor pusat LPIN berdomisili di Karawaci Office Park Blok M No. 39-50 Lippo Karawaci, Tangerang 15139, sedangkan pabriknya berlokasi di Jl. Kabupaten No. 454, Desa Tlajung Udik, Kecamatan Gunung Putri, Bogor Jawa Barat.

10. Prima Alloy Steel Universal Tbk (PRAS)

didirikan tanggal 20 Februari 1984 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1986. Kantor pusat dan pabrik PRAS terletak di Jalan Muncul No. 1, Gedangan, Sidoarjo, Jawa Timur. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PRAS meliputi industri rim, stabilizer, velg aluminium dan peralatan lain dari alloy aluminium dan baja, serta perdagangan umum untuk produk-produk tersebut. Saat ini, Prima Alloy Steel bergerak dalam bidang industri velg kendaraan bermotor roda empat

(dengan merek dagang Panther, PCW, Devino, Akuza, Incubus, Ballistic, Menzari, dan Viscera) yang terbuat dari bahan aluminium alloy yang umumnya dikenal sebagai velg racing atau aluminium alloy wheels.

#### 11. Selamat Sempurna Tbk (SMSM)

Didirikan di Indonesia pada tanggal 19 Januari 1976 dan memulai kegiatan operasi komersialnya sejak tahun 1980. Kantor pusat SMSM berlokasi di Wisma ADR, Jalan Pluit Raya I No. 1, Jakarta Utara 14440 – Indonesia, sedangkan pabriknya berlokasi di Jakarta dan Tangerang. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SMSM terutama adalah bergerak dalam bidang industri alat-alat perlengkapan (suku cadang) dari berbagai macam alat-alat mesin pabrik dan kendaraan, dan yang sejenisnya. Merek produk dari Selamat Sempurna Tbk, antara lain: merek Sakura untuk produk S/F dan Filtration; dan merek ADR untuk produk radiator, dump hoist, coolant dan brake parts.

#### 12. Indomobil Sukses Internasional Tbk

Indomobil Sukses Internasional Tbk (sebelumnya bernama Indomulti Inti Industri Tbk) (IMAS) didirikan tanggal 20 Maret 1987 dengan nama PT Cindramata Karya Persada dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Kantor pusat IMAS terletak di Wisma Indomobil Lt. 6 , Jl. MT. Haryono Kav. 8, Jakarta 13330 – Indonesia.

#### 4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif

Manfaat pengujian dalam statistik deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan setiap variabel dari rasio profitabilitas, likuiditas, leverage, aktivitas dan sales growth sehingga bisa digunakan untuk mengetahui seluruh sampel, nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata dan nilai standart deviasi dari sampel yang telah diteliti. Berikut ini adalah hasil dari proses pengujian statistik deskripsi:

**Tabel 4. 1**  
Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	96	-1,40	7,20	,4693	,99645
Likuiditas	96	,60	13,00	2,1401	1,93128
Leverage	96	,06	,91	,4311	,20169
Aktivitas	96	,18	1,66	,7586	,32652
Sales Growth	96	-9,00	8,20	,2937	2,25213
Financial Distress	96	,23	11,51	3,5616	2,26700
Valid N (listwise)	96				

Sumber : pengolahan data menggunakan IBM SPSS for Windows Versi 25

Berdasarkan dari analisis statistik deskriptif diketahui jika penelitian mempunyai data valid (N) sebanyak 96 data dan hal itu sama dengan jumlah sampel yang telah ada dalam penelitian ini. Hal ini membuktikan bahwa jumlah data pada variabel telah sama dengan jumlah data yang telah diteliti atau telah lengkap oleh karna itu dapat digunakan dalam penelitian ini.

Variabel profitabilitas (X1) yang diukur dengan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA) menunjukkan nilai terkecil sebesar -1,40, nilai terbesar sebesar 7,20, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,4693 dan nilai standart deviasi

sebesar 0,99645. Variabel likuiditas (X2) dalam penelitian ini di proaksikan dengan rasio *Current Ratio* (CR) menunjukkan nilai terkecil atau nilai minimum sebesar 0,60, nilai terbesar atau maksimum sebesar 13,00, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2,1401 dan nilai standart deviasi sebesar 1,93128. Variabel *leverage* (X3) dalam penelitian ini di proaksikan dengan *Debt To Asset Ratio* (DAR) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,06, nilai maksimum sebesar 0,91, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,4311 dan nilai standart deviasi sebesar 0,20169. Variabel aktivitas (X4) dalam penelitian ini di proaksikan dengan *Total Asset Turnover* (TATO) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,18, nilai maksimum sebesar 1,66, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,7586 dan nilai standart deviasi sebesar 0,32652. Variabel (X5) dalam penelitian ini di proaksikan dengan *Sales Growth* (SG) menunjukkan nilai minimum sebesar -9,00 , nilai maksimum sebesar 8,20 , nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,2937 dan nilai standart deviasi sebesar 2,25213.

**Tabel 4 2**

Distribusi Frekuensi Financial Distress

ALTMAN

Classification Table <sup>a,b</sup>				
Observed		Predicted		
		FD		Percentage Correct
		frequency	pecent	
FD	NON FD	86	0	89,5
	FD	11	0	11,5
Overall Percentage				100

Sumber : pengolahan data menggunakan IBM SPSS for Windows Versi 25



Bedasarkan data spss dari hasil statistik deskriptif menggunakan distribusi frekuensi diatas memperlihatkan jika data yang dihasilkan sebesar 86 data atau sebanyak 89,5 % bagi perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan dan diperoleh data sebanyak 10 atau sebanyak 11,5% untuk perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan. Hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa sampel dalam penelitian ini memperlihatkan dengan jelas perbandingan antara perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan dengan perusahaan yang keadaan keuangannya dalam kondisi baik, lebih banyak yang tidak mengalami kesulitan keuangan dari pada yang mengalami *financial distress*.

#### **4.1.3 Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas dapat dipergunakan dalam menjelaskan ada atau tidak adanya hubungan korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat. Aturan yang ditentukan untuk uji multikolinearitas adalah Variance Inflation Factor (VIF) dan tolerance, dengan syarat VIF harus lebih besar dari 10 atau tolerance kurang dari 0,10 yang menjelaskan bahwa terjadi tanda tanda multikolinearitas. Sebaliknya, jika nilai VIF kurang dari 10 atau jika tolerance lebih dari 0,10 menjelaskan tidak ada tanda tanda terjadinya multikolinearitas. Berikut ini adalah hasil dari pengujian multikolinearitas:

**Tabel 4 3**  
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Profitabilitas	,685	1,461
	Likuiditas	,526	1,900
	Leverage	,498	2,006
	Aktivitas	,862	1,160
	Sales Growth	,926	1,080

a. Dependent Variable: Financial Distress

Sumber : pengolahan data menggunakan IBM SPSS for Windows Versi 25

Berdasarkan uji multikolinearitas diatas menjelaskan margin of error untuk semua variabel independen harus memiliki nilai tolerance lebih dari 0,10 dan ini dibuktikan dengan nilai tolerance rasio profitabilitas 0,685, likuiditas 0,526, leverage 0,498 aktivitas 0,862 dan yang terakhir nilai sales growth 0,926 dan nilai Variance Inflation Factor harus mempunyai nilai kurang dari 10 pada seluruh variabel yang diuji ini dibuktikan dengan nilai Variance Inflation Factor semua rasio likuiditas 1,461, likuiditas 1,900, leverage 2,006, aktivitas 1,160 dan sales growth 1,080. Ini menjelaskan bahwa uji multikolinearitas pada tabel tersebut membuktikan tidak terjadi gejala multikolinearitas pada penelitian.

#### 4.1.4 Uji dalam Analisis Regresi Logistik

##### 4.1.4.1 Menilai keseluruhan Model (*Overall Model Fit Test*)

Penilaian keseluruhan model menggunakan nilai -2 Log Likelihood (-2LL), dengan menggunakan perbandingan antara nilai -2LL pada awal (Block Number = 0) dengan -2LL pada model akhir (Block Number = 1. Dalam pengujian ini dikatakan bagus (model fit) jika terjadi selisih yang lebih rendah antara nilai -

2LL pada blok kedua. Hasil uji statistik (model fit) -2 Log Likelihood (-2LL) adalah sebagai berikut:

**Tabel 4 4**

Hasil Uji Fit 1

<b>Iteration History<sup>a,b,c</sup></b>			
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	Profitabilitas	67,517	-1,583
	Likuiditas	64,248	-2,051
	Leverage	64,156	-2,148
	Aktivitas	64,155	-2,152
	Sales Growth	64,155	-2,152

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 64,155

Pengolahan data menggunakan IBM SPSS for Windows Versi 25

**Tabel 4 5**

Hasil Uji Fit 2

<b>Iteration History<sup>a,b,c,d</sup></b>								
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients					
			Constant	X1	X2	X3	X4	X5
Step 1	1	58,622	-2,593	-,191	,037	2,223	,088	-,020
	2	45,657	-3,983	-,854	,022	3,606	,609	-,041
	3	36,147	-3,814	-2,173	-,339	3,118	1,189	-,083
	4	27,604	-1,864	-3,157	-1,712	2,219	1,110	-,124
	5	22,218	,310	-4,171	-3,641	1,295	1,180	-,105
	6	19,095	3,349	-5,567	-6,221	-,362	1,259	-,050
	7	17,863	6,562	-7,036	-8,941	-2,049	1,254	,023
	8	17,649	8,577	-7,868	-10,649	-3,015	1,196	,076
	9	17,640	9,122	-8,044	-11,108	-3,267	1,172	,089
	10	17,640	9,153	-8,050	-11,134	-3,282	1,170	,090
	11	17,640	9,153	-8,050	-11,134	-3,282	1,170	,090

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 64,155

d. Estimation terminated at iteration number 11 because parameter estimates changed by less than ,001.

Pengolahan data menggunakan IBM SPSS for Windows Versi 25

**Tabel 4 6**

Perbandingan Nilai -2LL Awal dengan -2LL Akhir

-2 log Likelihood	Nilai
Awal (Block Number = 0	64,155
Akhir (Block Numbe = 1	17,640

Sumber: Data diolah

Berdasarkan dari pengujian diatas menunjukkan bahwa setelah memasukan lima variabel independen, nilai -2LL awal adalah 64,155 dan nilai -2LL akhir berubah menjadi 17,640. Hal ini menjelaskan bahwa terjadi selisih antara -2LL awal dan -2LL akhir yang menjelaskan model regresi baik digunakan dalam penelitian ini.

#### 4.1.4.2 Koefisien determinasi (Nagelkerke's R Square)

Koefisien determinasi adalah uji yang sama dengan uji determinasi  $R^2$  daru uji regresi linie berganda yang diterapkan dalam pengukuran sebera dalam kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi dalam penelitian ini ditunjukkan dengan Nagelkerke's R square. Hasil pengujian Nagelkerke R square diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 4 7**

Model Summary

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	17,640 <sup>a</sup>	,384	,788

a. Estimation terminated at iteration number 11 because parameter estimates changed by less than ,001

pengolahan data menggunakan IBM SPSS for Windows Versi 25

berdasarkan dari hasil diatas dapat diketahui bahwa nilai dari Nagelkerke R Square sebesar 0,788 yang menjelaskan bahwa kemampuan variabel independen yang diukur menggunakan rasio keuangan profitabilitas, likuiditas, leverage, aktivitas dan sales growth untuk menjelaskan terjadinya kesulitan keuangan yang dialami perusahaan hanya mampu dijelaskan sebesar 78,8 %. Sisanya 21,2% bisa diperoleh dari variabel lainnya diluar penelitian.

#### 4.1.4.3 Uji Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai menggunakan Uji Hosmer and Lemeshow's Goodnes of Fit Test. Uji Hosmer and Lemeshow's Goodnes of Fit Test digunakan untuk menilai model yang digunakan pada penelitian layak digunakan atau tidak serta fit dengan data. Jika nilai probabilitas (sig) > 0.05 maka model dinilai dapat diterima karena cocok dengan data observasinya. Hasil pengujian Hosmer and Lemeshow's Goodnes of Fit Test diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 4 8**

Kelayakan Model Regresi  
Hosmer and Lemeshow Test

<b>Hosmer and Lemeshow Test</b>			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	4,586	8	,801

pengolahan data menggunakan IBM SPSS for Windows Versi 25

berdasarkan dari hasil Uji Hosmer and Lemeshow's Goodnes of Fit Test pada penelitian ini memperoleh hasil 4,586 dan hasil dari signifikansinya adalah 0,801. Jika hasil signifikasi 0,875 lebih besar 0,05 memiliki arti jika model yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi syarat dari Goodnes of Fit Test dan uji

Uji Hosmer and Lemeshow's bisa diterima karena sesuai dengan data data penelitian.

#### 4.1.4.4 Uji Tabel Klasifikasi 2x2

Pengujian tabel klasifikasi 2x2 dilakukan untuk mengetahui jumlah dari perusahaan yang masuk dalam prediksi variabel dependen. Pada penelitian ini perusahaan yang mengalami financial distress disimbolkan dengan angka satu (1) dan yang tidak mengalami financial distress disimbolkan dengan angka nol (0).

**Tabel 4 9**

Klasifikasi tabel

Classification Table <sup>a</sup>					
Step 1	Observed		Predicted		Percentage Correct
			ALTMAN		
		NON FD	FD		
Y	NON FD	86	0	100,0	
	FD	2	8	80,0	
Overall Percentage				97,9	

a. The cut value is ,50

pengolahan data menggunakan IBM SPSS for Windows Versi 25

Berdasarkan dari tabel menjelaskan pada penelitian ini memakai sampel berjumlah 96 sampel. semua sampel yang tidak mengalami financial distress berjumlah  $86 + 0 = 86$  sampel. Sampel yang tidak mengalami financial distress berjumlah 86 ini menunjukkan ketepatan dalam model prediksi financial distress pada sampel tersebut. Sedangkan pada sampel yang mengalamo financial distress menunjukkan nilai  $8+2 = 10$  dan seharusnya sampel yang tidak terjadi *fiancial distress* sebanyak 2 sampel, sehingga kebenaran klasifikasinya adalah 80% . sehingga keseluruhan ketetapan dalam model predisi ini adalah 97,9% yang

artinya model tersebut dapat digunakan dalam memprediksi kondisi kesulitan keuangan suatu perusahaan.

#### 1.4.5 Pengujian Signifikan dari Koefisien Regresi

Dalam penelitian ini menggunakan uji regresi logistik sebab variabel dependen yang digunakan mempunyai variabel dummy. Dibawah ini adalah hasil dari uji regresi logistik.

**Tabel 4 10**

Hasil Uji Regresi Logistik

Variables in the Equation

		Variables in the Equation					
		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	X1	-8,050	4,393	3,357	1	,047	,000
	X2	-11,134	5,280	4,446	1	,035	,000
	X3	-3,282	6,487	,256	1	,613	,038
	X4	1,170	1,664	,495	1	,482	3,223
	X5	,090	,348	,067	1	,796	1,094
	Constant	9,153	7,989	1,313	1	,252	9443,745

a. Variable(s) entered on step 1: Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Sales Growth

Pengolahan data menggunakan IBM SPSS for Windows Versi 25

Analisis regresi logistik dalam penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu kesulitan keuangan, dan variabel independennya adalah rasio profitabilitas (ROA), rasio likuiditas (CR), rasio leverage (DAR), rasio aktivitas (TATO), dan rasio pertumbuhan (SG). Uji hipotesis dibuat dengan hasil dari tabel 4.10 diatas yang ditunjukkan pada kolom sig dan kolom B. Pada tabel signifikasi menyajikan tingkat dari signifikansi variabel independen terhadap variabel

dependen, sedangkan pada kolom B ialah koefisien regresi yang menjelaskan dari tujuan variabel.

Pada hasil uji ini harus mempunyai nilai signifikansi sebesar 5% setara dengan 0,05. Penjelasan jika nilai dari signifikansi variabel independen yang terdiri dari profitabilita, likuiditas, leverage, aktivitas dan sales growth kurang dari 0,05 maka hipotesis penelitian diterima atau memiliki pengaruh. Tetapi jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka hipotesis penelitian ditolak atau bisa dikatakan tidak memiliki pengaruh.

#### **4.1.5 Uji Hipotesis**

Uji hipotesis dilakukan untuk memberikan jawaban pada rumusan masalah dalam penelitian. Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel 4.10, maka pengaruh rasio profitabilitas (ROA), rasio likuiditas (CR), rasio leverage (DAR), rasio aktivitas (TATO), dan rasio pertumbuhan (SG) terhadap financial distress perusahaan otomotif dan komponen dapat dijelaskan sebagai berikut:

##### **1. Pengaruh rasio profitabilitas (ROA) terhadap financial distress**

Hipotesis pertama menunjukkan bahwa hasil dari nilai koefisien profitabilitas (ROA) diperoleh sebesar -8,050 dan nilai signifikansinya sebesar 0,047. Artinya jika nilai signifikansi lebih kecil dari nilai signifikansi yang diisyaratkan yaitu  $0,047 < 0,05$  maka variabel profitabilitas (ROA) dinyatakan berpengaruh dalam memprediksi financial distress di suatu perusahaan karena hasil signifikansinya terbukti lebih kecil dari yang diisyaratkan ( $\alpha=0,05$ ) yaitu 0,047 dengan nilai koefisien profitabilitas negatif yaitu -8,050. Sehingga dapat



ditarik kesimpulan bahwa uji hipotesis pertama menyatakan bahwa variabel profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif terhadap financial distress.

## 2. Pengaruh rasio likuiditas (CR) terhadap financial distress

Hipotesis kedua menunjukkan bahwa hasil dari nilai koefisien likuiditas (CR) diperoleh sebesar -11,134 dan nilai signifikansinya sebesar 0,035. Artinya jika nilai signifikansi lebih besar dari nilai signifikansi yang diisyaratkan yaitu  $0,035 > 0,05$  maka variabel likuiditas (CR) dinyatakan bahwa berpengaruh dalam memprediksi financial distress di suatu perusahaan karena hasil signifikansinya terbukti lebih kecil dari yang diisyaratkan ( $\alpha=0,05$ ) yaitu 0,035. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis kedua diterima, karena penelitian ini hasilnya sama dengan hipotesis yang telah ditentukan dan menyatakan bahwa rasio likuiditas (CR) berpengaruh negatif terhadap financial distress, sedangkan penelitian ini hasilnya rasio likuiditas juga berpengaruh negatif terhadap financial distress.

## 3. Pengaruh rasio leverage (DAR) terhadap financial distress

Hipotesis ketiga menunjukkan bahwa hasil dari nilai koefisien leverage (DAR) diperoleh sebesar -3,282 dan nilai signifikansinya sebesar 0,613. Artinya jika nilai signifikansi lebih kecil dari nilai signifikansi yang diisyaratkan yaitu  $0,613 > 0,05$  maka variabel leverage (DAR) dinyatakan tidak berpengaruh dalam memprediksi financial distress di suatu perusahaan karena hasil signifikansinya terbukti lebih besar dari yang diisyaratkan ( $\alpha=0,05$ ) yaitu 0,613 dengan nilai koefisien leverage positif yaitu -3,282. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa

uji hipotesis ketiga ditolak dengan menyatakan bahwa variabel leverage (DAR) tidak berpengaruh terhadap financial distress

#### 4. Pengaruh rasio aktivitas (TATO) terhadap financial distress

Hipotesis keempat menunjukkan bahwa hasil dari nilai koefisien aktivitas (TATO) diperoleh sebesar 1,170 dan nilai signifikansinya sebesar 0,482. Artinya jika nilai signifikansi lebih besar dari nilai signifikansi yang diisyaratkan yaitu  $0,482 > 0,05$  maka variabel aktivitas (TATO) dinyatakan tidak berpengaruh dalam memprediksi financial distress di suatu perusahaan karena hasil signifikansinya terbukti lebih besar dari yang diisyaratkan ( $\alpha=0.05$ ) yaitu 0,482. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa uji hipotesis keempat menyatakan bahwa rasio aktivitas (TATO) tidak berpengaruh terhadap financial distress.

#### 5. Pengaruh rasio pertumbuhan (SG) terhadap financial distress

Hipotesis kelima menunjukkan bahwa hasil dari nilai koefisien pertumbuhan (SG) diperoleh sebesar 0,090 dan nilai signifikansinya sebesar 0,796. Artinya jika nilai signifikansi lebih besar dari nilai signifikansi yang diisyaratkan yaitu  $0,796 > 0,05$  maka variabel pertumbuhan (SG) dinyatakan tidak berpengaruh dalam memprediksi financial distress di suatu perusahaan karena hasil signifikansinya terbukti lebih besar dari yang diisyaratkan ( $\alpha=0,05$ ) yaitu 0,796. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa uji hipotesis kelima menyatakan bahwa rasio pertumbuhan (SG) tidak berpengaruh terhadap financial distress.

## 4. 2 Pembahasan Penelitian

### 4.2.1 Pengaruh Rasio Profitabilitas (ROA) terhadap Financial Distress

Dari hasil yang diperoleh, penelitian ini menjelaskan bahwa variabel independen rasio profitabilitas dapat digunakan dalam memprediksi kondisi *financial distress* suatu perusahaan dengan menggunakan pengukuran return on aset. Kesimpulannya, bahwa rasio profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress* secara negatif. Penelitian ini sama dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Nurrachma (2019), Nadia Fajrina (2019) Krisma (2018), Nukmaningtyas (2018), dan Rahmy (2015) yang menyebutkan bahwa variabel independen rasio profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *return on asset* mempunyai pengaruh yang negatif terhadap kesulitan keuangan. Akan tetapi penelitian ini bertolak belakang dengan penelitiannya oleh Anis Magfiroh dan Triyono (2016) yang menyebutkan bahwa rasio profitabilitas yang diukur dengan ROA tidak memiliki pengaruh terhadap kondisi *financial distress* perusahaan.

Menurut Hanafi (2015) profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pengembalian atas penjualan, aset, dan modal saham tertentu suatu perusahaan. Profitabilitas yang tinggi membuktikan bahwa perusahaan bisa mengelola asetnya secara efektif. Pengelolaan aset yang dilakukan secara efektif bisa memberikan keuntungan perusahaan yang besar. Perusahaan otomotif dan komponen yang mengalami kondisi *financial distress* menunjukkan nilai yang lebih rendah. ROA menurun bahkan negatif. Nilai negatif menunjukkan tidak efektifnya penggunaan aset

perusahaan untuk menghasilkan laba, sehingga jika ROA suatu perusahaan menurun, bahkan hasilnya negatif, kemungkinan perusahaan mengalami financial distress semakin besar. Dalam islam mengambil keuntungan juga dianjurkan agar tidak terjadi kesulitan keuangan dalam menjalankan bisnis sesuai dengan firman Allah surah Al-baqoroh ayat ke 16:

أُولَئِكَ الَّذِينَ اشْتَرُوا الضَّلَالَةَ بِالْهُدَىٰ فَمَا رَبِحَتْ تِجَارَتُهُمْ وَمَا كَانُوا مُهْتَدِينَ

Artinya : Mereka itulah yang membeli kesesatan dengan petunjuk. Maka perdagangan mereka itu tidak beruntung dan mereka tidak mendapat petunjuk.

Maksud dari ayat tersebut dalam bermuamalah harus jujur dan bisa dipercaya, mengambil keuntungan sesuai porsinya. Tidak menjual barang barang yang berkualitas rendah demi mendapatkan keuntungan semata. Karena seorang muslim tidak boleh bermuamalah dengan menipu orang lain hanya karna ingin mendapatkan keuntungan yang berlipat ganda.

#### 4.2.2 Pengaruh Likuiditas terhadap Financial Distress

Berdasarkan hasil data yang telah diteliti menyebutkan bahwa rasio likuiditas yang diukur dengan menggunakan aset lancar dibagi hutang lancar menunjukan hasil bahwa (CR) berpengaruh negatif terhadap financial distress artinya bahwa rasio ini bisa digunakan dalam memprediksi kondisi *financial distress*. Sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima karena pernyataan dari hipotesis dengan analisis data hasilnya sama yaitu bahwa rasio curen asset berpengaruh secara negatif dengan financial distress.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurrachma (2019), Widhiari&Merkuwati (2015), dan Martha (2011) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap financial distress. Namun penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Krisma (2018), Nukmaningtyas &Worokinasih (2018), Anis Magfiroh (2016) dan Mayang (2016) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh secara negatif terhadap financial distress. Menurut Munthe (2008) semakin tinggi rasio likuiditas maka semakin baik kondisi keuangan perusahaan karena menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan likuid. Semakin tinggi rasio likuiditas maka akan semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*, akan tetapi rasio likuiditas yang terlalu tinggi menunjukkan bahwa modal kerja perusahaan tidak produktif yang akan mengakibatkan munculnya biaya biaya yang akan mengurangi laba perusahaan dan akan berpengaruh negatif terhadap financial distress.

Dalam agama islam juga mengatur tentang hutang piutang dalam berbisnis. Kaitannya dengan ayat Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 282:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَعْتُمْ بَدْيَيْنَ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى كَاتِبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ  
كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ؕ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ

Artinya: ‘‘Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu’amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya ( QS. Al-Baqarah ayat 282).

Yaitu ketika seseorang sedang melakukan transaksi utang piutang harus dipersaksikan dihadapan saksinya dengan disertai jumlah dan ketepatan waktu, karena dalam akuntansi masalah keuangan harus diungkapkan secara kebenaran, terpercaya, bertanggungjawab dan lainnya agar harta dapat dipergunakan dengan baik. Dan dalam urusan hutang piutang harus ditulis dengan benar sesuai yang telah tetapkan oleh Allah SWT.

#### 4.2.3 Pengaruh Leverage terhadap Financial Distress

Berdasarkan dari hasil analisis data diatas bisa dijelaskan bahwa leverage diprosikan dengan Debt to Asset Ratio (DAR) tidak berpengaruh positif terhadap financial distress, artinya DAR tidak dapat digunakan dalam memprediksi *financial distress* karena pernyataan hipotesis menyatakan bahwa rasio Leverage (DAR) berpengaruh secara positif terhadap financial distress, sedangkan analisis data menyatakan rasio Leverage tidak berpengaruh terhadap financial distress, sehingga hipotesis ke 3 dari penelitian ini ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Mayang Ravi (2016) yang menyatakan bahwa rasio Leverage tidak berpengaruh terhadap financial distress

Namun penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang telah dilakukan Rahmy (2015), Anis Magfiroh (2016), Aisyah (2017) yang menyatakan bahwa Leverage berpengaruh terhadap financial distress. Leverage menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajiban jangka panjang. Semakin besar rasio leverage maka semakin tinggi pula perusahaan mengalami

kesulitan financial distress pada suatu perusahaan (Kashmir: 2016). Hal ini dikarenakan perusahaan memiliki utang yang cukup tinggi sehingga beresiko dalam melakukan pembayaran bunga sebelum jatuh tempo dan sifatnya tetap. Namun jika nilai rasio leveragenya endah maka perusahaan akan semakin rendah dalam mengalami financial distress.

Dalam ajaran agama islam hukum dasar hutang pitang adalah mu'amalah yang bercorak ta'awun kepada pihak lain untuk memenuhi kebutuhannya dalam menjalani hidup. Sumber ajaran agama islam sangat menyarankan gotong royong dalam bentuk seperti ini. Dalam suroh al baqoroh ayat 280:

وَأِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ ۗ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: *Dan jika (orang berutang itu) dalam kesulitan, maka berilah tenggang waktu sampai dia memperoleh kelapangan. Dan jika kamu menyedekahkan, itu lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui (QS. Al-Baqarah ayat 280).*

Dijelaskan bahwa memberikan kelonggaran waktu bagi orang yang berhutang itu sangat disarankan. Namun hedaknya yang berhutang juga tidak menyalahgunakan, karena jika menunda nunda pembayaran hutang tanpa memiliki alasan yang jelas dan benar maka tidak akan dipercaya lagi dan tidak diberi pinjaman dikemudian hari. Namun bagi orang yang memberikan kelonggaran waktu, pahalanya akan dicatat sama dengan para syuhada (Faqih, 2006).

#### 4.2.4 Pengaruh Aktivitas terhadap Financial Distress

Hasil analisis data yang sudah dilakukan dapat diketahui bahwa aktivitas yang diproaksikan dengan *Total Asset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh

terhadap *financial distress*. Artinya TATO tidak dapat digunakan dalam memprediksi kondisi Financial Distress. Sehingga hipotesis ke 4 dalam penelitian ini ditolak karena pernyataan hipotesis dengan analisis data memberikan hasil yang berbeda yaitu pernyataan hipotesis menyatakan bahwa rasio aktivitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress* sedangkan analisis data menyatakan bahwa rasio aktivitas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmy (2015), Widi (2017) yang menyatakan bahwa rasio aktivitas tidak berpengaruh terhadap financial distress.

Penelitian ini memproksikan rasio aktivitas dengan Total Asset Turnover (TATO) yang menyatakan bahwa rasio aktivitas tidak berpengaruh terhadap financial distress, hal ini karena diketahui perhitungan pada TATO perusahaan yang cukup stabil pada kisaran diatas satu kali dalam satu periode TATO yang dihasilkan menandakan kestabilan perputaran aset perusahaan dan menjelaskan sering terjadinya penjualan dalam satu periode dari total aset yang dimiliki perusahaan sehingga beban perusahaan semakin berkurang. Rasio aktivitas pada perusahaan Otomotif dan komponen ini dapat disimpulkan dalam keadaan baik dan lancar, sehingga kerugian mampu diminimalkan dan tidak berdampak pada financial distress. Semakin besar nilai rasio aktivitas maka semakin baik artinya aset dapat lebih cepat berputar dalam memperoleh laba dan menunjukkan tingkat efisiensi dalam menggunakan seluruh aset perusahaan untuk menghasilkan penjualan (Krisma, 2018:55). Pihak manajemen perusahaan dapat memperhatikan dan menjaga perputaran total aset dengan cara memaksimalkan penggunaan



sumber daya yang dimiliki perusahaan. Jika perusahaan dapat menggunakan dananya dan sumber daya yang dimilikinya dengan efisien maka potensi mengalami financial distress juga semakin kecil sehingga pihak investor dapat mempertimbangkan dalam mengambil keputusan investasi.

Dalam syariat islam sangat dianjurkan dalam berjual beli dan Allah mengharamkan riba, oleh karena itu dalam melakukan transaksi jual beli hendaknya persaksikan sesuai dengan suroh Al-baqarah ayat 275:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

*Artinya: Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli sama dengan riba. Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Barangsiapa mendapat peringatan dari Tuhannya, lalu dia berhenti, maka apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Barangsiapa mengulangi, maka mereka itu penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya. (QS. Al-Baqarah ayat 275).*

Maksud dari ayat tersebut adalah Allah sangat menganjurkan hamba hambanya melakukan kegiatan jual beli untuk memenuhi kehidupannya setiap hari, begitupun Rosululloh adalah seorang pedagang yang sangat hebat oleh karna itu Allah mengharamkan riba dan mengancam orang yang tetap memakan riba akan menjadi penghuni neraka dan kekal didalamnya. Untuk itu sebagai umat islam dalam berbisnis harus berhati hati dalam jual beli dan urusan riba agar selamat dari laknat Allah dan harta yang didapat merupakan harta yang halal.

#### 4.2.5 Pengaruh Pertumbuhan terhadap Financial Distress

Hasil analisis data yang sudah dilakukan dapat diketahui bahwa pertumbuhan diproksikan dengan Sales Growth (SG) tidak berpengaruh terhadap financial distress. Sehingga hipotesis kelima dalam penelitian ini ditolak karena pernyataan hipotesis dengan analisis data memberikan hasil yang berbeda yaitu pernyataan hipotesis menyatakan bahwa rasio pertumbuhan (SG) berpengaruh negatif terhadap financial distress, sedangkan analisis data menyatakan rasio pertumbuhan tidak berpengaruh terhadap financial distress.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Martha (2011) dan Luciana Spica (2003) menunjukkan bahwa rasio pertumbuhan tidak berpengaruh secara signifikan dalam memprediksi kondisi financial distress suatu perusahaan. Rasio pertumbuhan merupakan rasio yang digunakan untuk menjelaskan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya ditengah perkembangan perekonomian. Rasio ini dapat diukur dengan pertumbuhan penjualan (sales growth). Semakin tinggi sales growth maka semakin tinggi keuntungan yang diperoleh perusahaan (Krisma, 2018) perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil dapat lebih aman memperoleh lebih banyak pinjaman dan menanggung beban tetap dengan baik dibanding dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil. Pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi di masa mendatang. Laju pertumbuhan suatu perusahaan akan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam mempertahankan keuntungannya. penjualan yang dilakukan oleh kedua belah pihak, hendaknya dilaksanakan berdasarkan

kebutuhan, dan dilakukan dengan ridha dan sukarela tanpa ada paksaan dari pihak manapun, sehingga salah satu pihak (baik penjual maupun pembeli) tidak ada yang dirugikan. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Surat An-Nisaa ayat 29 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا  
 أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya : “janganlah kalian saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang timbul dari kerelaan di antara kalian” (Q.S. An-Nisaa: 29).

Berdasarkan ayat ini, maka diketahui bahwa transaksi jual beli harus dilakukan oleh orang-orang yang berkompeten yaitu orang-orang yang paham mengenai jual beli, dan mampu menghitung atau mengatur uang. Sehingga tidak sah transaksi jual beli yang dilakukan oleh orang gila dan anak kecil yang tidak pandai atau tidak mengetahui masalah jual beli dan Allah melarang hambanya memakan harta sesama dengan jalan yang batil.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menguji pengaruh rasio profitabilitas (ROA), rasio likuiditas (CR), rasio leverage (DAR), rasio aktivitas (TATO), dan rasio pertumbuhan (SG) dalam memprediksi kondisi financial distress pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 sampai dengan 2020. Pengujian dilakukan terhadap perusahaan yang mengalami financial distress dan non financial distress, maka berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Rasio profitabilitas yang diproksikan dengan Return On Asset (ROA) berpengaruh negatif terhadap financial distress, artinya profitabilitas dapat digunakan dalam memprediksi financial distress di perusahaan Otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI. Semakin tinggi nilai profitabilitas perusahaan maka perusahaan tersebut mampu mengelola dan menghasilkan laba dengan aset yang dimiliki perusahaan sehingga kemungkinan perusahaan mengalami financial distress semakin kecil terjadi.
2. Rasio likuiditas yang diproksikan dengan Current Ratio (CR) berpengaruh secara negatif terhadap financial distress, artinya likuiditas dapat digunakan dalam memprediksi financial distress di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Karena utang lancar dan aset lancar memiliki pengaruh dalam memprediksi kondisi financial distress. Semakin

besar perbandingan aktiva lancar dengan kewajiban lancar maka semakin tinggi perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

3. Rasio leverage yang diproksikan dengan Debt to Asset Ratio (DAR) tidak berpengaruh terhadap financial distress, artinya leverage tidak dapat digunakan dalam memprediksi financial distress di perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI. Semakin tinggi utang perusahaan maka semakin tinggi perusahaan mengalami financial distress karena tidak dapat melunasi utangnya pada jatuh tempo. Namun jika perusahaan dapat mengelola utangnya dengan baik dan efisien maka perusahaan akan terhindari dari kejadian financial distress.

4. Rasio aktivitas yang diproksikan dengan Total Asset Turnover (TATO) tidak berpengaruh terhadap financial distress, artinya aktivitas tidak dapat digunakan dalam memprediksi financial distress di otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI. Karena penjualan dan total asset tidak memiliki pengaruh terhadap financial distress pada perusahaan otomotif dan komponen.

5. Rasio pertumbuhan yang diproksikan dengan Sales Growth (SG) tidak berpengaruh terhadap financial distress, artinya pertumbuhan tidak dapat digunakan dalam memprediksi financial distress di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

## 5.2 Saran

1. Penelitian ini menggunakan objek perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI. Saran untuk peneliti selanjutnya dapat menggunakan objek lain yang belum ada pada penelitian ini.
2. Penambahan tahun penelitian yang lebih panjang diharapkan dapat menambah kemampuan prediksi lebih baik.
3. Penambahan variabel selain rasio keuangan pada penelitian selanjutnya yang dapat berpengaruh terhadap financial distress misalnya ekonomi makro, inflasi dan struktur corporate governance diharapkan bisa menambah kemampuan prediksi lebih baik lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, T. R. (2018). The Effect of Financial Distress Conditions in Sub Industrial Sector Company . Accounting Department, Faculty of Economics, Semarang State University Accounting Analysis Journal , Vol. 7 No. 1 Hal 25-33.
- Ahmad, G. (2012). Analysis of Financial Distress in Indonesia Stock Exchange. Rev. Integr. Bus. Econ. Res, Vol 2 (2), Hal 6-36.
- Aisyah, N. N. (2017). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas dan Rasio Leverage Terhadap Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Tekstil dan Garmen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). E-Proceeding of Management, Vol. 4 No. 1 Hal 411-419.
- Almalia, L. S. (2003). Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEJ. Jurnal Akuntansi dan Auditing, Vol 7 No 2 Hal 183-206.
- Al-Qorni, A. b. (2007). Tafseer Muyassar. Jilid 1. Jakarta: Terjemahan Tim Penerjemah Qisthi Press.
- Altman, E. I. (1968). Financial Ratio, Discriminant Analysis and the Prediction of Corporate Bankruptcy . The Journal of Finance , Vol 22 No 4 Hal 589-609.
- Ardiyanto, F. D. (2011). Prediksi Rasio Keuangan Terhadap Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. Semarang : Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro .
- Ariasti, V. D. (2020). Pengaruh Auditor Switching, Quick Ratio dan Debt to Total Asset Terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia yang Mengalami Financial Distress selama

Periode 2010-2018. Yogyakarta: Skripsi Fakultas Bisnis Universitas Kristen  
Duta Wacana

Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:  
Rineka Cipta.

Axel Giovanni, D. W. (2019). *Leverage dan Profitabilitas dalam Memprediksi  
Financial Distress Perusahaan Pertambangan Periode 2016-2018*. *Jurnal  
Bisnis dan Perbankan*, Vol 10, No 1.

Banjarnahor, K. C. (2018). *Financial Distress Pada Perusahaan Sektor Properti Go  
Publik di Indonesia*. *Seminar Nasional Pakar ke 1*, Buku 2.

Cornely, C. (2020). *Pengaruh Rasio Keuangan dalam Memprediksi Kondisi  
Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Retail pada Yang Terdaftar di  
BEI 2014-2018)*. Malang: Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Islam  
Negri Malang .

Darsono, A. d. (2005). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan* .  
Yogyakarta: CV Andi Offset.

Djakfar, M. (2016). *Hukum Bisnis Edisi Revisi*. Malang: UIN MALIKI Press.

Fauzia, I. Y. (2015). *Mendeteksi Kebangkrutan Secara Dini Persepektif Ekonomi  
Islam*. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Vol 19 No 1 .

Firasari Nukmaningtyas, W. d. (2018). *Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas,  
Leverage, dan Arus Kas Untuk Memprediksi Financial Distress*. *Jurnal  
Administrasi Bisnis*, Vol. 61 No. 2.

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS Edisi  
kedua* . Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Halim, M. H. (2015). *Analisis Laporan Keuangan Edisi Ke 4*. Yogyakarta: UPP  
STIM YKPN .

Hanafi, M. (2004). *Analisis Laporan Keuangan* . Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.



- Hanafi, M. (2005). *Manajemen Keuangan Edisi 1*. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta.
- Hanafi, M. (2018). *Analisis Laporan Keuangan Edisi Kelima*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harahap, S. S. (2008). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hariyati, I. F. (2013). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Properti Real Estate*. *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol 1 No 3.
- Harun and Meirawati, E. (. (2018). *Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Financial Distress Perusahaan (Studi Kasus Industri Pulp dan Kertas yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)* Palembang: Undergraduate thesis, Sriwijaya University.
- Hery. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Indriantoro, B. S. (2002). *Metodologi Penelitian Bisnis, Cetakan*. Yogyakarta: BFEE UGM.
- Isa, P. d. (2016). *Financial Distress Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2014*. Malang: Thesis, University of Muhammadiyah Malang.
- Karin Putri Azzura Pulungan, D. L. (2017). *Pengaruh Likuiditas dan Leverage Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Sub Sektor Keramik, Porselen, dan Kaca yang Terdaftar di BEI*. *Jurnal Financial*, Vol 3, No 2.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Edisi 1 Cetakan ke 7*. Jakarta: PT. Grafindo Persada Jaya.
- Kieso, D. (2007). *Akuntansi Intermediate Edisi 12 Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Krisma, M. H. (2018). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Kondisi Financial Distress*. *Jurnal Akuntansi*, Vol 7, No. 2.

- Kurnia, P. W. (2017). Analisis Rasio-rasio Keuangan Terhadap Financial Distress. Malang: Thesis, University of Muhammadiyah Malang.
- Lusmeida, V. d. (2019). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dan Good Corporate Governance Terhadap Financial Distress. Seminar Nasional & Call For Paper Seminar Bisnis Magister Manajemen.
- Martha, D. R. (2011). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Sub Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tanjung Pinang: Skripsi Universitas Raja Ali Haji.
- Masyhuri, A. d. (2009). Metodologi Riset Manajemen Pemasaran . Malang: UIN MALIKI Press.
- Mudrajat, K. S. (2011). Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi. Edisi ke 2. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta.
- Munawir. (2007). Analisis Laporan Keuangan Edisi Empat. Yogyakarta: Liberty Muslich.
- Musdholifah, A. K. (2018). Pengaruh Corporate Governance, Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Makro Ekonomi Pada Financial Distress . Jurnal Ilmu Manajemen, Vol 6 No 3.
- Nadia Fajriana, D. K. (2019). Menganalisa Financial Distress Pada Perusahaan Perdagangan Ritel. Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Dewantara, Vol 2 No 2.
- Ni Made Marlila Rilantini, M. A. (2017). Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015. Jurnal Ilmiah Akuntansi, Vol 7, No 1.
- Nurrachma, A. S. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. Surabaya: Thesis Perbanas Institutional Repository.

- Pura, R. (2013). Pengantar Akuntansi 1 Pendekatan Siklus Akuntansi . Jakarta : Salemba Empat.
- Rahmy. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Financial Leverage, Sales Growth, dan Aktivitas Terhadap Financial Distress. Padang : Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negri Padang .
- Setiawan, W. W. (2009). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kondisi Financial Distress pada Perusahaan Otomotif. Jurnal Ilmu Ekonomi, Vol 2 No 2.
- Shihab, M. Q. (2005). Tafsir Al Misbah. Tangerang: Lentera Hati.
- Sihombing, D. (2008). Peranan Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Kesehatan Perusahaan Tekstil dan Alas Kaki yang Terdaftar di BEI . Medan : Tesis dipublikasikan Program Pasca Sarjana Universitas Sumatera Utara.
- Sudana, I. M. (2015). Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori dan Praktik. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyarti Fatma Laela, D. L. (2009). Analisis Opini Auditor sebagai Sinyal Kepailitan suatu Perusahaan: Tinjauan terhadap Perlunya Kode Etik Syariah Akuntan Publik. Journal Islamic Finance and Business Review, Vol 4 No 1 .
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung : Alfabeta.
- Suyuti, I. J.-M. (2007). Tafsir Jalalain. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Syamsuddin, L. (2009). Manajemen Keuangan Perusahaan Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Triyono, A. M. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Financial Distress (Studi Empiris pada Perusahaan

Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014).  
Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia, Vol 1 No 1.

Whitaker, R. (1999). The early stages of financial distress. *Journal of Economics and Finance*, vol. 23, issue 2, 123-132.

Wruck, K. H. (1990). Financial distress, reorganization, and organizational efficiency. *Journal of Financial Economics*, vol. 27, issue 2, 419-444.

[www.kemenperin.go.id](http://www.kemenperin.go.id)

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

QS. AL-Anam Ayat 38

QS AL-Baqarah Ayat 282

QS Al-Hadid Ayat 11

QS Al-Baqarah Ayat 280

HR. Muslim No. 2581

QS An-Nisa Ayat 58

## LAMPIRAN LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### Hasil Perhitungan Rasio Profitabilitas (ROA)

Nama Perusahaan	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
ASII	1	0,9	0,6	0,7	0,8	0,8	0,8	0,5
AUTO	0,8	0,7	0,2	0,3	0,4	0,4	0,5	-0,02
BRAM	0,2	0,5	0,4	0,8	0,8	0,7	0,5	-0,02
GDYR	0,4	0,2	-0,09	0,1	-0,07	0,04	-0,1	-0,6
GJTL	0,8	0,2	-0,2	0,3	0,3	-0,1	0,1	0,2
INDS	0,7	0,6	0,008	0,2	0,5	0,5	0,4	0,2
MASA	0,06	0,008	-0,4	-0,1	-0,1	-0,8	-0,2	-0,7
BOLT	-0,2	1,2	1,1	1,2	0,8	0,6	0,4	-0,5
LPIN	0,3	-0,22	0,56	-1,3	7,1	1	0,9	0,2
PRAS	0,11	0,09	0,04	-0,02	-0,021	0,038	-0,26	-0,29
SMSM	2	2,4	2,1	2,2	2,3	2,3	1,6	2,1
IMAS	0,23	-0,03	-0,09	-0,12	-0,02	0,002	0,003	-0,01

Sumber : Diolah Peneliti

### Lampiran 2

#### Hasil Perhitungan Likuiditas (CR)

Nama Perusahaan	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
ASII	1,2	1,3	1,3	1,2	1,2	1,1	1,3	1,5
AUTO	1,9	1,3	1,3	1,5	1,6	1,5	1,6	1,9
BRAM	1,6	1,4	1,8	1,9	2,4	2,1	2,9	2,6
GDYR	0,93	0,94	0,94	0,86	0,86	0,69	0,61	0,66
GJTL	2,3	2	1,8	1,7	1,6	1,5	1,5	1,6
INDS	3,9	2,9	2,2	3	5	6,1	5,8	5,2
MASA	1,5	1,7	1,3	1	0,94	0,88	1,8	1,6
BOLT	0,66	1,4	4,3	7,7	3,2	1,8	2	1,6
LPIN	2,5	2,2	0,79	0,71	5,2	7,9	13	9
PRAS	1,03	1	1,01	1,01	0,96	0,95	0,60	2,3
SMSM	2,1	2,1	2,4	2,9	3,9	4	4,6	5,8
IMAS	1,09	1,03	0,94	0,92	0,84	0,77	0,76	0,74

Sumber : Diolah Peneliti

### Lampiran 3

#### Hasil Perhitungan Rasio Leverage (DAR)

Nama Perusahaan	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
ASII	0,5	0,49	0,48	0,47	0,47	0,49	0,47	0,42
AUTO	0,24	0,3	0,29	0,28	0,29	0,29	0,27	0,3
BRAM	0,32	0,42	0,37	0,33	0,29	0,26	0,21	0,4
GDYR	0,49	0,54	0,53	0,5	0,57	0,57	0,56	1,61
GJTL	0,6	0,63	0,69	0,69	0,69	0,67	0,66	0,61
INDS	0,2	0,2	0,25	0,17	0,12	0,11	0,092	0,09
MASA	0,4	0,4	1,42	0,44	0,49	1,62	0,57	1,49
BOLT	1,91	0,42	0,17	0,13	0,39	0,43	0,4	1,37
LPIN	0,3	0,25	0,64	0,89	0,14	0,09	0,06	0,08
PRAS	0,48	0,47	0,53	0,57	0,56	0,58	0,61	0,68
SMSM	0,41	0,34	0,35	0,30	0,25	0,23	0,21	0,21
IMAS	0,70	0,71	0,73	0,74	0,70	0,74	0,78	0,74

Sumber : Diolah Peneliti

### Lampiran 4

#### Hasil Perhitungan Rasio Aktivitas (TATO)

Nama Perusahaan	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
ASII	0,9	0,85	0,75	0,69	0,7	0,69	0,67	0,52
AUTO	0,84	0,85	0,82	0,88	0,92	0,97	0,96	0,78
BRAM	0,84	0,62	0,71	0,74	0,79	0,89	0,88	0,63
GDYR	1,66	1,28	1,29	1,37	1,3	1,27	1,16	0,92
GJTL	0,8	0,81	0,74	0,73	0,78	0,78	0,84	0,75
INDS	0,78	0,82	0,65	0,67	0,81	0,96	0,46	0,3
MASA	0,51	0,45	0,4	0,38	0,43	0,54	0,71	0,65
BOLT	1,08	1,05	0,93	0,95	0,88	0,9	0,95	0,7
LPIN	0,39	0,38	0,24	0,29	0,38	0,31	0,27	0,30
PRAS	0,39	0,74	0,31	0,30	0,26	0,35	0,20	0,18
SMSM	1,3	1,5	1,26	1,27	1,36	1,4	1,27	0,95
IMAS	0,90	0,82	0,73	0,59	0,49	0,42	0,52	0,42

Sumber : Diolah Peneliti

## Lampiran 5

### Hasil Perhitungan Rasio Penjualan (SG)

Nama Perusahaan	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
ASII	0,07	0,4	-0,9	-0,17	1,38	1,61	-0,09	2,62
AUTO	3	1,5	-0,4	0,92	0,58	1,33	0,06	2,62
BRAM	4	0,5	1,8	-0,29	1,07	-1,93	-0,71	2,31
GDYR	8	-1,2	1,3	-0,83	0,53	-1	-1,29	3,14
GJTL	-5	0,6	0,07	0,51	0,38	0,84	0,38	2,23
INDS	-9	1	-1,1	-0,14	2,02	2,2	-1,29	1,57
MASA	1,2	-1	0,18	-1,11	2,33	1,42	0,48	0,99
BOLT	1,9	0,8	-1	0,35	1,79	1,33	0,17	3,46
LPIN	1,2	-0,91	1,1	8,2	-2,7	-0,75	-0,72	1,6
PRAS	0,2	4	0,5	-2,1	-0,4	6,4	-4,7	-1,2
SMSM	0,5	1,1	0,7	1,1	0,8	0,017	0,01	-0,2
IMAS	2,6	0,32	-0,7	-1,7	0,2	1,4	0,6	-1,8

Sumber : Diolah Peneliti

## Lampiran 6

### Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	96	-1,40	7,20	,4693	,99645
Likuiditas	96	,60	13,00	2,1401	1,93128
Leverage	96	,06	,91	,4311	,20169
Aktivitas	96	,18	1,66	,7586	,32652
Sales Growth	96	-9,00	8,20	,2937	2,25213
Financial Distress	96	,23	11,51	3,5616	2,26700
Valid N (listwise)	96				

Sumber : pengolahan data menggunakan IBM SPSS for Windows Versi 25

## Lampiran 7

### Distribusi Frekuensi Financial Distress

#### ALTMAN

Classification Table <sup>a,b</sup>				
Observed		Predicted		
		FD		Percentage Correct
		frequency	Pecent	
FD	NON FD	86	0	89,5
	FD	11	0	11,5
Overall Percentage				100

Sumber : pengolahan data menggunakan IBM SPSS for Windows Versi 25

## Lampiran 8

### Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Profitabilitas	,685	1,461
	Likuiditas	,526	1,900
	Leverage	,498	2,006
	Aktivitas	,862	1,160
	Sales Growth	,926	1,080

a. Dependent Variable: Financial Distress

Sumber : pengolahan data menggunakan IBM SPSS for Windows Versi 25



## Lampiran 9

### Hasil Uji Fit 1

Iteration History <sup>a,b,c</sup>			
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	Profitabilitas	67,517	-1,583
	Likuiditas	64,248	-2,051
	Leverage	64,156	-2,148
	Aktivitas	64,155	-2,152
	Sales Growth	64,155	-2,152

- c. Constant is included in the model.
- d. Initial -2 Log Likelihood: 64,155
- e. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber : pengolahan data menggunakan IBM SPSS for Windows Versi 25

## Lampiran 10

### Hasil Uji Fit 2

Iteration History <sup>a,b,c,d</sup>								
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients					
			Constant	X1	X2	X3	X4	X5
Step 1	1	58,622	-2,593	-,191	,037	2,223	,088	-,020
	2	45,657	-3,983	-,854	,022	3,606	,609	-,041
	3	36,147	-3,814	-2,173	-,339	3,118	1,189	-,083
	4	27,604	-1,864	-3,157	-1,712	2,219	1,110	-,124
	5	22,218	,310	-4,171	-3,641	1,295	1,180	-,105
	6	19,095	3,349	-5,567	-6,221	-,362	1,259	-,050
	7	17,863	6,562	-7,036	-8,941	-2,049	1,254	,023
	8	17,649	8,577	-7,868	-10,649	-3,015	1,196	,076
	9	17,640	9,122	-8,044	-11,108	-3,267	1,172	,089
	10	17,640	9,153	-8,050	-11,134	-3,282	1,170	,090
	11	17,640	9,153	-8,050	-11,134	-3,282	1,170	,090

- e. Method: Enter
- f. Constant is included in the model.
- g. Initial -2 Log Likelihood: 64,155
- h. Estimation terminated at iteration number 11 because parameter estimates changed by less than ,001.

Pengolahan data menggunakan IBM SPSS for Windows Versi 25

**Lampiran 11****Perbandingan Nilai -2LL Awal dengan -2LL Akhir**

-2 log Likelihood	Nilai
Awal (Block Number = 0	64,155
Akhir (Block Numbe = 1	17,640

Sumber: Data diolah

**Lampiran 10****Model Summary**

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	17,640 <sup>a</sup>	,384	,788

a. Estimation terminated at iteration number 11 because parameter estimates changed by less than ,001

pengolahan data menggunakan IBM SPSS for Windows Versi 25

**Lampiran 11**

**Kelayakan Model Regresi  
Hosmer and Lemeshow Test**

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	4,586	8	,801

pengolahan data menggunakan IBM SPSS for Windows Versi 25

## Lampiran 12

### Klasifikasi tabel

Classification Table <sup>a</sup>					
Step 1	Observed		Predicted		Percentage Correct
			ALTMAN		
		NON FD	FD		
Y	NON FD	86	0		100,0
	FD	2	8		80,0
Overall Percentage					97,9

a. The cut value is ,50

pengolahan data menggunakan IBM SPSS for Windows Versi 25

## Lampiran 13

### Hasil Uji Regresi Logistik

#### Variables in the Equation

Variables in the Equation							
		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	X1	-8,050	4,393	3,357	1	,047	,000
	X2	-11,134	5,280	4,446	1	,035	,000
	X3	-3,282	6,487	,256	1	,613	,038
	X4	1,170	1,664	,495	1	,482	3,223
	X5	,090	,348	,067	1	,796	1,094
	Constant	9,153	7,989	1,313	1	,252	9443,745

a. Variable(s) entered on step 1: Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Sales Growth

Pengolahan data menggunakan IBM SPSS for Windows Versi 25



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK**  
**IBRAHIM MALANG FAKULTAS EKONOMI**

Jalan Gajayana Nomor 50 Malang 65144. Telepon: (0341) 558881

Hal : Surat Keterangan Penelitian

Malang, 10 Juni 2021

**SURATKETERANGAN**

Pengelola Galeri Investasi Syariah BEI-UIN Maliki Malang, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang menerangkan bahwa tersebut di bawah ini:

Nama : Roudlotul Jannah  
 NIM : 17510004  
 Fakultas/Jurusan : Ekonomi / Manajemen  
 Semester : VIII (Delapan)  
 Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
 Judul Penelitian : Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Aktivitas dan Sales Growth Terhadap Financial Distress (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2020)

Mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian di Galeri Investasi Syariah BEI-UIN Maliki Malang, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan semestinya.

Ketua GIS BEI-UIN Maliki Malang

Muh. Nanang Choiruddin, SE., MM.

### BUKTI KONSULTASI

Nama : Roudlotul Jannah

Nim/ Jurusan : 17510004 / Manajemen

Pembimbing : Dr. H. Misbahul Munir, LC., M. Ei

Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilita, Likuiditas, Leverage, Aktivitas, dan Sales  
Gowth Pada Perusahaan Manufaktur (Studi Pada Perusahaan Sub  
Sektor Otomotif dan Komponen)

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1	2/02/21	Pengajuan Judul Skripsi	
2	9/02/21	Konsultasi bab 1	
3	12/02/21	Revisi bab 1	
4	17/02/21	Konsul bab 1,2,3	
5	4/03/21	Revisi bab 1,2,3	
6	17/03/21	Revisi bab 1,2,3	
7	25/03/21	Melengkapi dan ACC	
9	9/06/21	Konsultasi bab 4 dan 5	
10	15/06/21	ACC Keseluruhan	

Malang, 15 Juni 2021

Mengetahui:  
Ketua Jurusan,



Drs. Agus Sucipto, MM., MRA  
NIP 19670816200312



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS EKONOMI**

**Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341)  
558881**

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME  
(FORM C)**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zuraidah, SE., M.SA  
NIP : 19761210 200912 2 001  
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Roudlotul Jannah  
NIM : 16510004  
Handphone : 08884965454  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan  
Email : [roudlotuljannah@gmail.com](mailto:roudlotuljannah@gmail.com)  
Judul Skripsi : “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Aktivitas dan Sales Growth Terhadap Financial Distress (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2020)”

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut di nyatakan **BEBAS PLAGIARISME** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

<b>SIMILARTY INDEX</b>	<b>INTERNET SOURCES</b>	<b>PUBLICATION</b>	<b>STUDENT PAPER</b>
<b>23%</b>	<b>20%</b>	<b>8%</b>	<b>10%</b>

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 22 April 2020  
UP2M

Zuraidah, SE., M.SA  
NIP 197612102009122 001

## Lampiran 17

**BIODATA PENELITI**

Nama Lengkap : Roudlotul Jannah  
 Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 08 Desember 1998  
 Alamat Asal : Jln. Sunan Kali Jaga RT 01 RW 02 Belung  
 Poncokusumo Malang  
 Telephone/HP : 08884965454  
 Email : [roudlotuljannah@gmail.com](mailto:roudlotuljannah@gmail.com)

**Pendidikan Formal**

2003-2005 : RA Muslimat NU Belung  
 2005-2011 : MI K.H Romly Tamim Belung  
 2011-2014 : Mts. AL-ITTIHAD Belung  
 2014-2017 : MA. AL-ITTIHAD Belung  
 2017-2021 : Program Pendidikan Studi Manajemen Fakultas  
 Ekonomi Universitas Islam Negeri Malang Maulana  
 Malik Ibrahim Malang

**Pendidikan Non Formal**

2017-2018 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab UIN  
 Maulana Malik Ibrahim  
 2018-2019 : English Language Center (ELC) UIN Maliki  
 Malang

**Pengalaman Organisasi**

2017-2021 : Bendahara KMBM Angkatan 2017  
 2018-2020 : Pengurus Anggota KWU UIN Maulana Malik

Ibrahim Malang

2019-2020 : Kesekret Panitia BIOMA Bidikmisi

**Aktivitas dan Pelatihan**

- Peserta Pengenalan Budaya Akademik dan Kemahasiswaan (PBAK) UIN Maliki Malang Tahun 2017
- Peserta Pengenalan Budaya Akademik dan Kemahasiswaan (PBAK) Fakultas Ekonomi UIN Maliki Malang Tahun 2017
- Peserta Sosialisasi Jurusan Manajemen UIN Maliki Malang Tahun 2017
- Peserta Kegiatan Sosialisasi Manasik Haji untuk Mahasantri Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maliki Malang Tahun 2017
- Peserta Seminar Nasional “*Build Your Digital Business and be Millennial Entrepreneur*” UIN Maliki Malang Tahun 2017
- Peserta Seminar Nasional “ *Succes to be Entrepreneur* ” UIN Maliki Malang Tahun 2017
- Peserta Kuliah Umum “Peran Perbankan Syariah dalam Menunjang *Financial Technology* Perguruan Tinggi” UIN Maliki Malang Tahun 2018
- Panitia BIOMA Bidikmisi Nasional Tahun 2018
- Peserta Seminar Nasional “ Create A Better Future With Scholarship” Universitas Brawijaya Malang Tahun 2018
- Peserta Acara “*The 6 Years International Conferance Of Islamic Economics & Business (ICONES)*” UIN Maliki Malang 2018
- Peserta Kuliah Tamu “Menumbuhkan Jiwa Wirausaha yang Kreatif, Inovatif, dan Mandiri” UIN Maliki Malang 2018



- Peserta Seminar Nasional Manajemen Fiesta “Aktualisasi Nilai-nilai Budaya Terhadap Perkembangan Ekonomi di Era Milenial” UIN Maliki Malang Tahun 2018
- Peserta Seminar *Nasional “becoming Creativepreneur From Zero In Digital Area”* UIN Maliki Malang Tahun 2019
- Peserta Penulisan Karya Ilmiah Lab Statistik Tahun 2020 UIN Maulana Malik Ibrahim
- Peserta Workshop “Pelapak online: Meraup Laba melalui Bisnis Online” UIN Maliki Malang Tahun 2019
- Peserta NDO “New Distributor Orientation” PT Natural Nusantara Tahun 2020
- Peserta KDI “Klub Distributor Inti” PT Natural Nusantara Tahun 2020 di Hotel Olin Garden
- Peserta Pelatihan SPSS di Fakultas Ekonomi UIN Maliki Malang Tahun 2020